



2022

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA DAERAH

BUKU REFERENSI

HARIANTO II, SS., MS., PH.D

TEGUH SATRIA AMIN, S.PD., M.HUM

ZULFITRI, S.S., M.A., M.PD

Buku Referensi

**Peran masyarakat dalam pengembangan
Budaya Daerah**

**Hariato II, SS., MS., Ph.D
Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum
Zulfitri, S.S., M.A., M.Pd**



PT Inovasi Pratama Internasional

Peran masyarakat dalam pengembangan Budaya Daerah

Penulis : Harianto II, SS., MS., Ph.D
Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum
Zulfitri, S.S., M.A., M.Pd

ISBN :
Editor : Bincar Nasution, S.Pd., M.Pd C.Mt
Penyunting : Anita Safitri Nasution, S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak :
InoVal

Penerbit:
PT Inovasi Pratama Internasional
Anggota IKAPI Nomor 071/SUT/2022

Redaksi:
Jl. Cempaka No. 25 Padang Sidempuan 22725
Telp. +628 5360 415005
Email: cs@ipinternasional.com

Distributor Tunggal:
PT Inovasi Pratama Internasional
Jl. Cempaka No. 25 Padang Sidempuan 22725
Telp. +628 5360 415005
Email: info@ipinternasional.com

Cetakan Pertama, April 2022

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya yang mendiami 17 ribuan pulau yang tersebar dari kota Sabang hingga Merauke yang berada di area timur Papua. Suku bangsa yang berbeda tentu saja menyajikan budaya dan juga tradisi, kearifan lokal hingga adat istiadat yang beragam. Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang bisa menjadi sebuah budaya dan juga adat di setiap daerah di Indonesia.

Perbedaan suku bangsa di Indonesia menjadi salah satu fakta sosial budaya masyarakat yang terjadi di negeri ini. Dan hal tersebut menyajikan betapa primitifnya kesadaran yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat. Selain ini merupakan kondisi alamiah yang harus dijaga disebabkan adanya potensi mendapatkan intensitas konflik yang cukup tinggi.

Masyarakat yang hidup dan juga tinggal di daerah tentu saja mempunyai budaya dan juga ciri khas yang memiliki perbedaan diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Dari keberagaman budaya dan ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan muncu keberagaman bahasa daerah yang menjadi salah satu kekayaan budaya bangsa berdasarkan budaya bangsa tersebut. Budaya bukan hanya berkaitan dengan seni dan juga sastra. Dan tentu saja memiliki makna yang beragam dan juga luas serta memiliki esensi yang bisa disimpulkan sebagai sebuah sistem nilai dan juga norma hingga ideologi yang bisa digunakan oleh masyarakat guna berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan lingkungan, baik secara fisik maupun sosial.

Budaya daerah mempunyai sejarah panjang. Dan setiap budaya mempunyai sisi kearifan dan kekuatan masing-masing dengan kandungan unsur yang ada di dalam dasar negara Pancasila. Budaya daerah secara sadar terus mengalami perkembangan dalam suasana terbuka serta bisa menjadi sebuah dinamis dan mampu menjadi salah satu cara mengekspresikan diri di dalam menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor di dalam pembentukan pola sosial di mana kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam.

Globalisasi merupakan sebuah proses perubahan sosial yang membuat kelompok individu yang hidup di lingkungan masyarakat di dalam sebuah negara bisa saling terhubung dan juga saling membutuhkan. Sementara kebudayaan sendiri merupakan suatu bentuk abstrak dari segala macam konsep, ide dan gagasan dari

pikiran manusia yang muncul di dalam sebuah masyarakat dan bisa menghidupkan masyarakat tersebut. Baik di dalam bentuk sistem pengetahuan, pandangan manusia, dan juga nilai hingga kepercayaan, dan juga persepsi.

Manusia memiliki kemampuan guna menciptakan sesuatu yang bisa dikembangkan di dalam kehidupan mereka. Di setiap daerah terdapat berbagai macam budaya dan juga kebiasaan yang memiliki perbedaan di setiap daerah. Perbedaan budaya, tradisi hingga adat istiadat serta cara berpikir masyarakatnya yang berbeda, namun memiliki konektifitas diantara masyarakat tersebut. Budaya di sebuah daerah memiliki ketergantungan terhadap peran masyarakat dalam menjaga dan juga menegakkan keaslian dari budaya tersebut dengan tetap merangkul sisi modernisasi.

Budaya memiliki definisi yang cukup besar dan tidak hanya menjadi sebuah sarana ekspresi dan kreativitas, namun sebagai sarana pendidikan, pembangunan ekonomi dan juga aspek mendasar dari pariwisata dan juga kebudayaan global. Di saat yang sama, wisata budaya dan juga warisan budaya memiliki peran dan juga faktor penting guna menarik wisatawan untuk datang ke Indonesia. Hal ini memiliki implikasi terhadap dikotomi diantara wisata budaya dan juga budaya.

Pertumbuhan konvergensi di sektor budaya dan pariwisata ternyata menyajikan sejumlah pertanyaan penting mengenai sifat dengan tujuan secara menyeluruh. Apa yang dimaksud dengan “budaya” konsumsi wisatawan? Apakah budaya nasional atau budaya turis yang dimaksud? Apakah ada budaya yang otentik? Dengan semakin maju dan berkembangnya teknologi hingga transportasi, arus turis dari luar dan dalam negeri yang berdekatan dengan destinasi wisata tidak terbandung.

Oleh karena itu menarik untuk dibahas mengenai apakah budaya yang diciptakan oleh pariwisata memiliki dasar terhadap pertukaran budaya atau juga budaya transnasional bersama yang melampaui budaya nasional. Atau disebut pula dengan budaya pariwisata global dimana memiliki sisi menarik guna dibahas di dalam dunia akademik.

Menariknya lagi adalah pariwisata sudah dipelajari lebih tertuju kepada sisi antropologi disebabkan dominasi dari latar belakang disiplin ilmu tersebut. Disebabkan konteks tersebut membuat studi pariwisata budaya memiliki kaitan dengan perubahan mata pencaharian masyarakat, keaslian budaya dan juga dampak yang diberikan. Hal tersebut memunculkan perdebatan mengenai kaitan

wisata budaya yang sempat booming di era tahun 1990-an di kalangan akademisi di dunia internasional dan juga di dalam negeri.

Pembahasan mengenai dikotomi mengenai pariwisata, budaya dan juga pelestarian budaya yang melibatkan peran masyarakat tentu bisa menjadi sebuah perdebatan yang sangat baik bagi kepentingan di setiap segi manapun.

Kajian mengenai wisata budaya tentu bisa menjadi sebuah program yang akademik. Ada beberapa aspek dari kajian wisata budaya yang bisa digali jauh lebih dalam guna untuk memperkaya pengetahuan mengenai sisi pariwisata dan budaya di Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan pariwisata di sektor domestik dan internasional, memberikan pengaruh kepada wisata budaya yang sudah diidentifikasi sebagai bentuk wisata yang bisa mendukung dan merangsang ekonomi serta bisa membantu melestarikan budaya masyarakat daerah. Wisata budaya mengalami perkembangan sebagai sebuah fenomena yang akhirnya menjadi kajian. Di awal tahun 1990-an, sudah banyak buku pegangan mengenai wisata budaya yang dibarengi dengan banyak penelitian yang terkait dengan wisata budaya dari sisi teoretis dan metodologis.

Pertumbuhan wisata budaya juga ditandai dengan diversifikasi seperti wisata heritage, kuliner, seni hingga film. Dinamisme budaya ini kemudian melahirkan pendekatan mengenai budaya yang dilihat dari perspektif ilmu yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Referensi berjudul Peran masyarakat dalam pengembangan Budaya Daerah. Buku ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembautan buku ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku monograf ini. Terlepas dari semua itu, kami meyakini sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku referensi ini.

Akhir kata kami berharap semoga buku ini tentang Peran masyarakat dalam pengembangan Budaya Daerah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan kepada kita untuk memahami isi buku ini.

Medan, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	IV
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	VIII
BAB I	1
DEFINISI MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SOSIAL	1
A. TINJAUAN MENGENAI MASYARAKAT	1
B. TINJAUAN MENGENAI ADAT.....	3
C. TINJAUAN MENGENAI UPACARA ADAT	4
BAB II.....	6
KERANGKA TEORI DEFINISI PEMERINTAH	6
A. DEFINISI PEMERINTAH	6
B. DEFINISI WEWENANG	7
C. SUMBER KEWENANGAN UNTUK PEMERINTAH	9
D. DEFINISI DARI KEBIJAKAN PEMERINTAH	10
E. ASAS PEMERINTAHAN YANG BAIK.....	10
BAB III	13
TINJAUAN MENGENAI BUDAYA.....	13
A. DEFINISI MENGENAI BUDAYA	13
B. UNSUR DALAM BUDAYA.....	14
C. TINJAUAN MENGENAI RELIJI.....	17
D. LANDASAN BUDAYA RELIJIUS.....	18
BAB IV.....	20
SIFAT DAN FUNGSI DARI KEBUDAYAAN.....	20
A. DEFINISI DARI KEBUDAYAAN MENURUT PARA AHLI	20
B. SIFAT-SIFAT KEBUDAYAAN	22
C. FUNGSI DARI KEBUDAYAAN	26
D. KAJIAN MENGENAI BUDAYA.....	28
BAB V	32
PERAN MASYARAKAT DI DALAM DUNIA SENI	32
A. LATAR BELAKANG	32
B. DEFINISI DARI PERAN	33
C. DEFINISI DARI SENI.....	33

D.	FAKTOR PERAN MASYARAKAT YANG BERPENGARUH KEPADA SENI	35
E.	PERAN RUANG TERBUKA DALAM SENI.....	36
BAB VI.....		37
PERAN PEMERINTAH DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL		37
A.	KERANGKA PERAN PEMERINTAH	37
B.	DEFINISI DAN PERAN DARI PEMERINTAH DESA	39
C.	PELESTARIAN BUDAYA LOKAL	43
D.	DINAS KEBUDAYAAN BENTUK PERAN PEMERINTAH.....	46
BAB VII		50
PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM BUDAYA.....		50
A.	KAJIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BUDAYA.....	50
B.	DEFINISI PENGEMBANGAN MASYARAKAT	52
C.	KRISIS TERHADAP BUDAYA	54
BAB VIII.....		57
PERAN GLOBALISASI TERHADAP BUDAYA		57
A.	LATAR BELAKANG GLOBALISASI	57
B.	KONSEP DARI GLOBALISASI.....	58
C.	CIRI DARI GLOBALISASI.....	59
D.	KORELASI GLOBALISASI DAN BUDAYA	60
E.	DAMPAK GLOBALISASI KEPADA BUDAYA	63
BAB IX.....		66
EKSISTENSI BUDAYA LOKAL TERHADAP WESTERNISASI.....		66
A.	LATAR BELAKANG	66
B.	KONSEPTUAL ANALISA PENGARUH GLOBALISASI	67
C.	PENGARUH EKSISTENSI BUDAYA BARAT SEBAGAI BUDAYA GLOBAL DI INDONESIA.....	68
BAB X.....		70
PENGARUH GLOBALISASI MEDIA TERHADAP BUDAYA LOKAL INDONESIA.....		70
A.	GLOBALISASI MEDIA.....	70
B.	BUDAYA DAN GLOBALISASI	71
BAB XI.....		75
KONDISI BUDAYA DAN PERAN PEMERINTAH.....		75
A.	KONDISI BUDAYA DAN Kesenian.....	75

B.	KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM KESENIAN.....	77
C.	BUDAYA BANGSA YANG TERPENGARUH ARUS GLOBAL.....	79
D.	ANTISIPASI TERHADAP ARUS GLOBALISASI.....	81
BAB XII	85
LANGKAH ANTISIPASIF GLOBALISASI KEBUDAYAAN	85
A.	BUDAYA BERTAHAN ATAU TERSISIH?.....	85
B.	MENGANTISIPASI KEHADIRAN GLOBALISASI KEBUDAYAAN.....	87
C.	PENCEGAHAN MEMUDARNYA BUDAYA TRADISIONAL.....	90
BAB XIII	92
NILAI KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA	92
A.	LATAR BELAKANG.....	92
B.	PENGEMBANGAN SEKTOR BUDAYA & PARIWISATA.....	94
C.	PARIWISATA DENGAN WAWASAN BUDAYA.....	97
D.	NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN PARIWISATA.....	100
BAB XIV	104
PARIWISATA BUDAYA DARI MASA KE MASA	104
A.	LATAR BELAKANG.....	104
B.	PARIWISATA BUDAYA DALAM DUNIA AKADEMIK.....	105
BAB XV	110
KOMODIFIKASI BUDAYA DALAM KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBALISASI EKONOMI	110
A.	LATAR BELAKANG KOMODIFIKASI BUDAYA.....	110
B.	KOMODIFIKASI BUDAYA.....	112
C.	PERSEPSI MASYARAKAT KEPADA INDUSTRI WISATA BUDAYA ..	114
BAB XVI	117
PENGARUH EKSISTENSI SUSTAINABLE TOURISM TERHADAP BUDAYA	117
A.	LATAR BELAKANG SUSTAINABLE TOURISM.....	117
B.	PEMAHAMAN SUSTAINABLE TOURISM.....	118
C.	PERAN SUSTAINABLE TOURISM DALAM PELESTARIAN BUDAYA	120
BAB XVII	125
PEMAHAMAN DALAM LINTAS BUDAYA DAN WISATA	125
A.	PARIWISATA DAN BUDAYA.....	125
B.	PARIWISATA DAN BUDAYA.....	126
C.	PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM WISATA.....	128

BAB XVIII.....	134
STRATEGI KONSERVASI TERHADAP PERAN MASYARAKAT DALAM KEBUDAYAAN LOKAL.....	134
A. LANDASAN HIPOTESA STRATEGI KONSERVASI	134
B. STRATEGI KONSERVASI DALAM BUDAYA LOKAL.....	136
C. KEBIJAKAN EDUKASI DALAM STRATEGI KONSERVASI BUDAYA LOKAL.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142

BAB I

DEFINISI MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SOSIAL

A. TINJAUAN MENGENAI MASYARAKAT

Menurut pemahaman istilah dalam bahasa Inggris, Masyarakat merupakan *society* yang asalnya dari bahasa latin yaitu *socius* yang memiliki arti sebagai kawan. Sementara asal dari masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *syarakat*. Arti dari bahasa tersebut adalah ikut serta dan juga berpartisipasi.

Dari kedua bahasa tersebut bisa didapatkan mengenai definisi mengenai masyarakat yaitu kelompok individu atau manusia yang saling berhubungan dan juga bergaul. Di dalam istilah pada bahasa ilmiah disebut pula dengan saling melakukan interaksi diantara individu masyarakat tersebut.

Di dalam kesatuan manusia ini terdapat prasarana yang disampaikan kepada warga yang melakukan proses interaksi diantara individu tersebut. Lalu ada pula definisi lain mengenai masyarakat yang merupakan kesatuan hidup manusia. Dan kesatuan-kesatuan tersebut melakukan proses interaksi yang berdasarkan sistem adat istiadat yang memiliki sifat berkesinambungan dan juga kontnyu serta terikat kepada rasa identitas yang senada.

Kesinambungan ini sendiri adalah kesatuan di dalam masyarakat yang mempunyai beberapa ciri berdasarkan Koentjaraningrat (2009) yaitu:

1. Interaksi yang terjadi diantara individu yang ada di dalam kelompok sosial tersebut.
2. Adat istiadat
3. Kontinuitas waktu
4. Identitas yang cukup kuat dan mengikat kepada semua warga mereka.

Semua warga masyarakat sendiri adalah manusia yang tinggal dan juga hidup bersama yang memiliki arti yang sama dengan hidup di dalam sebuah pergaulan serta keadaan. Dan jika keadaan tersebut bisa tercipta jika saja manusia mampu melakukan hubungan diantara manusia lainnya atau berinteraksi sosial dengan mereka menurut Mac Iver dan juga Page (2006).

Masyarakat sendiri merupakan sistem dari tata cara dan juga kebiasaan serta wewenang hingga kerja sama diantara kelompok masyarakat tersebut dan juga penggolongan serta tingkah laku hingga kebiasaan manusia. Masyarakat menjadi sebuah bentuk kehidupan

bersama dalam jangka waktu yang lama hingga mampu menghasilkan sebuah adat istiadat berdasarkan Ralph Linton (2006).

Definisi lain adalah masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang bekerja sama dan juga hidup cukup lama. Dan mereka bisa mengatur diri sendiri dan menganggap mereka sebagai sebuah kesatuan sosial dengan batas yang sudah dijelaskan dan juga dirumuskan agar bisa terkendali dan terjaga dengan maksimal.

Selo Soemardjan mengatakan bahwasanya individu yang hidup bersama-sama yang akhirnya bisa menciptakan atau menghasilkan sebuah kebudayaan, akan diikat oleh kesamaan. Individu-individu tersebut memiliki kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan hingga sikap dan juga tradisi serta perasaan persatuan.

Emile Durkheim menyatakan bahwasanya masyarakat adalah sebuah kenyataan yang obyektif dan bebas dari individu yang didalamnya merupakan anggota dari masyarakat itu sendiri. Sebagai kelompok individu yang ada di dalamnya, tentu ada berbagai macam unsur yang mencakup akan hal tersebut, yaitu:

1. Masyarakat adalah individu yang hidup berbarengan
2. Bercampur dan hidup bersama dalam waktu yang lama
3. Masyarakat adalah sebuah kesatuan
4. Masyarakat adalah sistem hidup bersama

Keseluruhan ilmu pengetahuan mengenai masyarakat tentu saja harus berdasarkan terhadap prinsip fundamental dimana realitas sosial dan juga kenyataan sosial yang kerap diartikan sebagai sebuah gejala kekuatan sosial di dalam hidup bermasyarakat. Kelompok individu yang hidup bersama ini kerap dijadikan wadah bagi manusia untuk hidup bersama dimana sebagai wadah yang paling sempurna. Hukum adat memiliki pandangan bahwasanya masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama-sama yang membuat manusia harus memandang manusia lainnya yang memiliki tujuan bersama

Sistem kehidupan tersebut tentu saja bisa menimbulkan kebudayaan dari setiap kelompok masyarakat. Dan hal ini akan membuat mereka akan terikat satu sama lain. Menurut para ahli bahwa masyarakat mempunyai pengertian sebagai ikut serta atau berpartisipasi dan juga berinteraksi di dalam sebuah hubungan sosial. Masyarakat memiliki kesamaan budaya, identitas dan juga wilayah. Serta memiliki kebiasaan, tradisi dan juga sikap serta persatuan yang terikat di dalam sebuah kesamaan.

B. TINJAUAN MENGENAI ADAT

Definisi dari adat merupakan segala dalil dan juga ajaran tentang cara bertingkah laku di dalam kehidupan masyarakat. Definisi tersebut cukup abstrak sehingga membutuhkan usaha di dalam merinci dan juga mendapatkan pemahaman yang lebih detail. Adat menurut pengertian tersebut memiliki fungsi sebagai sebuah dasar pembangunan dari hukum adat positif yang lain. Menurut M. D. Ali bahwa adat ini jauh lebih nyata dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat di dalam kehidupan mereka setiap harinya.

Tidak jarang adat istiadat diganti menjadi kebiasaan. Akan tetapi definisi dan pengertiannya tidak berbeda. Dan adat istiadat merupakan aktifitas individu di dalam sebuah masyarakat dan juga akan selalu berulang di dalam waktu tertentu. Adat istiadat di dalam hukum terdapat perbedaan diantara adat dan juga hukum adat.

Sebuah adat istiadat yang menjadi tradisi di dalam masyarakat bisa saja mengalami perubahan dan juga diakui sebagai peraturan hukum seperti hukum adat. Terdapat pandangan bahwasanya agama memiliki pengaruh di dalam proses terbentuknya hukum adat. Hal ini memiliki pertentangan dengan konsepsi dengan teori *reception in complex*.

Berdasarkan pandangan adat istiadat bahwa sebuah tradisi dan juga kebiasaan nenek moyang bisa dipertahankan guna mengingat nenek moyang dari keberagaman budaya. Adat istiadat kerap disebut pula sebagai kebiasaan yang memiliki pengertian yang sama. Adat istiadat kerap dihubungkan dengan aktifitas individu di dalam sebuah masyarakat. Dan aktifitas tersebut kerap terjadi berulang di dalam jangka waktu tertentu. Aktifitas ini bisa membentuk sebuah pola tertentu.

Adat istiadat di setiap kehidupan masyarakat memiliki perbedaan dimasing-masing tempat. Begitu pula dengan adat di sebuah tempat atau kehidupan masyarakat. Hukum yang menyertai adat istiadat disebut pula dengan hukum adat. Di sini ada pula akibat yang jika dilanggar oleh masyarakat akan diberlakukan peraturan dari adat setempat.

Adat istiadat ini memiliki sifat yang tidak tertulis dan dipertahankan secara turun temurun. Dan hal ini sudah mengakar di dalam masyarakat meski adat istiadat tersebut sudah tergabung dengan ajaran dari nenek moyang seperti Dinamisme dan juga Animisme atau kepercayaan lainnya. Praktis membuat adat tersebut

bisa memberikan pengaruh terhadap bentuk keyakinan dari sebagian masyarakat yang kemudian melakukan campur aduk agama.

Adat istiadat di dalam lingkungan masyarakat merupakan resepsi yang muncul dari agama dan juga kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal. Dan hal ini akan diikuti dan juga dilakukan oleh setiap orang. Bisa disimpulkan bahwasanya adat istiadat merupakan aktifitas dan perilaku serta tindakan dari individu yang satu terhadap yang lainnya. Dan perilaku serta tindakan tersebut bisa menimbulkan reaksi yang bisa menghasilkan interaksi sosial di dalamnya. Dan hal ini merupakan gerak tumbuh dari manusia.

C. TINJAUAN MENGENAI UPACARA ADAT

Upacara merupakan rangkaian tindakan dan juga perbuatan yang memiliki keterikatan terhadap aturan tertentu berdasarkan adat istiadat dan juga agama serta kepercayaan. Jenis upacara di dalam kehidupan masyarakat ini terdiri dari:

1. Upacara perkawinan
2. Upacara pemakaman
3. Upacara pengukuhan kepala adat dan suku

Upacara adat merupakan salah satu hal dalam menelusuri jejak dari sejarah kehidupan masyarakat di masa lalu. Dan upacara adat ini bisa dijumpai di lingkungan masyarakat. Pasalnya upacara adat ini menjadi warisan nenek moyang Indonesia. Di dalam upacara adat bisa menjadi cara untuk mengetahui sisi sejarah selain dari faktor legenda dan juga mitologi.

Upacara mempunyai nilai yang sangat sakral di dalam lingkungan masyarakat yang menjadi pendukung kebudayaan masyarakat. Upacara adat tradisional memiliki peraturan hidup dengan ketentuan yang mengatur tingka anggota masyarakat di dalam setiap aspek dari kehidupan masyarakat.

Definisi adat sendiri merupakan tingkah laku di dalam sebuah masyarakat yang sudah ada di lingkungan masyarakat hingga yang akan diadakan di lingkungan masyarakat. Upacara tradisional menjadi bagian yang integral dari kegiatan masyarakat. Dan perannya memiliki fungsi di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Pelaksanaan upacara adat ini tentu saja memiliki peranan yang sangat penting bagi pembinaan sosial dan budaya di dalam lingkungan masyarakat. Ada norma dan juga nilai budaya yang ditampilkan secara

simbolis via peragaan di dalam upacara adat atau tradisional yang dilakukan oleh semua masyarakat yang hidup di lingkungan mereka.

Penyelenggaraan upacara tradisional menjadi salah satu golongan adat yang tidak memiliki akibat hukum. Hanya saja jika upacara tradisional tersebut tidak dilakukan oleh masyarakat yang hidup di dalamnya, tentu bisa menimbulkan kekhawatiran terhadap kehidupan mereka. Upacara adat tersebut merupakan sebuah upacara yang dilakukan dengan cara turun temurun dan berlaku di sebuah daerah. Oleh sebab itu setiap daerah mempunyai upacara tradisional tersendiri yang sesuai dengan kehidupan mereka masing-masing.

Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat tentu saja selalu berkorelasi dari sisi sejarah. Hukum adat kebiasaan tersebut memiliki akibat hukum yang berlaku di dalam sebuah peraturan hukum adat. Dan juga ternal di dalam putusan-putusan di dalam lingkungan masyarakat. Ada beberapa unsur dari upacara adat tradisional yang termasuk ke dalam sisi budaya.

BAB II

KERANGKA TEORI DEFINISI PEMERINTAH

A. DEFINISI PEMERINTAH

Pemerintah memiliki definisi tersendiri yang berasal dari kata perintah dimana memiliki arti sebagai sesuatu yang harus dilakukan. Selain itu definisi lain adalah sebuah sistem dengan menjalankan wewenang dan juga kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan juga politik sebuah negara yang menjadi bagiannya.

Sehingga pemerintah merupakan badan dan juga organisasi serta lembaga yang memiliki kekuasaan di dalam memerintah sebuah negara. Sementara pemerintahan memiliki arti sebagai keseluruhan aktifitas yang terdiri dari tugas, kewenangan dan juga fungsi yang bisa dilakukan dengan terorganisir demi tercapainya sebuah negara yang mengayomi masyarakat.

Definisi lainnya dari pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kekuatan besar di dalam sebuah negara. Diantaranya mencakup urusan masyarakat dan juga teritorial serta kekuasaan di dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah negara. Oleh sebab itu definisi pemerintah sebagai sekelompok individu yang memiliki wewenang tertentu di dalam pelaksanaan kekuasaan atau kelompok individu yang memiliki wewenang untuk dilaksanakan secara sah.

Wewenang tersebut untuk melindungi serta meningkatkan melalui perbuatan dan juga pelaksanaan berbagai macam keputusan yang dibuat berdasarkan pemerintah yang berlandaskan perundang-undangan baik secara tertulis dan juga tidak tertulis. Pemerintah di dalam lingkup pengertian dibagi ke dalam 2 jenis yang terdiri dari:

1. Pemerintah yang memiliki arti luas dimana akan menunjuk kepada aktifitas seperti tugas, fungsi dan juga kewenangan. Dan penunjukan yang dilaksanakan secara terorganisir untuk lembaga yudikatif, legislatif dan juga eksekutif. Seperti halnya Presiden, MPR, DPR, DPD dan juga BPK serta Mahkamah Agung. Begitu juga dengan Mahkamah Konstitusi serta Komisi Yudisial
2. Pemerintah yang memiliki arti sempit dengan merujuk kepada aktifitas kenegaraan yang bisa dilaksanakan dengan cara terorganisir bagi lembaga eksekutif.

Pemerintah daerah merupakan salah satu bentuk pemerintahan di dalam sebuah negara dimana negara menghormati dan juga mengakui satuan pemerintahan daerah yang memiliki sifat khusus

dan juga istimewa yang diatur di dalam peraturan Perundang-Undangan. Pembentukan pemerintahan daerah ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 18 yang menjadi dasar dari peraturan Perundang-undangan lainnya dimana salah satunya adalah mengatur tentang pemerintahan daerah.

Pada UU No. 13 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (3) disebutkan mengenai Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwasanya Pemerintahan daerah merupakan kepala daerah yang menjadi unsur dari penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Pada Pasal 1 ayat (2) di dalam UU No. 23 Tahun 2014 disebutkan mengenai Pemerintahan Daerah yang memiliki wewenang guna melakukan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan juga DPRD yang berlandaskan asas otonomi serta tugas yang memiliki prinsip otonomi yang luas dengan sistem dan juga prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dimaksud di dalam UUD 1945

B. DEFINISI WEWENANG

Wewenang memiliki konsep inti di dalam hukum Tata Negara dan juga Hukum administrasi Negara. Wewenang di dalam hukum tersebut bisa didefinisikan sebagai kekuasaan negara. Wewenang di dalam konsep hukum tata negara tersebut tentu saja memiliki kaitan yang erat dengan kekuasaan.

Wewenang bisa menjadi salah satu bahan dari sumber kekuasaan yang didapatkan dengan pemegang kekuasaan negara dalam menjalankan amanah untuk menjalankan tugasnya di dalam sebuah negara. Berdasarkan M. Hadjon wewenang memiliki 3 komponen penting yang memiliki pengaruh. Dan berikut 3 komponen tersebut:

1. Pengaruh yang bisa menunjukkan bahwasanya wewenang ditunjukkan guna mengendalikan perilaku subyek hukum tersebut.
2. Dasar hukum yang bisa menjadi wewenang dasar di dalam menjalankan kekuasaan
3. Konformitas yang menyajikan bahwasanya adanya sebuah standar wewenang di dalam sebuah negara.

Dari komponen tersebut didapatkan bahwasanya wewenang harus memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh ini tentu saja bisa dimiliki oleh para pemegang kekuasaan dari penyelenggara negara. Pemegang kekuasaan di dalam hal ini ada 3 bagian lembaga

yang terdiri dari lembaga legislatif yang bertugas sebagai pembuatan Undang-undang, lembaga eksekutif yang bertugas menjalankan undang-undang serta lembaga yudikatif yang menegakkan undang-undang.

Sebuah wewenang bisa dimanfaatkan sebagai pengendalian perilaku dari subyek hukum. Hal ini tentu bisa mengendalikan perilaku dari subyek hukum hanya berdasarkan beberapa pihak yang memiliki kekuasaan. Sosok individu yang memiliki kekuasaan dan di dalam menjalankan wewenang tidak serta merta bisa melaksanakan tanpa adanya dasar hukum sebagai landasannya, tentu membutuhkan dasar hukum tersebut.

Keberadaan hal tersebut menjadi salah satu landasan di Indonesia yang menjadi negara hukum sesuai dengan UUD 1945 Pasal 1 ayat (3). Proses mengenai pelaksanaan wewenang ini harus sesuai dengan standar yang jelas dan rapi dimana jika tidak memiliki standar yang sesuai dengan landasan hukum, bisa memberikan akibat kesewenang-wenangan yang muncul di dalam masyarakat. Standar dari kewenangan tersebut harus diperlukan agar proses bernegara bisa berjalan dengan semestinya.

Kewenangan pemerintah di dalam menjalankan fungsi serta tugasnya tersebut menjadi landasan di dalam proses pelaksanaannya. Asas legalitas menjadi sebuah prinsip penting yang menjadi dasar dan acuan di dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan kenegaraan. Dan hal ini berlaku di setiap negara hukum.

Asas legalitas ini memiliki kaitan yang erat dengan gagasan negara hukum yang menjadi landasan bagi sebagian negara demokrasi. Gagasan demokrasi tersebut akan menuntut setiap bentuk Undang-Undang dan juga berbagai macam keputusan dalam mendapatkan persetujuan dari para wakil rakyat agar bisa memperhatikan kesejahteraan rakyat.

Pemerintah memiliki wewenang di dalam menjalankan tugas dan juga fungsi yang mempunyai asas sebagai acuan di dalam pelaksanaan tugas tersebut. Asas legalitas menjadi salah satu prinsip utama yang bisa menjadi salah satu dasar di dalam setiap pelaksanaan pemerintah dan juga kenegaraan yang menjadi dasar dari negara hukum.

Asas legalitas ini memiliki kaitan erat dengan gagasan dari negara hukum dan juga demokrasi. Gagasan tersebut menuntut dari bentuk Undang-undang dengan berbagai macam keputusan di dalam mendapatkan persetujuan dari wakil rakyat demi memberikan kepentingan bagi masyarakat. Menurut asas legalitas ini tentu saja

negara memiliki tuntutan dari masyarakat agar menyajikan sikap yang demokratis di dalam penyelenggaraan pemerintahan dan juga di dalam pembentukan peraturan yang memiliki mekanisme yang erat di antara wakil rakyat dan juga penyelenggara negara. Hal ini untuk membuat undang-undang yang dibangun tidak bertentangan dengan kepentingan negara dan juga rakyat.

Gagasan mengenai negara hukum memiliki tuntutan guna penyelenggaraan dari urusan pemerintah dan juga negara yang berdasarkan terhadap Undang-Undang dan juga mampu menyajikan jaminan terhadap hak dasar masyarakat. Oleh sebab itu asas legalitas memiliki legitimasi tindakan pemerintah dan juga jaminan perlindungan dari hak rakyat tersebut. Dengan gagasan tersebut tentu saja harus memberikan jaminan kepada semua rakyat yang mengenai perlindungan setiap hak rakyat terhadap kesejahteraan.

C. SUMBER KEWENANGAN UNTUK PEMERINTAH

Kewenangan pemerintah di dalam penyelenggaraan pemerintahan ini berdasarkan beberapa sumber yang terdiri dari:

1. Atribusi

Atribusi berdasarkan pandangan dari Konijnenbelt dan juga Van Wijk memiliki arti yaitu kewenangan yang didapatkan dengan maksud untuk membuat keputusan dengan langsung mengacu kepada Undang-Undang di dalam arti materiil. Oleh sebab itu bisa dibentuk wewenang yang berlandaskan peraturan perundang-undangan tersebut.

Sumber kewenangan yang berasal dari atribusi ini langsung dari Undang-Undang yang memiliki kewenangan yang dimiliki oleh lembaga negara yang diterapkan seperti kewenangan Presiden di dalam menentukan peraturan perundang-undangan.

2. Delegasi

Menurut pemikiran dari Wet Bestuursrecht bahwasanya sumber kewenangan ini merupakan pelimpahan kewenangan dari pemerintah kepada lembaga lain di dalam hal pengambilan keputusan terhadap tanggung jawab mereka. Penyerahan wewenang melalui delegasi tersebut tentu lepas dari tanggung jawab hukum dari tuntutan pihak ke-3 di dalam penggunaan wewenang.

3. Mandat

Sumber ini adalah sebuah penugasan yang diberikan dari atasan di dalam struktur kepegawaian kepada bawahan mereka. Dan sumber ini hanya berlaku kepada pemberian kewenangan dari atasan ke bawahan yang tidak bisa digunakan di dalam tata usaha negara dan juga proses pertanggung jawaban di dalam mandat. Hal ini tentu untuk membuat mandat berada di tangan pemberi wewenang kepada delegasi yang menjadi tanggung jawab mereka.

D. DEFINISI DARI KEBIJAKAN PEMERINTAH

Kebijakan memiliki pemahaman atau definsi sebagai rangkaian dari konsep dan juga asas yang merupakan garis besar dan juga dasar rencana di dalam proses pelaksanaan sebuah pekerjaan di dalam pencapaian tujuan dan juga sasaran. Kebijakan sendiri adalah sebuah rangkaian konsep dan juga asas terhadap garis pelaksanaan di dalam sebuah pekerjaan dan juga kemampuan. Begitu pula cara untuk bertindak.

Selain itu kebijakan merujuk terhadap proses dari keputusan yang memiliki peranan penting di dalam sebuah organisasi. Kebijakan tersebut sebagai mekanisme politis dan juga finansial yang terbentuk di dalam apapun. Pada sebuah kebijakan ini tentu harus mendapatkan pemikiran yang matang di dalam menyajikan sebuah keputusan. Dan kebijakan adalah sebuah perangkat keputusan yang diambil dengan situasi politik dan juga di dalam rangkai guna memilih tujuan dan cara pencapaiannya.

Di dalam sebuah pemerintahan ini tentu saja kebijakan menjadi sebuah hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan kebijakan bisa memberikan dampak yang sangat baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu di dalam sebuah pemerintahan negara, kebijakan harus memiliki jalan yang sangat baik. Dan tentu saja bisa berjalan sesuai dengan harapan agar kehidupan masyarakat terjamin.

E. ASAS PEMERINTAHAN YANG BAIK

Asas umum pemerintahan negara ditegaskan did alam UU No. 30 Tahun 2014 pada Pasal 10 ayat 1 yang berhubungan dengan Administrasi Pemerintahan. Terdapat beberapa landasan asas umum yang terdiri dari:

1. Asas Kepastian Hukum

Asas di dalam sebuah negara hukum lebih mengedepankan landasan ketentuan peraturan perundang-undangan dan juga kepatuhan, serta keadilan dan keajegan di dalam setiap kebijakan penyelenggaraan pemerintahan

2. Asas Kemanfaatan

Asas ini adalah manfaat yang harus mendapatkan perhatian yang seimbang diantara beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Kepentingan individu yang harus seimbang dengan kepentingan individu yang lainnya
- b. Kepentingan individu yang harus seimbang dengan masyarakat
- c. Kepentingan warga masyarakat yang harus seimbang dengan kepentingan dari masyarakat asing
- d. Kepentingan kelompok masyarakat yang satu dengan kepentingan dari kelompok lainnya
- e. Kepentingan pemerintah dengan warga masyarakat
- f. Kepentingan generasi muda dengan kepentingan generasi yang akan datang
- g. Kepentingan manusia dan juga ekosistem di lingkungan mereka
- h. Kepentingan dari masyarakat dengan gender pria dan juga wanita

3. Asas Ketidakberpihakan

Asas ini merupakan asas yang membuat Lembaga atau Badan serta Pejabat pemerintahan memiliki kewajiban di dalam penetapan dan atau melakukan keputusan serta tindakan dengan melakukan pertimbangan kepentingan terhadap para pihak yang tidak diskriminatif.

4. Asas Kecermatan

Asas ini memiliki kandungan terhadap sebuah keputusan dan atau tindakan yang harus berdasarkan informasi dan juga dokumen yang lengkap. Hal ini untuk mendukung legalitas terhadap pelaksanaan dan atau penetapan terhadap keputusan serta tindakan hingga hal tersebut bisa dipersiapkan dengan cermat sebelum nantinya ditetapkan dan juga dilakukan.

5. Asas Tidak Menyalahgunakan Wewenang

Asas ini merupakan sebuah landasan dari kewajiban bagi lembaga negara atau pejabat pemerintah agar tidak menggunakan wewenang yang diberikan sebagai kepentingan pribadi atau kepentingan yang lain dan juga

tidak sesuai dengan tujuan dari pemberian kewenangan tersebut. Selain itu tidak melampaui serta tidak mencampurkan wewenang serta penyalahgunaan wewenang tersebut.

6. Asas Keterbukaan

Asas ini adalah asas di dalam pelayanan masyarakat guna mendapatkan akses dan juga informasi yang jujur, benar dan juga tidak diskriminatif terhadap penyelenggaraan pemerintahan serta tetap memperhatikan perlindungan terhadap atas hak pribadi, golongan dan juga rahasia negara.

7. Asas Kepentingan Umum

Asas ini memiliki pendahuluan kesejahteraan dan juga kemanfaatan umum dengan cara yang akomodatif dan juga aspiratif serta selektif. Selain itu tidak diskriminatif terhadap pribadi-pribadi yang hidup di dalam sebuah negara

8. Asas Pelayanan yang Baik

Asas ini adalah penyajian pelayanan yang tepat waktu dan juga prosedur serta biaya yang jelas dan juga sesuai dengan standar pelayanan hingga ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut. Dengan menyajikan asas pelayanan bagi masyarakat, bisa memberikan keseimbangan di dalam kehidupan bernegara.

BAB III

TINJAUAN MENGENAI BUDAYA

A. DEFINISI MENGENAI BUDAYA

Menurut penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau biasa disebut juga kultur memiliki pengertian sebagai pikiran, hasil dan juga akal budi. Sementara membudayakan ini memiliki pengertian dengan mengajarkan agar mempunyai peran terhadap budaya dengan mendidik agar lebih berbudaya dan juga membiasakan hal yang baik agar bisa berbudaya.

Menurut bahasa Sansekerta, kata-kata budaya memiliki asal yaitu budh yang artinya akal. Lalu kata-kata tersebut berubah menjadi budhi atau bhudaya yang memiliki arti sebagai hasil dari buah pemikiran akal manusia. Sedangkan menurut pendapat lain disebutkan jika budaya diambil dari kata budi dan juga daya.

Definisi dari buda merupakan akal yang memiliki unsur rohani di dalam kebudayaan. Sementara daya merupakan perbuatan dan juga ikhtiar yang muncul dari unsur jasmani dari manusia. Sehingga bisa didapatkan bahwasanya kebudayaan memiliki arti hasil dari akal dan juga ikhtiar dari manusia menurut pemikiran dari Supartono Widyosiswoyo (2009).

Sementara pengertian budaya menurut bahasa Inggris yaitu kebudayaan sebagai *culture* yang diambil dari bahasa latin yaitu *Colere* yang artinya mengerjakan dan atau mengolah rasa dan akal. Pengertian lainnya adalah mengolah tanah dan juga bertani. Sementara kata-kata *culture* atau kultur dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan dari bahasa Inggris tersebut.

Menurut Elly M. Sutadi ada beberapa definisi mengenai budaya dari para pakar yang terdiri dari;

1. Pemahaman budaya menurut E.B. Tylor bahwasanya budaya merupakan sebuah keseluruhan kompleks yang didalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, moral dan juga kesenian. Selain itu unsur keilmuan, adat istiadat dan juga kemampuan lain yang menjadi sebuah kebiasaan yang didapatkan oleh manusia yang menjadi anggota masyarakat
2. Menurut R. Linton bahwasanya kebudayaan memiliki pandangan sebagai konfigurasi dari tingkah laku manusia yang dipelajari dan terbentuk dari unsur pembangun dengan dukungan dan juga dorongan dari masyarakat yang hidup di lingkungan mereka.

3. Menurut pemikiran Herkovitz bahwa budaya atau kebudayaan ini merupakan bagian dari lingkungan hidup yang dibangun dan juga diciptakan oleh manusia.
4. Lalu Koentjaraningrat menyatakan bahwasanya kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan dan juga tindakan serta hasil karya manusia di dalam kehidupan masyarakat yang bisa menjadi milik diri sendiri untuk manusia yang bisa terbangun dengan cara belajar.

Pemahaman dari Koentjaraningrat bahwasanya disebutkan pada dasarnya ada beberapa aspek yang bisa membedakan antara budaya dan juga kebudayaan. Budaya sendiri adalah perkembangan majemuk budi daya yang memiliki arti daya yang muncul dari budi pekerti manusia. Dari sisi perspektif disiplin ilmu Antropologi, budaya memiliki anggapan sebagai singkatan dari kebudayaan yang tidak terdapat perbedaan terhadap definisinya.

Kebudayaan atau budaya sendiri adalah sebuah keseluruhan sistem dan juga gagasan yang berkorelasi dengan tindakan serta hasil karya manusia. Dan hal ini dalam rangka mengatur kehidupan masyarakat yang bisa menjadi milik diri manusia dengan cara belajar.

B. UNSUR DALAM BUDAYA

Unsur yang ada di dalam sebuah kebudayaan memiliki peran yang sangat penting di dalam pemahaman kebudayaan manusia di lingkungan mereka hidup dan tinggal. Menurut penuturan dari Kluckhohn bahwa kebudayaan yang ditemukan di semua bangsa di dunia ini merupakan sistem kebudayaan yang sederhana. Seperti di lingkungan masyarakat pedesaan yang merupakan sistem kebudayaan yang sederhana. Sementara untuk sistem kebudayaan yang kompleks ini bisa ditemukan di masyarakat perkotaan.

Ada beberapa unsur budaya yang memiliki peranan penting di dalam membangun kebudayaan tersebut, yaitu:

1. Bahasa
Bahasa adalah sarana bagi manusia guna memenuhi kebutuhan sosial mereka di dalam proses interaksi dan juga berhubungan dengan masyarakat lainnya. Dari pandangan Antropologi, bahasa disebut pula dengan linguistik. Bahasa sendiri adalah kemampuan manusia di dalam membangun sisi tradisi budaya dan juga menciptakan pemahaman mengenai fenomena sosial yang bisa diungkapkan secara simbolik. Dan bahasa akan diwariskan kepada generasi

penerus sehingga memiliki peran yang penting di dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Pengetahuan

Pengetahuan di dalam kultural universal memiliki kaitan yang sangat erat dengan sistem peralatan hidup dan juga teknologi. Hal ini disebabkan sistem pengetahuan yang memiliki sifat yang abstrak dan memiliki perwujudan di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan yang cukup luas dengan batasan yang mencakup pengetahuan manusia mengenai berbagai macam unsur yang digunakan di dalam kehidupan mereka.

Tidak jarang banyak suku bangsa yang tidak mampu bertahan hidup dengan tidak mengetahui dan juga meneliti kehidupan yang ada di dalam lingkungan mereka. Begitu juga dengan cara untuk mencari makan hingga membuat teknologi guna mendukung kehidupan mereka. Setiap kebudayaan tentu memiliki sebuah himpunan pengetahuan mengenai alam, tumbuhan dan juga binatang serta benda yang ada di sekitar mereka.

3. Sosial

Unsur dari budaya sendiri adalah sebuah sistem kekerabatan dan juga organisasi sosial yang menjadi sebuah usaha di dalam proses pemahaman manusia dalam membentuk masyarakat dengan berbagai kelompok sosial. Setiap kelompok masyarakat memiliki kehidupan yang diatur oleh peraturan dan juga adat yang terbentuk dari berbagai variasi kesatuan yang ada di dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Kesatuan sosial yang sangat dekat dengan masyarakat tentu saja berasal dari hal yang paling terdekat terlebih dahulu yaitu keluarga inti dan juga kerabat lainnya. Dan manusia akan diklasifikasikan ke dalam tingkatan lokalitas geografis yang bisa membentuk organisasi sosial di dalam kehidupan mereka.

4. Teknologi

Seperti yang sudah disebutkan di awal bahwasanya masyarakat akan membentuk sebuah teknologi untuk mendukung kehidupan mereka. Dan manusia memiliki naluri untuk mempertahankan hidup mereka dengan membuat peralatan yang mendukung kehidupan mereka. Pemahaman mengenai kebudayaan manusia ini memiliki dasar unsur

dari teknologi yang digunakan oleh masyarakat dalam membentuk teknologi sederhana yang mudah digunakan. Jika menilik pada unsur kebudayaan, maka teknologi menjadi salah satu bentuk kebudayaan fisik.

5. Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas ekonomi dari masyarakat yang menjadi fokus kajian penting di bidang etnografi. Penelitian di sisi etnografi ini merupakan sistem mata pencaharian yang mengkaji mengenai cara hidup dari kelompok masyarakat dalam mendorong sistem perekonomian mereka dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

6. Religi

Fungsi religi di dalam kehidupan masyarakat sendiri muncul dengan adanya pertanyaan mengenai kepercayaan manusia terhadap sebuah kekuatan gaib dan supranatural yang memiliki kekuatan dan juga kemampuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan manusia. Dan hal ini menjadi alasan mengapa manusia bisa melakukan berbagai cara guna melakukan komunikasi dan juga mencari korelasi dengan kekuatan supranatural tersebut.

Di dalam usaha guna memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab munculnya sisi religi ini dituangkan oleh para ahli di bidang sosial yang melakukan asumsi bahwasanya religi yang dianut oleh masyarakat jaman dahulu terutama di Eropa disebabkan masyarakat yang masih primitif.

7. Kesenian

Menurut penuturan dari ahli Antropologi disebutkan bahwasanya seni ini awalnya dari penelitian etnografi yang berhubungan dengan aktifitas kesenian yang dilakukan oleh masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan pada proses penelitian tersebut berisi tentang benda atau artefak yang didalamnya terdapat unsur seni. Contohnya seperti patung, ukiran dan juga hiasan. Penulisan etnografi mengenai unsur seni terhadap kebudayaan manusia ini lebih kepada teknik dan proses pembuatan dari benda seni tersebut. Dan hal ini digunakan sebagai cara meneliti perkembangan semua aspek seni yang ada di dalam lingkungan masyarakat.

C. TINJAUAN MENGENAI RELIJI

Relijius atau religi diambil dari bahasa Inggris yaitu *religion* yang artinya sebagai bentuk dari kata benda yaitu agama atau kepercayaan terhadap sebuah kekuatan kodrati yang ada di atas manusia. Sementara religius sendiri diambil dari kata *religious* yang memiliki arti sifat religi yang melekat di dalam diri seseorang.

Relijius menjadi sebuah aspek yang memiliki kaitan terhadap karakteristik individu. Hal ini dituangkan oleh Suparlan yang menyatakan bahwasanya religius merupakan sikap dan juga perilaku yang cukup patuh di dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat.

Selain itu toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain juga menjadi salah satu bentuk sisi religi atau spiritual di dalam individu masyarakat. Karakter religius ini menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di dalam menghadapi zaman yang terus berubah dan juga adanya degradasi moral yang terjadi sekarang ini.

Sisi dan unsur religi memiliki peranan yang sangat penting di dalam kebudayaan. Dan budaya religius ini merupakan sekumpulan dari nilai-nilai agama yang menjadi landasan terhadap perilaku dan juga tradisi serta kebiasaan keseharian serta simbol yang ada di lingkungan masyarakat.

Perwujudan budaya ini tidak hanya muncul begitu saja, namun melalui proses pembudayaan tersebut. Dan budaya religius ini berdasarkan Muhaimin merupakan upaya terwujudnya nilai ajaran agama yang menjadi sebuah tradisi di dalam perilaku dan juga budaya di lingkungan masyarakat. Dengan menjadikan agama sebagai sebuah tradisi, bisa menjadi salah satu budaya religi yang mendukung kehidupan masyarakat.

Budaya religius tentu saja memiliki perbedaan dengan suasana religius. Perbedaannya adalah jika suasana religius memiliki suasana yang bertemakan religius seperti suasana pada saat menjelang puasa Ramadhan hingga Idul Fitri dan juga Idul Adha. Sementara budaya religius sendiri merupakan sekumpulan nilai religius atau keberagaman yang bisa menjadi landasan di dalam perilaku serta kebiasaan sehari-hari dengan landasangan Al Qur'an dan Hadits.

D. LANDASAN BUDAYA RELIJIUS

Budaya religius di lingkungan masyarakat ini merupakan cara bertindak dan juga berpikir individu yang hidup di lingkungan masyarakat yang berlandaskan sisi dan juga nilai religius serta agama. Budaya ini dibangun dan juga ditanamkan nilai ke dalam diri masyarakat. Dan hal ini menjadi sebuah hal yang sangat esensial keada kehidupan masyarakat.

Budaya religius menjadi salah satu metode dari pendidikan nilai yang memiliki sifat komprehensif. Hal ini disebabkan bahwa di dalam perwujudannya ini ada internalisasi nilai, teladan dan juga kesiapan terhadap generasi muda agar bisa hidup mandiri dengan mengedepankan serta menyajikan fasilitas dari pembuatan keputusan moral dengan rasa tanggung jawab serta keterampilan hidup. Oleh sebab itu budaya religius di lingkungan masyarakat ini bisa menginternalisasi para individu yang hidup di dalam kelompok masyarakat.

Dari sudut pandang sisi sosiologis, budaya religius ini diciptakan dengan 2 macam tipe masyarakat. Dan tipe-tipe ini memiliki orde moral dan juga kerabat sentris. Untuk orde moral ini merupakan komunitas kehidupan dan mekanisme yang mengikat terhadap norma yang baik dan juga buruk serta memiliki sumber dari tradisi. Dan hal ini bisa dijumpai dengan banyaknya pantangan yang bisa membuat budaya religius ini terhambat.

Sementara untuk tipe masyarakat kerabat sentris, lebih mengedepankan sisi kekerabatan. Adat istiadat dan juga tradisi biasanya diwarisi secara turun temurun. Namun sekarang ni lebih banyak adat istiadat diganti dengan hal yang jauh lebih modern. Ditambah lagi banyak masyarakat yang mendukung akan hal tersebut.

Budaya religius ini tentu bisa dipahami sebagai budaya yang bisa menjadi adat istiadat dan juga tradisi yang lebih modernis. Dan penciptaan budaya religius di lingkungan masyarakat yang bisa memberikan pengaruh sikap sosial di dalam diri masyarakat. Budaya religius ini bisa menjadi internalisasi di dalam kehidupan masyarakat yang terbungkus dengan sisi spiritual yang bisa diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang psikologis sendiri landasan yang digunakan di dalam budaya religius yaitu budaya yang bisa terbangun dari kebiasaan suasana religius yang berlangsung cukup lama dan juga terus menerus. Hal ini tentu bisa menjadi salah satu kesadaran dari semua kelompok individu di dalam masyarakat guna menjalankan

nilai atau sisi religius di dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius memiliki landasan dan acuan yaitu sisi religiusitas dan juga keberagaman.

Budaya religius adalah sebuah hal yang harus tercipta di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini agar agama memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Apalagi religi juga menjadi salah satu bagian dari budaya yang menjadi cabang dari budaya di masyarakat tersebut.

BAB IV

SIFAT DAN FUNGSI DARI KEBUDAYAAN

A. DEFINISI DARI KEBUDAYAAN MENURUT PARA AHLI

Kebudayaan memiliki banyak definisi berdasarkan para ahli baik dari dalam negeri dan juga luar negeri. Kebudayaan adalah istilah dari bahasa Inggris yaitu *culture* atau kultur. Artinya adalah mengerjakan dan juga mengolah serta merujuk kepada pengelolaan terhadap rasa, karsa dan juga pemikiran dari manusia. Ada beberapa definisi kebudayaan dari para ahli dalam negeri yang terdiri dari;

1. Definisi dari Koentjaraningrat
Kebudayaan merupakan keseluruhan terhadap sistem gagasan dan juga tindakan serta hasil karya manusia di dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan menjadi milik manusia dengan cara belajar
2. Definisi dari Ki Hajar Dewantara
Menurut salah satu tokoh pendidikan di Indonesia bahwasanya kebudayaan ini merupakan buah budi dari pikiran manusia serta perjuangan dari manusia akan 2 pengaruh yang cukup kuat yaitu zaman dan juga alam yang menjadi bukti dari kejayaan manusia di dalam mengatasi berbagai macam rintangan serta kesulitan di dalam hidup mereka. Selain itu pemikiran mengenai kehidupan mereka guna mencapai kebahagiaan dan juga keselamatan
3. Definisi dari R. Soekmono
Kebudayaan merupakan hasil dari usaha manusia yang bisa berbentuk benda dan juga buah pikiran atau ide dan juga gagasan di dalam kehidupan
4. Definisi dari Al Syarqawi
Kebudayaan merupakan khazanah dari sejarah bangsa atau kehidupan masyarakat yang tercerminkan di dalam kesaksian terhadap nilai. Yang dimaksud nilai adalah yang menggariskan bagi kehidupan sebuah tujuan idel dan juga makna rohaniah yang dalam dan bebas dari kontradiksi ruang dan juga waktu
5. Definisi dari Suparlan
Kebudayaan merupakan keseluruhan dari pengetahuan manusia yang menjadi makhluk sosial guna memahami serta menginterpretasikan lingkungan dan juga

pengalaman mereka. Dan menjadi landasan untuk setiap perbuatannya.

6. Definisi dari Alisyahbana
Kebudayaan adalah sebuah manifestasi di dalam cara berpikir manusia yang berada di lingkungan masyarakat
7. Definisi dari Hatta
Kebudayaan merupakan ciptaan dari hidup sebuah bangsa yang mencerminkan masyarakatnya
8. Definisi dari Mangunsarkoro
Kebudayaan merupakan sebuah hal dari kerja jiwa manusia di dalam arti yang sangat luas
9. Definisi dari Gazalba
Kebudayaan merupakan cara berpikir yang menyatakan diri di dalam keseluruhan segi kehidupan manusia yang membangun kesatuan sosial di dalam ruang dan juga waktu
10. Definisi dari Djodigono
Kebudayaan merupakan sebuah daya dari budi dan juga cipta, karsa hingga rasa.

Selain definisi dari para ahli dalam negeri, ada beberapa definisi dan juga pengertian mengenai kebudayaan dari para ahli luar negeri yang terdiri dari:

1. Definisi dari Edward Taylor
Kebudayaan adalah keseluruhan yang cukup kompleks dimana di dalam kebudayaan tersebut memiliki pengetahuan, kesenian, kepercayaan, hukum, moral, adat istiadat dan juga kemampuan lain yang ada di dalam anggota masyarakat
2. Definisi dari Jacobs & Stern
Kebudayaan merupakan keseluruhan yang terdapat bentuk teknologi ideologi, sosial dan juga religi dan juga kesenian serta benda yang memiliki warisan sosial di dalam kehidupan masyarakat.
3. Definisi dari Kupper
Kebudayaan adalah sebuah sistem gagasan yang merupakan pedoman dan juga pengarah terhadap manusia di dalam bersikap dan juga berperilaku secara kelompok dan juga individu.
4. Definisi dari Haviland
Kebudayaan merupakan perangkat peraturan dan juga norma yang dimiliki oleh para anggota masyarakat yang

dilaksanakan semua anggota dengan perilaku yang dipandang layak serta bisa diterima di kalangan masyarakat

5. Definisi Merill

Kebudayaan merupakan pola perilaku dari masyarakat akibat interaksi sosial. Dan perilaku serta produk yang dihasilkan individu yang hidup di kelompok masyarakat yang ditentukan melalui interaksi simbolis.

6. Definisi dari Bounded

Kebudayaan merupakan sesuatu hal yang terbentuk dari pengembangan dan juga transmisi dari kepercayaan di lingkungan masyarakat melalui simbol tertentu. Seperti simbol bahasa yang menjadi rangkaian simbol yang bisa digunakan sebagai pengalihan keyakinan budaya yang ditemukan di dalam media, pemerintahan hingga sistem pendidikan

7. Definisi dari Mitchell

Kebudayaan merupakan sebagian perulangan dari keseluruhan aktifitas manusia yang merupakan hasil dari produk di lingkungan masyarakat dari interaksi sosial dan bukan hanya pengalihan genetikal

8. Definisi dari Lowie

Kebudayaan merupakan aspek yang didapatkan dari individu yang ada di lingkungan masyarakat dengan cakupan kepercayaan, adat istiadat, norma artistik, kebiasaan makan dan juga kreatifitas sebagai warisan masa lampau yang bisa digunakan melalui pendidikan formal dan juga informal.

B. SIFAT-SIFAT KEBUDAYAAN

Budaya merupakan hal yang sangat universal dimana terdapat berbagai macam sifat umum yang melekat terhadap setiap budaya. Baik dimana pun dan juga kapanpun. Sifat dari budaya ini terbagi sebagai berikut:

1. Budaya merupakan milik bersama

Budaya merupakan milik masyarakat yang menjadi pendukung dari budaya tersebut. Budaya bukan hanya milik individu atau perorangan. Menurut catatan etnografi, memang tidak pernah ada seseorang atau individu yang mengklaim kebudayaan menjadi milik seseorang. Yang ada

hanyalah budaya dari suku bangsa tertentu, merupakan milik dari masyarakat tersebut.

Berdasarkan penelitian dari Haviland bahwasanya budaya adalah seperangkat aturan dan juga norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat. Jika peraturan dan atau norma tersebut bisa dilakukan atau dipatuhi, maka bisa melahirkan perilaku oleh semua anggota yang layak untuk diterima dan juga dipandang. Sementara masyarakat sendiri memiliki definisi sebagai kelompok orang yang berada di sebuah daerah tertentu dengan mempunyai tradisi budaya yang sama atau sejenis.

2. Budaya memiliki keterikatan dengan situasi masyarakat
Budaya merupakan aspek yang mempunyai kecenderungan guna bertahan hidup terhadap perubahan jika unsur budaya yang bersangkutan ini memiliki fungsi terhadap kepentingan untuk kehidupan masyarakat mereka. Budaya juga memiliki kecenderungan berubah terhadap unsur yang tidak sesuai dengan fungsi dari budaya tersebut. Sebagai contohnya urbanisasi yang membuat masyarakat harus menyesuaikan diri dengan budaya-budaya di kota. Atau transmigrasi yang membuat masyarakat pendatang harus beradaptasi dengan masyarakat setempat.
3. Budaya memiliki fungsi guna membantu manusia
Menurut pemikiran dari Bronislaw Malinowski bahwasanya manusia memiliki kebutuhan bersama yang memiliki sifat biologis dan juga psikologis. Hal ini menjadi tugas dari budaya guna memenuhi kebutuhan tersebut. Budaya memiliki fungsi sebagai panduan atau pedoman hidup agar bisa memenuhi kebutuhan dari manusia. Menurut Suparlan kebutuhan hidup manusia ini diklasifikasikan menjadi beberapa hal yang terdiri dari:
 - a. Kebutuhan primer
Kebutuhan ini merupakan kebutuhan utama dan dasar yang berhubungan dengan kebutuhan fisik dan psikologis manusia. Kebutuhan primer diantaranya adalah kebutuhan akan makanan, minuman dan juga kebutuhan fisik yang berhubungan dengan seksual dan juga reproduksi. Kebutuhan akan sandang dan papan sendiri juga termasuk ke dalam kebutuhan primer.
 - b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan ini disebut pula sebagai kebutuhan sosial yaitu kebutuhan manusia yang bisa digunakan untuk pergaulan dan juga hidup bersama. Contohnya adalah berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan juga berbangsa dan bernegara. Semua bentuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia akan jauh lebih mudah untuk didapatkan melalui usaha bersama. Dan hal ini jauh lebih efektif dibandingkan usaha individu.

c. Kebutuhan Integratif

Kebutuhan integratif adalah kebutuhan hidup manusia yang mengintegrasikan atau memadukan semua kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan pemenuhan pada kebutuhan primer dan sekunder. Hal tersebut menjadi salah satu perwujudan hidup manusia yang sejahtera, aman dan juga tertib. Sehingga bisa menikmati kehidupan mereka.

4. Budaya yang diwariskan dalam proses pembelajaran

Budaya akan diteruskan dan juga diwariskan dari generasi tua kepada generasi muda. Caranya dengan proses pembelajaran dan bukan diwariskan dengan cara biologis. Melalui sebuah proses yang cukup panjang, tentu saja individu yang lahir akan belajar bagaimana mereka berintegrasi dengan lingkungan sosial mereka. Dan hal ini bisa menyatukan diri mereka dengan lingkungan budayanya. Proses tersebut disebut pula dengan sosialisasi. Sementara proses belajar dari individu dengan lingkungan budaya disebut pula dengan pembudayaan atau enkulturasi.

Kebudayaan di setiap kehidupan masyarakat tentu saja tidak sama di setiap daerah. Terutama di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku dan wilayah yang tersebar di setiap pulau. Meski begitu unsur dasar dari kebudayaan tetap mempunyai ciri dan sifat yang sama. Dan sifat ini bukan berarti yang spesifik. Namun budaya lebih bersifat universal yang mengatur kehidupan masyarakat. Sifat budaya itu sendiri mempunyai ciri yang sama di setiap kebudayaan manusia tanpa adanya perbedaan faktor ras hingga pendidikan dan lingkungan alam. Ada beberapa sifat hakiki yang berlaku bagi setiap budaya yang terdiri antara lain:

1. Budaya bisa terwujud dan tersalurkan dari tingkah laku manusia

2. Budaya yang sudah ada terlebih dahulu akan lahir dari sebuah generasi tertentu dan tidak akan mati sesuai dengan generasi yang bersangkutan
3. Budaya sangat dibutuhkan oleh manusia yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku
4. Budaya memiliki cakupan terhadap peraturan yang isinya adalah kewajiban, tindakan yang diterima atau ditolak serta yang dilarang hingga diijinkan.

Sifat hakiki ini menjadi salah satu ciri dari budaya. Jika sekelompok individu memahami sifat hakiki yang esensial, maka mereka harus memecahkan pertentangan yang terdapat di dalamnya. Dan sifat kebudayaan itu adalah:

1. Etnosentris
Pemahaman etnosentris memiliki kecenderungan memiliki pandangan meremehkan orang asing dan akan mengukur budaya yang masuk ke lingkungan mereka dengan budaya yang sudah ada di kehidupan mereka tersebut.
2. Universal
Kebudayaan ini merupakan kebudayaan yang akan mencari jawaban mengenai permasalahan di masyarakat. Bukan apologi atau apriori terhadap kesenian hingga politisasi dari masyarakat. Sifat ini lebih kepada sisi rasionalitas menjangkau ke depan demi perkembangan masyarakat yang majemuk di Indonesia. Dan hal ini tidak menafikan karya besar dari sastra yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat Eropa. Akan tetapi di Indonesia sifat ini lebih kepada keinginan penyesuaian kebudayaan Indonesia yang lebih tertutuop.
3. Akulturasi
Sifat akulturasi sendiri merupakan sebuah proses sosial yang muncul dari kelompok individu terhadap kebudayaan yang berhubungan dengan unsur kebudayaan asing. Kebudayaan asing akan lambat laun diterima di kehidupan masyarakat dan berakulturasi ke dalam kebudayaan mereka sendiri. Dan tentu saja tidak menghilangkan unsur dari kebudayaan mereka.
4. Adaptif
Sifat ini merupakan mekanisme yang bisa digunakan untuk penyesuaian diri. Kebudayaan merupakan sebuah keberhasilan dari mekanisme terhadap spesies manusia. Kebudayaan bisa memberikan sebuah keuntungan yang

selektif dan besar di dalam kompetisi dalam pertahanan hidup akan bentuk dari kehidupan yang lainnya.

5. Dinamis

Kebudayaan itu sifatnya dinamis, bukan statis. Kebudayaan akan terus berubah meski tanpa adanya gangguan atau pengaruh dari kebudayaan asing. Hal ini disebabkan waktu yang terus berjalan. Pengaruh dari individu yang ada di dalam kelompok masyarakat akan memberikan perubahan terhadap kebudayaan mereka dengan memperkenalkan variasi baru di dalam tingkah laku yang menjadi milik bersama. Selain itu perubahan bisa terjadi disebabkan aspek yang terjadi di dalam lingkungan yang terus mengalami perubahan sehingga kebudayaan akan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

6. Integratif

Integratif atau integrasi merupakan sebuah keadaan di dalam sebuah kelompok etnik yang beradaptasi dan juga bersikap komformitas akan kebudayaan mayoritas masyarakat yang bisa digunakan untuk mempertahankan kebudayaan masing-masing.

C. FUNGSI DARI KEBUDAYAAN

Fungsi dari kebudayaan adalah sebagai pengaturan untuk manusia agar bisa mengerti apa yang harus dilakukan dan diperbuat dalam penentuan sikap yang berhubungan dengan individu lainnya. Kebudayaan sendiri memiliki fungsi yang terdiri dari:

1. Sebuah pedoman yang menjadi interaksi diantara individu dan juga kelompok masyarakat. Seperti contohnya norma. Norma ini merupakan kebiasaan dasar dari interaksi individu yang sesuai dengan tingkah laku mereka. Norma sendiri biasanya tidak tertulis dan berasal dari masyarakat yang turun temurun
2. Sebagai wadah untuk mengutarakan perasaan di dalam kehidupan masyarakat. Seperti contohnya adalah kesenian
3. Perlindungan diri kepada alam. Hasil karya dari masyarakat yang kemudian akan menciptakan sebuah kebudayaan hingga teknologi yang bisa membantu masyarakat dalam perlindungan terhadap alam mereka
4. Pembimbing kehidupan manusia di lingkungan mereka
5. Pembeda diantara manusia dengan makhluk lainnya.

Hasil dari karya masyarakat di dalam penciptaan budaya serta teknologi tersebut tentu saja sebagai salah satu cara guna memenuhi beberapa unsur dari kebudayaan. Unsur dari kebudayaan tersebut adalah:

1. Sistem religi
Salah satu unsur dari kebudayaan adalah kepercayaan manusia akan adanya Tuhan sang Pencipta yang muncul disebabkan kesadaran bahwasanya ada yang jauh lebih Kuasa dibandingkan dengan manusia.
2. Sistem organisasi masyarakat
Unsur lainnya yang juga muncul disebabkan adanya kesadaran manusia bahwasanya mereka merupakan makhluk sosial dan tidak sempurna. Meski menjadi makhluk yang berakal dan tertinggi, akan tetapi manusia memiliki kelebihan dan juga kelemahan yang harus saling terisi
3. Sistem pengetahuan
Sistem ini terlahir dan muncul disebabkan bahwasanya manusia mempunyai akal dan juga pikiran yang berbeda-beda yang bisa memunculkan serta mendapatkan sesuatu yang berbeda agar bisa disampaikan kepada masyarakat lainnya
4. Sistem ekonomi
Sistem ini muncul diakibatkan hawa nafsu dari manusia yang memiliki keinginan tidak terbatas dan selalu ingin mendapatkan apa yang mereka inginkan
5. Sistem teknologi dan peralatan
Sistem ini muncul dari keinginan manusia dalam menciptakan barang agar bisa membantu mereka di dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan menjadi salah satu cara sebagai perbedaan dengan makhluk lainnya
6. Bahasa
Bahasa menjadi sebuah kode baik tulisan dan juga lisan yang bisa mempermudah komunikasi diantara sesama manusia. Dan bahasa menjadi interaksi sosial yang memudahkan manusia mampu berkelompok dan hidup berbarengan
7. Kesenian
Kebutuhan fisik manusia akan terpenuhi dan juga bisa memerlukan sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan psikis

hingga kesenian bisa lahir dan memuaskan berbagai macam pihak.

D. KAJIAN MENGENAI BUDAYA

Budaya memiliki hubungan dengan bagaimana cara hidup manusia di lingkungan masyarakat. Manusia belajar untuk berpikir dan juga mempercayai serta mengusahakan mengenai apa yang pas sesuai dengan budaya. Bahasa, kebiasaan, persahabatan dan juga praktik komunikasi hingga tindakan sosial serta kegiatan ekonomi politik. Dan hal ini sesuai dengan landasan atau pola budaya.

Tindakan dan juga perilaku manusia menjadi salah satu bentuk dari budaya. Begitu juga dengan bagaimana cara berkomunikasi, interaksi dan juga hidup di lingkungan kelompok individu. Dan hal ini adalah respon dari fungsi dan juga kebutuhan dari budaya para manusia.

Budaya sendiri merupakan sebuah konsep yang bisa membangkitkan minat dari masyarakat. Budaya secara formalitas memiliki pengertian sebagai tatanan dari pengetahuan dan juga pengalaman hingga kepercayaan serta nilai dan sikap dari manusia. Begitu juga dengan makna, agama dan hirarki serta peranan di dalam interaksi manusia.

Budaya juga memiliki korelasi dengan obyek materi, konsep alam semesta dan ruang serta hubungan dengan sekelompok manusia yang besar dari generasi ke generasi yang didapatkan dari usaha individu dan juga kelompok. Budaya akan menampakkan diri di dalam pola bahasa dan juga di dalam bentuk kegiatan serta perilaku yang mempunyai fungsi sebagai model bagi tindakan penyesuaian diri dengan gaya interaksi yang memudahkan individu untuk tinggal di dalam lingkungan masyarakat.

Budaya juga memiliki peluang guna memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tinggal di dalam sebuah lingkungan geografis terhadap sebuah tingkat perkembangan teknis tertentu dan juga pada saat tertentu menurut pemikiran dari Mulyana (2001).

Budaya juga memiliki penuturan lainnya sebagai perkembangan dari kata-kata majemuk dari budi dan daya yang memiliki definisi sebagai daya dari budi. Oleh sebab itu budaya di bedakan diantara kebudayaan dan juga budaya yang memiliki pengertian sebagai budi daya yang berasal dari cipta, karsa dan juga rasa.

Sebuah perkembangan dari kata-kata budi dan daya yang artinya bahwa budaya digunakan untuk membedakan diantara kebudayaan dan juga budaya yang di dalamnya terdapat cipta, karsa dan juga rasa yang siap memberikan kemudahan bagi masyarakat. Budaya menurut Hall (1996) memiliki peranan sebagai praktik budaya dan juga representasi bahasa hingga kebiasaan dari masyarakat tertentu yang hidup berdampingan.

Budaya menurut analisa secara tekstual ini adalah sebuah kumpulan dari praktik sosial yang terdapat makna yang diproduksi dan juga di sirkulasi serta ditukarkan di dalam masyarakat. Budaya juga merupakan aspek sosial yang akan dipertimbangkan dengan makna-makna yang memiliki arti di dalam kehidupan masyarakat. Di dalam pertimbangannya tersebut, praktik makna, budaya overlap tentu saja hal tersebut akan mengalami tumpang tindih di daam area ekonomi dan juga hukum serta pemerintahan.

Definisi mengenai budaya lainnya adalah mengolah, menyuburkan, mengerjakan dan juga mengembangkan dalam pengolahan pada segala daya dan juga aktifitas manusia di dalam pengolahan dan juga mengubah alam. Sementara menurut E.B Taylor bahwa kebudayaan menjadi sebuah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota di dalam sistem masyarakat.

Sementara bagi Linton bahwa budaya dan kebudayaan adalah sebuah kesatuan dimana menjadi konfigurasi dari tingkah laku dan juga hasil serta unsur dari pembentukan yang mendpaatkan dukungan dan diteruskan oleh anggota masyarakat. Ada faktor pendorong dari lahirnya budaya. Salah satunya adalah seluruh hasil dari usaha manusia dengan segenap jiwa yang memiliki korelasi terhadap cipta, rasa dan juga karsa yang menjadi salah satu sumber kebudayaan.

Permasalahan budaya merupakan segala sistem dan juga tata nilai serta sikap mental dari pola berpikir di dalam berbagai macam aspek kehidupan yang tidak memuaskan bagi warga masyarakat secara menyeluruh. Hal ini bisa disebut pula bahwasanya budaya merupakan tata nilai yang bisa menimbulkan krisis di dalam masyarakat yang terjadi proses pengurangan sisi kemanusiaan di dalam sisi masyarakat atau individu. Masalah budaya ini terdiri dari:

1. Masalah budaya di dalam berbagai aspek kehidupan yang bisa mengungkapkan masalah kemanusiaan dan juga budaya.

2. Hakikat manusia secara universal. Hal ini perwujudan yang beraneka ragam. Ada beberapa kesamaan yang juga ketidakseragaman yang diungkapkan dengan tidak senada seperti ekspresi yang berbagai bentuk dan corak pikiran dan perasaan serta tingkah laku. Selain itu hasil kelakuan dari masyarakat menjadi salah satu hakikat manusia.

Menurut Kant bahwa individu yang memiliki pemikiran jenius tentu mempunyai imajinasi yang luar biasa dan juga bisa memadukan sisi teknis dan juga praktis serta spontanitas di dalam pemikiran mereka. Kebudayaan yang hanya berupa aktifitas ini bisa memberikan hasil berupa artefak yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Kebudayaan sendiri merupakan sebuah proses pendewasaan dari persepsi nilai dan makna yang berlandaskan prinsip modern di dalam kebebasan dan juga rasionalitas serta kemajuan prinsip yang berlaku secara universal. Kebudayaan bisa dilihat sebagai salah satu proses manusia yang bisa mewujudkan masyarakat sipil yang universal dan mengatur hukum antara manusia.

Manusia merupakan makhluk yang berdampingan dan berhadapan dengan alam menurut pemikiran dari Kant. Alam akan merangsang pemikiran dan perilaku manusia yang akan menciptakan kebudayaan guna memberikan kemudahan di dalam kehidupan mereka.

Dengan aspek tersebut membuat kebudayaan menjadi sarana sebagai cara bersatu dengan alam dan hidup berdampingan dengan asri. Hal ini menjadi salah satu cara untuk melihat bagaimana realisasi dari rencana rahasia alam guna memunculkan peradaban di tengah kehidupan manusia sebagai kapasitas yang bisa berkembang secara penuh. Dan hal ini menjadi relasi eksternal diantara negara yang cocok untuk mencapai tujuan dari manusia tersebut.

Proses pendewasaan menjadi persepsi nilai dan juga makna yang berlandaskan prinsip modern kebebasan dan juga rasionalitas serta kemajuan dari prinsip yang berlaku secara universal. Dan hal ini adalah kebudayaan yang berarti bahwasanya budaya memerlukan proses di dalam perwujudan masyarakat sipil yang universal di dalam mengatur hukum di antara manusia. Dan hal ini bisa menjadi sebuah dorongan alam agar manusia bisa menciptakan dan menggunakan serta mengembangkan kebudayaan.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwasanya kebudayaan adalah buah budi manusia yang merupakan hasil dari perjuangan manusia terhadap 2 pengaruh yang sangat kuat. Pengaruh ini adalah zaman dan juga alam yang menjadi bukti dari kejayaan dari kehidupan

manusia guna mengatasi berbagai macam rintangan dan juga kesukaran di dalam hidup serta penghidupan guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang memiliki sifat yang damai.

Hasil perjuangan manusia tersebut tentu menjadi salah satu keselamatan dan juga kebahagiaan yang bisa memberikan sifat yang damai dan tertib di dalam kebudayaan tersebut. Kebudayaan yang terwujud tentu saja dipengaruhi dari berbagai macam faktor yang akan menggerakkan manusia guna menghasilkan kebudayaan yang menjadi produk kekuatan jiwa sebagai makhluk Tuhan yang tinggi. Manusia mempunyai pikiran yang jauh lebih maju guna mengembangkan pemikiran mereka. Dan hal ini yang membuat budaya bisa tercipta dan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan individu di dalam lingkungan masyarakat.

BAB V

PERAN MASYARAKAT DI DALAM DUNIA SENI

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan etnis yang beraneka ragam. Begitu juga dengan budaya serta agama. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras dan juga identitas tersendiri yang menjadi salah satu keunikan dari Indonesia. Menyikapi kondisi multikultural tersebut, tentu saja kehidupan berbangsa dan bernegara ini dibutuhkan agar tetap menumbuhkan kesadaran dan juga menjaga hingga melestarikan kebudayaan tersebut.

Di Indonesia ini kebudayaan diatur di dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 yang berbicara mengenai Kebudayaan yaitu Kemajuannya. Untuk meningkatkan kemajuan yang berkorelasi dengan ketahanan budaya serta kontribusinya tersebut, tentu harus dilakukan dengan beberapa cara termasuk inventarisasi, pengamanan serta pemeliharaan hingga penyelamatan serta publikasi.

Untuk pengembangan seni dan juga budaya salah satunya dengan menghidupkan ekosistem dari kebudayaan hingga meningkatkan serta memperkaya dan menyebar luaskan kebudayaan tersebut. Konsep dari pemanfaatan ini dengan mendayagunakan obyek pemajuan kebudayaan dengan memperkuat ideologi, politik dan juga ekonomi. Begitu pula dengan sosial dan budaya dalam mewujudkan tujuan nasional.

Sementara pembinaan di dalam budaya ini merupakan sebuah usaha dan upaya dalam pemberdayaan sumber daya manusia kebudayaan dan juga lembaga kebudayaan hingga pranata kebudayaan di dalam peningkatan dan memperluas peran aktif dan juga inisiatif masyarakat.

Peran masyarakat tentu saja sangat penting di dalam memajukan dan juga melestarikan kebudayaan dan juga seni. Peran masyarakat di dalam pengembangan seni adalah dengan berpartisipasi. Seperti mengapresiasi pertunjukkan atau pameran seni dengan menonton atau sebagai salah satu pelopor pertunjukkan seni tersebut.

Seni sendiri merupakan salah satu produk dari kebudayaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dan seni menjadi salah satu bentuk identitas dari masyarakat. Seperti contohnya wayang yang merupakan identitas dari suku Jawa. Lalu tarian Kecak yang menjadi

identitas budaya Bali. Begitu pula dengan tarian-tarian lain yang menjadi identitas dari masyarakat setempat.

B. DEFINISI DARI PERAN

Peran memiliki definisi yang berarti aspek dinamis dari kedudukan. Dan peran ini diambil dari kata peranan. Setiap individu memiliki bervariasi peranan yang tentu saja sesuai dengan pola pergaulan di dalam hidup mereka. Peranan ini diatur oleh norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Ada beberapa aspek dan hal yang mengatur dan mencakup peranan tersebut yang terdiri dari:

1. Peranan memiliki norma yang memiliki korelasi dengan posisi atau tempat bagi individu yang hidup di dalam masyarakat
2. Peranan memiliki sebuah konsep mengenai apa yang bisa dilakukan oleh individu yang hidup di lingkungan masyarakat di dalam bentuk organisasi
3. Peranan sebagai perilaku dari manusia sebagai individu yang cukup penting di dalam struktur sosial masyarakat.

Peran masyarakat sendiri di dalam budaya memiliki arti sebagai partisipasi dimana mempunyai pengertian sebagai pengambilan bagian atau keikutsertaan di dalam peranan masyarakat. Praktis partisipasi merupakan sebuah keterlibatan mental dan juga emosi dan juga fisik dari peserta di dalam memberikan respon kepada kegiatan pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar dengan target pencapaian tujuan dan tanggung jawab mengenai keterlibatannya.

C. DEFINISI DARI SENI

Seni memiliki definisi sebagai karya yang memiliki mutu dari sisi keindahan, fungsi, kehalusan hingga bentuk dan makna dari bentuknya tersebut. Seperti tari, lukisan dan juga ukiran yang menjadi hasil dari perwujudan dari masyarakat.

Menurut UU No. 5 Tahun 2017 mengenai Konsep Seni bahwasanya seni merupakan ekspresi artistik dari individu dan juga kolektif serta komunal yang memiliki basis warisan budaya dengan basis kreatifitas penciptaan baru. Dan hal ini terwujud di dalam bentuk kegiatan dan atau medium.

Peran di dalam seni yakni pelaku seni mulai dari pencipta karya seni dan juga pendukungnya ini menjadi penyelenggara jasa dari

pertunjukkan seni atau pameran yang berhubungan dengan seni itu sendiri.

Seni sendiri memiliki cabang yang dibagi menjadi 2 cabang yang cukup besar yaitu seni murni dan juga terapan. Untuk seni murni sendiri tidak terlalu memperhatikan mengenai unsur praktis di dalamnya. Dan seni murni ini memiliki klasifikasi diantaranya adalah:

1. Seni lukis
2. Seni grafis
3. Seni keramik
4. Seni patung
5. Seni musik

Sementara seni terapan sendiri adalah cabang seni yang memperhatikan nilai kepraktisan dan juga kegunaan di dalam karya seni. Seni terapan ini kerap disebut dengan desain. Dan cabang seni rupa terapan sendiri memiliki klasifikasi diantaranya:

1. Desain produk
2. Desain grafis atau komunikasi visual
3. Desain arsitektur
4. Desain interior

Seni pertunjukkan adalah sebuah karya seni yang didalamnya bisa melibatkan aksi dari individu dan juga kelompok di tempat dan juga waktu tertentu. Pertunjukkan memiliki 4 unsur yang dilibatkan di dalamnya yang terdiri dari;

1. Waktu
2. Ruang
3. Seniman
4. Koneksi seniman dan penonton

Dan seni pertunjukkan ini bisa disebut pula dengan kegiatan seni seperti teater, tari hingga musik hingga sirkus. Dan pertunjukkan seni ini meliputi berbagai macam seni murni yang dipertontonkan kepada publik. Dan seni rupa menjadi salah satu seni pertunjukkan yang kerap digelar di tengah-tengah masyarakat.

Seni rupa adalah sebuah seni yang memiliki komposisi pada sisi rupa seperti kreatifitas, estetika hingga nilai yang bisa disimak oleh mata dan juga diraba hingga dirasakan dengan baik oleh pikiran, perasaan dan juga hati. Contoh-contoh karya seni rupa ini adalah seni lukis, patung, pameran foto dan juga kriya.

Seni digunakan pula sebagai bahasa atau media baik tulisan dan lisan yang didalamnya terdapat kandungan sisi keindahan, imajinasi, seni dan juga artistik yang disebut sebagai karya sastra. Selain itu seni film juga bisa menjadi salah satu bentuk media yang dipertontonkan

kepada publik. Seni film ini adalah salah satu jenis karya budaya yang menjadi pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat dengan kaidah sinematografi dan bisa dipertontonkan kepada khalayak ramai.

D. FAKTOR PERAN MASYARAKAT YANG BERPENGARUH KEPADA SENI

Partisipasi masyarakat kala menikmati pertunjukkan dan pameran seni tentu saja bisa memberikan pengaruh kepada seni. Dan ada beberapa faktor akan peran masyarakat yang memberikan pengaruh kepada seni, yaitu:

1. Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Budaya menonton televisi sendiri menghasilkan riset bahwasanya televisi dan juga masyarakat memiliki hubungan yang cukup erat. Pasalnya aktifitas menonton televisi sendiri masih cukup tinggi baik dengan cara konvensional dan juga inkonvensional. Partisipasi masyarakat yang tinggi di dalam mendapatkan informasi melalui media televisi ini memberikan keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan media lainnya. Informasi yang disampaikan oleh televisi bisa diserap oleh masyarakat. Dan hal ini bisa memberikan pengaruh kepada dunia seni yang disebabkan masyarakat mendapatkan informasi melalui media dan perubahan kehidupan mereka memberikan pengaruh dari sisi budaya dan seni.

2. Akses internet

Selain televisi, internet juga menjadi salah satu pembuka jalan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Masyarakat yang mengakses internet bisa mendapatkan pengaruh dari budaya atau seni dari luar sehingga bisa mempengaruhi budaya asli yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bisa memberikan pengaruh kepada seni, budaya hingga tradisi dan juga adat istiadat yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tersebut.

E. PERAN RUANG TERBUKA DALAM SENI

Ruang terbuka atau publik memiliki peran di dalam dunia seni dan juga membantu masyarakat dalam membangun seni dan budaya. Ruang terbuka atau ruang publik ini merupakan area dimana masyarakat dan juga komunitas berkumpul di dalam meraih tujuan yang sama. Ruang publik ini sendiri merupakan ruang terbuka yang mampu memberikan ruang kepada masyarakat. Ruang terbuka ini menjadi tempat untuk aktifitas komunal di ruang terbuka.

Ruang terbuka atau ruang publik ini memiliki fungsi umum yang terdiri dari;

1. Tempat untuk bermain dan berolah raga
2. Tempat berkomunikasi dan berinteraksi sosial
3. Tempat pengungkapan ekspresi kultur dan juga budaya lokal
4. Tempat penghubung atau transit dari suatu tempat ke tempat lain
5. Tempat pembatas atau jarak dari massa bangunan

BAB VI

PERAN PEMERINTAH DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

A. KERANGKA PERAN PEMERINTAH

Peran memiliki definisi lain yaitu perilaku yang dituntut guna memenuhi harapan dari apa yang diperankan di dalam lingkungan atau kelompok individu. Di dalam organisasi, peran mempunyai pemahaman sebagai perilaku dari individu atau kelompok individu yang diharapkan oleh masyarakat jika terjadi sebuah interaksi yang memiliki kaitan dengan kedudukan dari pemegang kebijakan di dalam organisasi tersebut.

Peran sendiri memiliki pengaruh yang didapatkan dari kondisi sosial dari dalam dan juga luar dari masyarakat serta memiliki sifat yang stabil. Menurut Barbara (1995) bahwa peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan di dalam situasi sosial tertentu. Sementara berdasarkan pemikiran dari Raplinton, peran memiliki cakupan terhadap 3 hal yang terdiri dari:

1. Peran meliputi akan norma yang memiliki kaitan erat dengan posisi dan juga tempat seseorang di dalam masyarakat. Peranan ini di dalam artian merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang di dalam kehidupan masyarakat
2. Peran merupakan sebuah konsep mengenai apa yang bisa dilakukan oleh individu dengan masyarakat sebagai organisasi yang mendukung sisi kebudayaan setempat
3. Peran dikaitkan dengan perilaku individu yang sangat penting di dalam struktur sosial.

Kemampuan dari seorang individu yang bisa dilihat dari sisi pendidikan ini tentu bisa membentuk serta menambah pengertian untuk lebih cepat dan juga tepat. Sementara menurut Horton dan Hunt (1993) bahwasanya peran merupakan perilaku yang muncul dari individu yang mempunyai status di dalam kehidupan masyarakat.

Pemerintah bisa memiliki peran di dalam perkembangan dan juga pelestarian budaya lokal. Dan ada beberapa peran dari pemerintah baik pemerintah pusat dan juga desa yang terdiri dari:

1. Fasilitator

Peran ini merupakan peran yang bisa menyajikan bantuan di dalam proses komunikasi diantara 2 kelompok individu atau masyarakat sehingga bisa memberikan pemahaman serta pemecahan masalah secara berbarengan. Fasilitator

sendiri merupakan seseorang yang bisa menyajikan pelatihan dan juga bimbingan serta nasihat dan juga pendapat. Dan peran ini harus mampu menjadi narasumber yang sangat baik sebagai bagian dari pemecahan masalah

2. Komunikasi

Manusia memiliki sifat yang jika menyampaikan keinginan dan juga hasrat dari orang lain menjadi sebuah awal keterampilan dan berkomunikasi secara otomatis melalui isyarat. Kemudian dilengkapi dengan kemampuan di dalam menyajikan arti dari setiap lambang di dalam bahasa verbal tersebut. Komunikasi ini sendiri memperpendek jarak dan juga bisa menghemat biaya serta menembus ruang dan waktu.

3. Katalisator

Peran ini bisa memberikan penyebab terjadinya perubahan dan bisa menimbulkan kejadian baru atau mempercepat sebuah peristiwa. Ada perbedaan diantara katalisator dan juga fasilitator. Katalisator ini memiliki fungsi sebagai pemberi informasi. Sementara fasilitator ini merupakan pemberi yang mengadakan fasilitas yang diambil dari KBBI.

Selain tu ada beberapa dimensi peran yang dimiliki oleh pemerintah dalam melestarikan budaya lokal. Dan peran itu terbagi menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

1. Peran pemerintah sebagai penentu kebijakan

Pemerintah memiliki peran sebagai penentu dari kebijakan. Peran ini memiliki definisi bahwasanya pemerintah memiliki kemampuan dalam menentukan kebijakan yang tepat guna dan juga sangat baik untuk dilaksanakan

2. Sebagai penentu strategi

Pemerintah memiliki peran sebagai penentu strategi. Peran ini merupakan peran dari pemerintah dalam menentukan strategi guna mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dan pendapat ini sendiri berdasarkan sebuah pemahaman keputusan dan juga kepedulian dari masyarakat terhadap tingkat keputusan yang mempunyai kredibilitas dan bisa didokumentasikan dengan baik.

3. Peran sebagai komunikasi

Peran pemerintah sebagai komunikasi ini bisa didaya gunakan sebagai alat atau instrumen guna mendapatkan input opini berupa informasi di dalam proses pengambilan keutusan. Persepsi ini tentu saja berlandaskan mengenai

sebuah pemikiran bahwasanya pemerintah yang dirancang di dalam pelayanan masyarakat. Praktis memberikan pandangan dan preferensi dari masyarakat yang menjadi masukan yang bernilai di dalam mewujudkan keputusan yang responsibilitas dan responsif

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa

Peran dari pemerintah ini bisa digunakan untuk mengurangi dan juga menyelesaikan konflik dan sengketa yang terjadi. Bisa juga dengan cara usaha dalam pencapaian konsensus dari pendapat yang sudah ada. Asumsi yang menjadi landasan dari persepsi tersebut adalah dengan bertukar pikiran dan pandangan agar bisa meningkatkan pengertian serta toleransi dari rasa tidak percaya dan juga kerancuan di dalam lingkungan masyarakat

5. Peranan sebagai terapi

Peran ini bisa menjadi salah satu langkah dalam mengobati permasalahan psikologi masyarakat seperti perasaan tidak berdaya dan juga tidak percaya diri yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Dan hal ini menjadi komponen penting di dalam lingkungan masyarakat tersebut.

B. DEFINISI DAN PERAN DARI PEMERINTAH DESA

Pemerintah desa merupakan kepala desa yang dibantu dengan perangkat desa sebagai salah satu unsur penyelenggara dari pemerintahan desa tersebut. Kepala Desa ini memiliki tugas guna menyelenggarakan pemerintahan di pedesaan dengan melaksanakan pembangunan, pembinaan hingga pemberdayaan masyarakat desa.

Pemerintah desa sendiri terdiri dari kepala desa dan juga perangkat desa yang menjadi salah satu unsur dari penyelenggara pemerintahan desa tersebut. Desa mendapatkan sebuah wewenang guna mengatur dan juga mengurus kepentingan mereka sendiri melalui pemerintah desa yang akan lebih tepat sasaran di dalam bidang penyelenggaraan pemerintah desa.

Pembangunan desa yang mengedepankan pembinaan kemasyarakatan dan juga pemberdayaan dari masyarakat desa tersebut menjadi salah satu faktor yang bisa mendukung perkembangan desa menjadi jauh lebih baik. Hal ini tentu harus diikuti dengan pemerintahan desa yang bisa mengelola dan juga mengembangkan setiap potensi desa yang sudah ada di wilayah tersebut.

Pemerintah desa adalah level pemerintahan yang paling dasar dengan otonomi tersendiri guna mengelola dan juga mengatur wilayah mereka dengan karakter dan juga potensi masing-masing. Dengan munculnya paradigma mengenai pembangunan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, tentu saja pembangunan desa ini bisa dimulai dari pemerintahan desa yang menjadi tingkat pemerintahan yang dekat kepada rakyat dan juga mendukung setiap aktifitas dari masyarakat.

Pemerintah desa merupakan aparat yang bertugas mengatur dan juga menjalankan wewenang serta tanggung jawab mereka di dalam pemerintahan. Hal ini untuk mendukung program dari pemerintah pusat agar bisa melayani dan juga membantu dalam mensejahterakan masyarakat pedesaan. Dan pemerintah desa mendapatkan tanggung jawab untuk mengatur dan menanggung tanggung jawab tersebut.

Pemerintahan sendiri diambil dari kata pemerintah. Dan kata-kata tersebut mempunyai 4 unsur yang terdiri dari 2 pihak yang terkandung dan juga 2 pihak yang mempunyai hubungan. Pihak yang memerintah mempunyai wewenang. Sementara pihak yang diperintah mempunyai ketaatan terhadap pihak yang mempunyai wewenang tersebut menurut penuturan dan pemikiran dari Syafie (2005).

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa dijelaskan bahwasanya pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan juga kepentingan masyarakat di dalam sistem pemerintahan Indonesia. Perangkat desa sendiri terdiri dari beberapa faktor yang terdiri dari:

1. Sekretaris Desa
2. Pelaksana Kewilayahan
3. Pelaksana teknis

Perangkat Desa ini memiliki tugas sebagai pelaksana dan membantu Kepala Desa di dalam pelaksanaan tugas dan juga wewenang mereka. Peran dari pemerintah desa secara umum di dalam penyelenggaraan pemerintahan tersebut memiliki peran dan juga fungsi yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan kegiatan dari pemerintahan desa
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pelayanan kepada masyarakat
4. Penyelenggaraan ketentraman dan juga ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Roda pemerintahan yang dipegang kendalinya oleh pemerintah desa ini tentu harus mempunyai kinerja dan juga kapasitas yang cukup baik sehingga mempunyai tanggung jawab yang diberikan dan juga dipercayakan kepada masyarakat agar bisa dijalankan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat pedesaan tersebut. Sekarang ini banyak para pemimpin yang sedikit sekali mempunyai kinerja dan juga kapasitas yang baik guna membawa masyarakat ke arah yang lebih baik dari pemerintahan sebelumnya.

Pemerintah bisa menjalankan roda pemerintahan tentu saja harus berawal dari pemimpin yang mempunyai pengetahuan yang luas dan juga mau memberikan pelayanan kepada masyarakat jauh lebih baik disamping kepentingan pribadi. Dan tentu saja hal ini bisa menjalankan fungsi pemerintahan jauh lebih baik.

Kata pemerintah juga diambil dari kata memerintah yang artinya mengurus segala macam kebutuhan di negara atau daerah yang menjadi bagian dari negara tersebut. Artinya pemerintah memiliki definisi sebagai kekuasaan di dalam memerintah sebuah daerah atau negara. Selain itu pemerintah mempunyai definisi lain sebagai badan tertinggi dalam memerintah sebuah negara.

Sementara pemerintahan merupakan perbuatan dan atau cara serta urusan di dalam memerintah yang adil, demokratis di dalam sebuah negara. Pemerintah sendiri pada umumnya merupakan sekelompok individu yang memiliki wewenang tertentu guna melaksanakan kekuasaan. Dan hal ini berlaku pula untuk pemerintah yang berdaulat dan juga tidak memiliki kedaulatan.

Pemerintah yang memiliki kedaulatan tentu memiliki hak guna mengatur dan juga mengurus negara terutama rumah tangga nasional dan juga berpeluang melakukan monopoli dengan sifat memaksa guna melaksanakan kekuasaan menurut pemikiran dari Surianingrat (1980).

Di dalam proses pengurusan rumah tangga negara, memberikan perlindungan kepada masyarakat dan wilayah negara bisa meningkatkan taraf hidup dan juga keamanan yang terpelihara dengan baik serta ketertiban umum yang memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam beraktifitas di lingkungan mereka.

Pemerintah memiliki upaya di dalam pengelolaan kehidupan bersama secara benar agar bisa mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. Guna mencapai tujuan tersebut tentu saja pemerintah memerlukan instrumen yang mempunyai fungsi guna merealisasikan semua konsensus yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Kegiatan pemerintah sendiri bisa ditinjau dari segala aspek yang mempunyai peranan penting seperti kegiatan atau dinamika, struktur fungsional hingga tugas dan kewenangan mereka yang berkaitan dengan aktifitas, kedaulatan negara dengan landasan dari dasar dan hukum negara agar tujuan dari negara tercapai dengan maksimal.

Menurut pemikiran dan penuturan dari Hamdi (2014) bahwa struktur fungsional ini menyangkut pemerintahan sebagai perangkat fungsi negara yang berkaitan dengan fungsional dan juga bisa melaksanakan fungsi tersebut dengan dasar tertentu agar tujuan negara bisa tercapai. Sementara tugas dan wewenang ini memiliki hubungan dengan keseluruhan tugas dan wewenang negara yang bisa dilakukan oleh pemerintah dengan cara yang konkret.

Menurut landasan hukum Indonesia yaitu Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa, pada Pasal 26 disebutkan bahwasanya Kepala Desa memiliki tugas guna menyelenggarakan Pemerintahan Desa dan juga melaksanakan pembangunan hingga pembinaan masyarakat desa serta pemberdayaannya. Dan Kepala Desa ini memiliki wewenang yaitu:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Mengangkat perangkat desa dan juga memberhentikannya
3. Memegang kekuasaan dari pengelolaan aset dan juga Keuangan Desa
4. Menetapkan Peraturan Desa
5. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
6. Membina kehidupan dari masyarakat yang ada di Desa
7. Membina ketentraman dan juga ketertiban dair masyarakat Desa tersebut
8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa dan juga melakukan integrasi agar bisa mencapai perekonomian produktif yang bertujuan memakmurkan masyarakat desa
9. Mengembangkan pendapatan desa agar bisa membangun desa
10. Menerima dan mengusulkan mengenai perlimpahan kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat desa tersebut
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya pada masyarakat pedesaan
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Melakukan koordinasi pembangunan Desa yang partisipatif

14. Mewakili desa di dalam dan juga di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang
15. Melaksanakan wewenang yang sesuai dengan landasan hukum dari negara.

C. PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

Melestarikan memiliki definisi atau arti yaitu membiarkan untuk tetap tidak berubah dan juga membiarkan tetap seperti sedia kala dengan mempertahankan kelangsungan hidup. Melestarian sendiri mempunyai 1 arti yang berasal dari kata-kata lestari. Arti lainnya di dalam kelas kata kerja atau verba ini menyatakan sebuah tindakan, pengalaman, keberadaan hingga pengertian lainnya.

Lestari memiliki makna sebagai sebuah tindakan dan juga keberadaan yang bisa menjaga sebuah hal seperti kondisi semula dan tidak mengalami perubahan hingga kapanpun. Dan hal ini berkaitan dengan keindahan yang bisa dinikmati dengan pergeseran serta kemajuan teknologi yang bisa memberikan pengaruh serta eksistensi yang tetap terjaga dan juga dipertahankan.

Pelestarian bisa lebih sustainable jika memiliki basis kekuatan di dalam, lokal dan juga swadaya. Hal ini dibutuhkan penggerak dan juga pemerhati serta pendukung dari berbagai macam lapisan masyarakat. Oleh sebab itu bisa ditumbuh kembangkan motivasi yang cukup kuat guna berpartisipasi di dalam pelaksanaan pelestarian tersebut. Beberapa motivasi yang bisa dilakukan adalah:

1. Motivasi untuk menjaga dan juga mempertahankan serta mewariskan budaya-budaya lokal kepada generasi muda dari generasi-generasi sebelumnya
2. Memotivasi sebagai peningkatan ilmu pengetahuan dan juga kecintaan generasi muda kepada nilai sejarah dari pengabdian bangsa dari masa ke masa melali khasanah budaya dan juga nilai budaya yang nyata dan bisa dilihat serta dikenang dan juga dihayati.
3. Memotivasi guna menjamin adanya keragaman dan variasi dari lingkungan budaya di dalam masyarakat
4. Motivasi dari sisi ekonomi bahwasanya budaya lokal bisa memberikan peningkatan nilai ekonomi jika dipelihara dengan baik dan mempunyai nilai komersial guna meningkatkan kesejahteraan dari pengampunya
5. Motivasi simbolis memiliki keyakinan bahwa budaya lokal merupakan manifestasi jati diri kelompok dan masyarakat

yang bisa menanamkan rasa bangga dan juga percaya diri yang sangat kuat.

Di dalam melestarikan kesenian tradisional tentu saja membutuhkan kekuatan dan juga penggerak serta pemerhati sehingga motivasi bisa tersaji dengan kuat. Selain itu partisipasi dan juga kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan di dalam aspek tersebut. Dan 5 bentuk motivasi yang sudah disebutkan tersebut memiliki peran yang sangat penting dengan pelestarian kesenian tradisional.

Budaya di Indonesia memiliki simbol yang menjadi nilai penting dari budaya-budaya masyarakat itu sendiri. Budaya lokal memiliki karakteristik tersendiri yang memiliki banyak nilai luhur yang bisa dijadikan salah satu landasan dalam sisi etika hingga sopan santun. Masyarakat berbudaya tentu saja bisa mempertahankan konsep melalui nilai-nilai budaya dan juga sistem budaya yang bisa mempertahankan fungsi, satuan dan juga batas hingga hubungan dan juga proses. Oleh sebab itu nilai budaya sendiri memiliki ketergantungan terhadap pertahanan masyarakat di dalam sistem tersebut.

Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang sangat panjang. Ada perjalanan yang berliku dengan banyaknya trial dan error di dalam kehidupannya. Di titik tertentu ada peninggalan yang eksis atau terekam hingga saat ini yang bisa menjadi warisan budaya tersebut. Warisan ini memiliki arti bahwasanya produk atau hasil dari budaya fisik dari tradisi yang berbeda serta prestasi spiritual ini bisa menjadi karakteristik dan juga jati diri di dalam sebuah kelompok masyarakat yang menjadi karakteristik sebuah bangsa.

Warisan budaya bisa menjadi hasil dari budaya fisik dan juga nilai budaya dari masa lampau. Hasil budaya fisik tersebut berasal dari tradisi yang berbeda. Dan juga prestasi spiritual dari nilai masa lampau yang menjadi elemen tersendiri dari karakteristik sebuah bangsa dan masyarakatnya.

Nilai budaya dari masa lampau ini asalnya dari budaya lokal yang tersebar di Nusantara. Dan beberapa nilai budaya tersebut adalah:

1. Tradisi
2. Cerita Rakyat dan legenda
3. Bahasa daerah
4. Sejarah turun temurun
5. Kreatifitas seni seperti tari, lagu hingga drama teater
6. Kemampuan adaptif masyarakat

7. Keunikan masyarakat daerah

Budaya lokal sendiri tidak mengacu kepada daerah atau geografis dan batas administratif. Kata lokal lebih mengedepankan wilayah budaya yang tidak tergantung kepada sisi administratif semata. Dan tidak ada pula batasan yang tegas mengenai wilayah budaya. Kata-kata budaya lokal akan mengacu kepada budaya dari para pemilik asli dari budaya tersebut yang sudah dianggap sebagai warisan budaya. Dan budaya lokal ini sudah dianggap menjadi milik bersama.

Budaya lokal dianggap sebagai budaya yang masih ada di lingkungan masyarakat dan menjadi warisan budaya dari masyarakat setempat. Aneka ragam wujud dari budaya lokal ini sendiri memberikan kesempatan guna mempelajari mengenai sisi kearifan lokal di dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di masa lampu. Permasalahan kearifan lokal ini kerap diabaikan dan dianggap sudah tidak memiliki relevansi di masa-masa sekarang ini.

Hal ini tentu saja bisa memberikan peluang tergusurnya wraisan budaya yang mulai dimakan usia dan terabaikan atau terlantar disebabkan keberadaan dari warisan budaya ini dilecehkan. Budaya lokal memang menjadi sisi kearifan dari masyarakat setempat yang dipertahankan hingga saat ini. Dan tentu saja terdapat berbagai macam tantangan dan juga hambatan yang dihadapi oleh masyarakat.

Budaya lokal memiliki pondasi dari nilai agama, adat istiadat, dan juga nasehat dari para leluhur yang muncul dan terbangun secara alamiah di dalam kehidupan masyarakat. Budaya lokal ini memiliki fungsi sebagai penolong bagi masyarakat sekitar guna melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Budaya lokal sendiri juga menjadi salah satu perilaku dan sikap dari masyarakat yang memiliki kaitan erat dengan alam dan juga lingkungan sekitar mereka.

Budaya lokal memiliki aneka ragam dan juga variasi yang masuk ke dalam salah satu aspek yang wajib untuk dilestarikan. Indonesia memiliki unsur budaya lokal yang cukup banyak. Dan tentu saja hal ini harus dilestarikan sebagai salah satu identitas budaya. Jika negara lain dengan susah payah mencoba untuk melestarikan budaya-budaya lokal mereka walaupun tidak memiliki variasi, Indonesia harusnya jauh lebih gigih di dalam pelestarian budaya lokal tersebut.

Salah satu aspek dari budaya lokal yang harus dilestarikan adalah kesenian tradisional yang kerap menjadi identitas dan juga ekspresi kultural dengan basis kearifan dan keunikan lokal dari masyarakat. Kesenian tradisional berkembang melalui tradisi yang ada di dalam kehidupan masyarakat guna menopang dan juga

mempertahankan kolektifitas dari sosial masyarakat. Selain itu juga bisa menjadi salah satu media yang bisa melegitimasi keberadaan dan mempertahankan identitas dari masyarakat tersebut.

Kesenian tradisioan menjadi salah satu aktifitas yang bisa digunakan sebagai pemersatu unsur olah tubuh yang magis dan juga bis amenjadi penghubung dari nilai ritual dengan konsep gotong royong dan sederhana sesuai dengan kehidupan masyarakat. Kesenian yang menjadi salah satu unsur budaya menjadi identitas kultural bagi masyarakat yang memiliki fungsi sosial dan ritual. Kesenian ini memiliki kepercayaan sebagai hiburan yang bisa menciptakan kegembiraan di dalam memberikan fasilitas terhadap doa dan harapan bagi masyarakat.

Oleh sebab itu pelestarian nilai dari budaya daerah seperti mencari dan juga mengkaji hingga mengaktualisasi kebudayaan lokal tentu menjadi sebuah modal dasar baru yang bisa digunakan untuk memperkuat rasa persatuan dan juga kesatuan dari bangsa Indonesia. Dan solidaritas sosial budaya yang saling menghargai sesama masyarakat harus diaktualisasi.

D. DINAS KEBUDAYAAN BENTUK PERAN PEMERINTAH

Pemerintah memberikan peran yang sangat penting di dalam pelestarian budaya dengan membangun dan menetapkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pusat dan juga di setiap daerah. Dinas ini merupakan salah satu unit kerja yang memiliki fungsi untuk melaksanakan peran dan juga tugas di bidang pendidikan dan juga kebudayaan daerah di setia kota dengan landasan peraturan dan juga ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan UU N. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Daerah, bahwasanya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ini memiliki tugas dengan melaksanakan kewenangan desentralisasi. Dinas ini akan melakukan tugas dinas yang menjadi unsur dari pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang di dalamnya terdapat Kepala Dinas yang berada di bawah pemimpin daerah. Ada beberapa tugas dan fungsi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah yang terdiri dari;

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tugas dan juga kewajiban untuk membantu kepala daerah di dalam pelaksanaan tugas pada urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan daerah serta tugas di sektor pendidikan dan juga budaya

2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tugas yang sesuai dengan ayat (1) dimana mempunyai tanggung jawab, yaitu:
 - a. Merumuskan kebijakan mengenai kebudayaan dan pendidikan
 - b. Pelaksanaan dari kebijakan tersebut
 - c. Berkoordinasi di dalam penyiapan infrastruktur guna mendukung pendidikan dan kebudayaan
 - d. Peningkatan SDM di lingkungan dinas dan juga di lingkungan masyarakat guna mendukung sektor tersebut
 - e. Pengawasan dan juga pemantauan serta evaluasi terhadap pelaporan penyelenggaraan pada bidang tersebut
 - f. Pelaksanaan administrasi dari Dinas terkait
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap bidang kebudayaan yang memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Bidang kebudayaan tersebut akan dipimpin dengan tugas dan fungsi sebagai pelaksanaan di dalam persiapan perumusan yang menjadi acuan terhadap pelaksanaan kebijakan di sektor budaya
 - b. Guna melaksanakan tugas sebagaimana diuraikan pada Bidang Kebudayaan yang terdiri dari:
 - Penyusunan bahan perumusan dan juga koordinasi terhadap pelaksanaan di sektor pengelolaan terhadap cagar budaya, sejarah, pelestarian tradisi hingga pembinaan terhadap masyarakat, lembaga dan organisasi serta komunitas budaya
 - Penyusunan mengenai pengelolaan dan pembinaan kesenian serta pengelolaan museum
 - Penyusunan mengenai pengelolaan budaya yang didalamnya terdapat masyarakat daerah dan kota
 - Penyusunan mengenai pelestarian tradisi masyarakat yang ada di setiap daerah dan kota
 - Penyusunan mengenai pembinaan terhadap komunitas dan lembaga serta organisasi adat di setiap kota atau daerah
 - Penyusunan bahan pembinaan mengenai kesenian di setiap daerah

- Penyusunan bahan pembinaan sejarah lokal kota dan juga daerah
 - Penyusunan bahan penetapan cagar budaya dan juga pelestariannya
 - Penyusunan mengenai peneritan izin mengenai cagar budaya
 - Penyusunan bahan untuk pengelolaan museum yang ada di setiap desa dan kota
 - Penyusunan bahan yang berfungsi untuk melestarikan cagar budaya, museum, sejarah, tradisi hingga pembinaan di sisi kesenian
 - Penyusunan bahan untuk pemantauan dan evaluasi di sektor cagar budaya hingga pembinaan sejarah dan juga pelestarian tradisi
 - Pelaporan di sektor cagar budaya hingga tradisi di sekitar masyarakat desa dan atau kota
4. Berfungsi sebagai seksi tradisi dan sejarah
- a. Seksi tradisi dan sejarah ini memiliki tugas di dalam membantu Kepala Dinas guna melaksanakan kegiatan budaya
 - b. Guna melaksanakan tugas dan perannya yang terdiri dari:
 - Membuat penyusunan mengenai perumusan terhadap koordinasi pelaksanaan kebijakan di sektor sejarah dan juga tradisi hingga budaya
 - Penyusunan bahan pelestarian dari tradisi dan budaya
 - Penyusunan mengenai pembinaan tentang sejarah dan juga tradisi
 - Penyusunan mengenai evaluasi di sektor budaya, sejarah, kearifan lokal dan tradisi
 - Pelaporan mengenai pembinaan masyarakat di sisi tradisi dan juga sejarah
 - Fasilitas pembinaan mengenai lembaga kepercayaan mengenai keagamaan dan juga ketuhanan
5. Berfungsi sebagai divisi kesenian
- a. Untuk divisi kesenian ini akan dipimpin seorang kepala divisi yang siap membantu Kepala Dinas di dalam pelaksanaan budaya
 - b. Guna melaksanakan tugas yang terdiri dari:

- Penyusunan mengenai perumusan dan juga pelaksanaan kebijakan di sisi kesenian
- Penyusunan bahan pembinaan mengenai kesenian
- Penyusunan bahan evaluasi di bidang kesenian
- Pelaporan di sektor kesenian
- Fasilitas urusan pembinaan di sektor kesenian

BAB VII

PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM BUDAYA

A. KAJIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BUDAYA

Pengembangan masyarakat menjadi sebuah cara yang muncul di dalam sebuah disiplin ilmu yang menjadi perwujudan dari respon yang diakibatkan permasalahan di dalam kehidupan manusia di akhir abad ke-20. Pengembangan masyarakat tumbuh sebagai salah satu pergerakan sosial yang menjadi perwujudan dari kesadaran progresif dari komunitas masyarakat di dunia internasional yang bisa menyajikan perhatian akan kebutuhan dari pelayanan kesejahteraan bagi masyarakat.

Model kesejahteraan redistributif ini akan memberlakukan model tersebut secara aktif dan juga bisa memberikan ruang kepada para masyarakat untuk lebih berpartisipasi terhadap proses pembangunan menurut penuturan dari Robert (2005). Kepihakan kepada nasib masyarakat yang lemah ini bisa mengubah pergerakan model dari gerakan sosial yang bergerak dari kontrol sosial ke arah metode praktek yang lebih memberdayakan masyarakat di dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program kemasyarakatan dengan sifat kolaboratif dan partisipasi.

Aksi dari perkembangan kehidupan masyarakat dan juga perencanaan serta advokasi sosial bisa menjadi salah satu metode praktik sosial yang bisa menjadi penyempurna dari sisi metode kerja masyarakat tradisional yang berkembang di lingkungan masyarakat. Perkembangan masyarakat ini tentu saja memiliki peran sebagai pengembangan masyarakat dan juga kemampuannya dari lapis bawah guna melakukan proses identifikasi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Selain itu perkembangan masyarakat ini bisa mendapatkan sumber daya yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan juga keperluan mereka di dalam proses pemberdayaan secara berbarengan. Dengan pergerakan tersebut masyarakat bisa mempunyai kendali yang cukup kuat terhadap kehidupan sendiri.

Masyarakat yang ikut serta di dalam proses kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu tersebut bisa mengembangkan budaya dan juga kebudayaan yang tersebar di lingkungan masyarakat tersebut. Terminologi mengenai pengembangan masyarakat di dalam perjalanannya ini tentu saja

merujuk kepada pekerjaan profesional, metode dan atau pendekatan di dalam pengembangan sosial dan juga ekonomi. Pelayanan terhadap masyarakat di dalam sisi kemanusiaan menjadi sebuah pemikiran dan pendekatan dari sisi intelektual terhadap dunia dan juga aktifitas publik.

Pengembangan masyarakat di dalam menghadapi berbagai macam isu baru dengan melakukan pendekatan di dalam organisasi masyarakat dan kemanusiaan yang berdasarkan ide guna kembali kepada masa lampau. Ide tersebut akan menekankan mengenai bahwasanya manusia bisa memberikan sumbangan yang kolektif untuk mengembangkan kehidupan masyarakat dengan keikutsertaannya di dalam mengambil keputusan terhadap kelompok dan menghargai serta mengembangkan perasaan manusia yang berada di sekitar mereka.

Pengembangan masyarakat ini menjadi sebuah dasar dari tujuan bahwasanya masyarakat harus memiliki tanggung jawab di dalam perumusan kebutuhan dan juga kesejahteraan di dalam penanganan sumber daya serta mewujudkan tujuan dari hidup masyarakat. Proses perkembangan terhadap masyarakat ini tentu saja memiliki arah sebagai cara guna membangun komunitas yang suportif dimana struktur masyarakat memiliki kehidupan yang memiliki landasan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang adil. Salah satunya adalah interaksi sosial di dalam lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan partisipasi masyarakat.

Perkembangan masyarakat merupakan sebuah proses aktualisasi dari komitmen aktivis sosial di dalam mengatur ketidakseimbangan di antara komunitas individu di lingkungan masyarakat serta memecahkan dan mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat.

Tujuan lainnya adalah dengan mengatasi permasalahan langkahnya sumber daya manusia dan juga mengurangi penderitaan sosial yang menimpa masyarakat. Program dari perkembangan masyarakat ini tentu saja dimaksudkan sebagai pendorong dari pengembangan SDM dan juga keterampilan dan juga peluang agar hidup bisa menjadi jauh lebih baik untuk masyarakat.

Berbagai macam upaya dan usaha di dalam mengatasi kesenjangan dan juga alienasi sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, bukan hanya tugas dari aktivis sosial semata, namun juga menjadi peran masyarakat di dalam pengembangan sumber daya manusia dan juga keterampilan agar bisa mendapatkan hidup lebih baik.

Upaya tersebut mengedepankan kegiatan organisasi yang memiliki sifat dengan kontak sosial dan pemberian pelayanan serta pendampingan kepada masyarakat guna mengembangkan keterampilan mereka. Terutama di sisi budaya dan juga kebudayaan yang menjadi salah satu peran di dalam perkembangan kehidupan masyarakat.

Dengan masyarakat yang berkembang, tentu bisa memberikan peningkatan kepada partisipasi warga yang bisa memperbaiki kehidupan dan juga kondisi budaya masyarakat. Tujuan dari perkembangan masyarakat dan juga budaya ini adalah dengan membangun struktur masyarakat yang bisa memberikan fasilitas sebagai partisipasi di dalam pengambilan keputusan di dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa menjadi salah satu budaya di lingkungan mereka.

Upaya dalam pembentukan proses di dalam masyarakat ini tentu bisa mengontrol sumber daya manusia dan juga struktur kekuasaan di dalam masyarakat yang bisa menjadi salah satu peran penting di dalam pengembangan budaya. Pengembangan masyarakat ini menjadi sebuah proses dalam restrukturisasi dengan adanya pola partisipasif di dalam pengelolaan kehidupan sosial budaya yang bisa memberikan pengaruh yang cukup penting.

Kegiatan di dalam pengembangan masyarakat ini tentu saja bisa berlangsung secara berkelompok dimana menjadi sebuah proses dan aksi sosial dengan melibatkan masyarakat sebagai organisator mandiri di dalam perencanaan dan menjalankan permasalahan individual.

B. DEFINISI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pengembangan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting di dalam pelestarian budaya. Pengembangan masyarakat ini mempunyai definisi sebagai upaya di dalam mengembangkan kondisi masyarakat dengan berkesinambungan dan juga aktif dengan landasan prinsip mengenai keadilan sosial dan juga saling menghargai.

Proses pengembangan masyarakat ini tentu saja akan memfasilitasi warga di dalam proses adanya keadilan sosial di dalam pengembangan budaya dan juga pelestariannya. Program pengembangan serta pembangunan yang luas tersebut tentu bisa menghubungkan semua komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat ini bisa menerjemahkan nilai dari keterbukaan dan juga

persamaan hingga pertanggung jawaban terhadap kesempatan dan pilihan terhadap partisipasi masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan komitmen di dalam pemberdayaan masyarakat lapis bawah yang mempunyai berbagai macam pilihan yang nyata dan menyangkut terhadap masa depan masyarakat terutama di sisi budaya dan juga kebudayaannya. Masyarakat tentu saja memiliki beberapa aspek yang mempunyai kemampuan di dalam mengontrol setiap sarana produksi dimana salah satunya adalah budaya.

Kegiatan pengembangan masyarakat di sektor budaya ini tentu saja memiliki fokus kepada upaya menolong budaya agar lebih tersebar di setiap unsur masyarakat yang mempunyai minat terhadap dunia kebudayaan tersebut. Pengembangan masyarakat kerap diimplementasikan kepada bentuk kegiatan yang tentu saja mengajak masyarakat untuk ikut aktif di dalam pengembangan tersebut. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Program pembangunan terhadap budaya akan membuat masyarakat bisa ikut serta di dalam pelestarian budaya dan juga mendapatkan daya dukung dan juga kekuatan guna memenuhi panggilan mereka guna melestarikan budaya dan tradisi di lingkungan masyarakat.
2. Kampanye dan juga aksi sosial yang bisa memberikan kemungkinan akan kebutuhan sosial budaya masyarakat untuk saling memberikan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan masyarakat tersebut.
3. Pengembangan masyarakat di ranah budaya ini bisa memberikan kemungkinan besar bagi para individu untuk turut serta meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu di dalam menyajikan pengaruh terhadap eksistensi budaya mereka. S

Kegiatan di dalam pengembangan budaya ini akan lebih diarahkan di dalam pembentukan struktur masyarakat yang bisa menjadi sebuah cermin semangat swadaya dan juga partisipasi masyarakat. Pengembangan masyarakat bisa meliputi berbagai macam usaha yang mampu memperkuat interaksi sosial di dalam lingkungan masyarakat.

Penciptaan semangat kebersamaan dan juga solidaritas di antara para anggota masyarakat yang bisa membantu guna melakukan komunikasi diantara masyarakat dan pihak lain yang ikut serta di dalam pelestarian budaya. Dan tentu saja pengembangan masyarakat bisa dilakukan secara alamiah dan tidak adanya

intervensi yang bisa memberikan pemahaman serta tindak lanjut aksi yang nyata dari masyarakat.

Pengembangan masyarakat yang mengedepankan sisi kemanusiaan dan juga lebih berpusat kepada budaya akan jauh lebih memberikan efek dibandingkan dengan pengembangan di sisi ekonomi semata. Di dalam proses tersebut ada gagasan atau ide transformasi atau perubahan sosial. Konsep dari pengembangan masyarakat ini tentu saja memiliki korelasi terhadap konsep komunitas masyarakat yang lebih fokus terhadap hasil kerja individu. Hal ini bisa membuat kekerabatan di antara masyarakat bisa menghilang.

Ide mengenai pengembangan masyarakat ini bisa dilihat dari eksistensi dari perspektif budaya, keadilan sosial dan juga ekologis. Krisis lingkungan yang menjadi perhatian di abad ke-20 menjadi salah satu tolok ukur bagaimana budaya juga bisa menjadi terancam dengan krisis tersebut. Pasalnya jika krisis lingkungan terus terjadi, maka eksistensi manusia juga akan tergerus. Dan hal ini akan membuat budaya akan semakin luntur.

C. KRISIS TERHADAP BUDAYA

Manusia dan alam sejatinya adalah hidup berdampingan. Budaya memberikan manusia kesempatan untuk menciptakan teknologi untuk hidup dengan memanfaatkan lingkungan dan juga kondisi alam di sekitar tempat tinggal mereka. Dan bisa di bayangkan jika lingkungan mereka mengalami krisis, maka nilai budaya juga akan mulai tergerus dan akan hilang seiring dengan zaman.

Respon akan krisis lingkungan ini mengedepankan pendekatan linear konvensional yang akan mengembangkan 2 aspek karakteristik dari pemikiran yang terdiri dari:

1. Memecahkan permasalahan yang lebih spesifik dengan solusi yang terpisah dan juga spesifik pula. Hal ini bisa memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan yang memiliki korelasi terhadap budaya
2. Menemukan solusi yang bisa mengatur tatanan sosial, budaya dan juga di ranah ekonomi hingga politik yang berlangsung di dalam kehidupan masyarakat.

Krisis lingkungan dan budaya bisa memberikan pengaruh terhadap pengembangan masyarakat. Ada beberapa aspek pemikiran

yang bisa menjadi konsekuensi dan tidak sejalan dengan budaya yang terdiri dari:

1. Sosialisme

Krisis lingkungan bisa muncul sebagai konsekuensi dari sistem kapitalisme. Analisis marxis dan pertumbuhan ekonomi serta industrialisasi yang bisa menjadi pengembangan di sisi pemahaman kapitalisme yang bisa menghasilkan pemborosan hingga menyebabkan krisis di sisi jati diri atau identitas masyarakat mengenai budaya yang disebabkan krisis dari berbagai macam sektor.

2. Anarkisme

Pemahaman dan pemikiran ini disebabkan adanya struktur di masyarakat yang dikontrol penuh oleh pemerintah dan juga dunia usaha serta ekuatan militer dari bentuk peraturan-peraturan yang bisa menyebabkan tergerusnya budaya. Struktur ini akan mengekang manusia dan juga menolak kebebasan manusia di dalam pengembangan masyarakat dan juga budaya. Pembatasan interaksi manusia dan juga potensi yang manusiawi membuat manusia harus terasing dari dunia alam. Hal ini yang bisa membuat budaya tidak bisa berkembang. Karena sejatinya manusia akan hidup dengan bergantung kepada alam atau lingkungan.

3. Feminism

Pemahaman dan aliran yang memiliki konsep bahwa perempuan tertindas oleh struktur dan susunan masyarakat. Dan hal ini jelas tidak bisa berdampingan dengan budaya-budaya luhur dari masyarakat Indonesia. Pasalnya di beberapa tempat dan daerah lebih mengedepankan unsur patriarki yang sangat kental. Praktis pemahaman dan aliran ini tidak bisa hidup berdampingan. Budaya asli akan berseberangan dengan pemahaman ini. Dan bisa saja budaya asli masyarakat setempat akan tergerus.

4. Ludisme

Pemahaman yang memiliki sudut pandang bahwa perkembangan teknologi tidaklah penting. Karena hal tersebut bisa menjadi penyebab adanya krisis terhadap lingkungan. Pemahaman dan pemikiran ini jelas tidak sejalan dengan budaya. Pasalnya budaya akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menciptakan teknologi

yang bisa membantu masyarakat di dalam hidup mereka yang berdampak dengan alam.

5. Anti Growth

Anti Growth atau anti pertumbuhan bisa saja tidak sejalan dengan manusia dan budaya. Dengan anti terhadap pertumbuhan dan perkembangan, tentu tidak sejalan dengan budaya yang membutuhkan perkembangan dan pengembangan sumber daya manusia tersebut.

6. Pembangunan Global

Pemikiran atau pemahaman tersebut sejatinya juga tidak bisa berjalan dengan budaya jika pembangunan global tidak memperhatikan unsur-unsur kearifan lokal di lingkungan tempat budaya tersebut berkembang. Pembangunan secara global bisa merusak lingkungan dan juga akan membuat budaya manusia tergerus dengan cepat. Hal ini bisa terlihat di negara-negara maju yang akan lebih mengedepankan budaya modern ketimbang mempertahankan budaya asli mereka yang dahulu

7. Filsafat lingkungan

Pemahaman ini lebih mengedepankan basis filosofis di dalam kalangan pecinta lingkungan dengan cara melakukan identifikasi yang esensial dari sisi antroposentris dimana manusia merupakan spesies yang spesial dan berbeda dari yang lain. Dan pandangan ini mendominasi dunia sehingga tidak ada interaksi yang pas dengan alam semesta. Tentu saja pemikiran ini tidak sejalan dengan budaya dimana manusia dan alam berjalan beriringan.

BAB VIII

PERAN GLOBALISASI TERHADAP BUDAYA

A. LATAR BELAKANG GLOBALISASI

Globalisasi merupakan fenomena yang terjadi di dalam peradaban manusia. Globalisasi akan terus bergerak dan bergerak di dalam masyarakat global yang menjadi salah satu bagian dari proses manusia. Salah satu globalisasi yang terjadi adalah kehadiran teknologi dan juga informasi serta komunikasi yang bisa mempercepat akselerasi proses dari globalisasi tersebut.

Globalisasi terjadi dengan menyentuh semua aspek kehidupan yang memiliki peran tersendiri kepada kehidupan masyarakat. Globalisasi bisa menciptakan permasalahan dan juga tantangan yang baru di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dan tentu saja tantangan tersebut harus dipecahkan guna memanfaatkan globalisasi di dalam kepentingan kehidupan masyarakat

Di dalam globalisasi ini ada sebuah pengertian menghilangnya situasi dari berbagai macam pergerakan barang dan jasa diantara negara yang bisa bergerak dengan bebas dan juga terbuka. Hal ini tentu saja bisa mengakibatkan masuknya berbagai macam pemikiran yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah budaya yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat.

Konsep dari globalisasi sendiri mengacu terhadap penyempitan dunia secara intensif dan juga meningkatkan kesadaran terhadap dunia. Meningkatnya koneksi global dan pemahaman terhadap koneksi tersebut, tentu bisa menjadi pemahaman bahwasanya di dalam konteks institusi modernitas dan intensifikasi bisa menjadi persepsi refleksif yang baik secara budaya di masyarakat.

Globalisasi mempunyai berbagai macam penafsiran dan pemahaman dari aneka perspektif. Globalisasi kerap disebut sebagai upaya dalam menyatukan masyarakat dunia dari berbagai macam aspek seperti budaya hingga gaya hidup dan juga orientasi. Selain itu koneksi global ekonomi, budaya dan juga sosial politik menjadi salah satu aspek dari globalisasi tersebut.

Globalisasi menjadi salah satu proses dari berbagai macam peristiwa dan juga keputusan dan kegiatan yang bisa memberikan konsekuensi yang cukup penting bagi masyarakat dan individu yang bisa memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat mulai dari bidang politik, sosial, ekonomi hingga budaya.

Globalisasi bisa berlangsung melalui 2 dimensi di dalam proses interaksi diantara negara dan bangsa yang melibatkan dimensi ruang dan waktu. Ruang akan semakin sempit dan juga waktu akan semakin singkat di dalam proses interaksi dan juga komunikasi di dalam skala dunia. Globalisasi bisa berlangsung di semua aspek kehidupan seperti ideologi, politik dan juga ekonomi. Selain itu bisa memberikan dampak kepada budaya.

Salah satu hasil dari globalisasi adalah teknologi informasi dan juga komunikasi yang menjadi faktor penting di dalam globalisasi. Perkembangan teknologi sekarang ini berlangsung sangat cepat yang bisa memberikan informasi dengan berbagai macam bentuk dan juga kepentingan yang bisa tersebar luas ke seluruh dunia.

Globalisasi bisa memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat dimana terdapat 2 sisi yang bertentangan yaitu aspek positif dan negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai aspek kehidupan masyarakat bisa menyebabkan permasalahan di sisi kebudayaan. Seperti budaya asli masyarakat yang mulai tergerus bahkan bisa menghilang. Lalu erosi nilai budaya yang menyebabkan hilangnya rasa nasionalisme serta patriotisme yang bisa menurun. Kepercayaan diri terhadap budaya sendiri juga akan hilang.

Permasalahan lain juga bisa saja terjadi dan muncul dengan tidak terelakkannya permasalahan kepada eksistensi budaya daerah dimana terjadi penurunan rasa cinta kepada kebudayaan yang menjadi jati diri bangsa, erosi nilai budaya yang menjaid salah satu terjadinya akulturasi budaya yang bisa berkembang menjadi budaya massa di dalam kehidupan masyarakat.

B. KONSEP DARI GLOBALISASI

Globalisasi diambil dari kata global yang memiliki arti sebagai universal. Globalisasi merupakan ciri dari setiap individu yang tidak dibatasi oleh wilayah globalisasi yang belum mempunyai definisi mapan. Ada pandanagn lain mengenai globalisasi yang merupakan sebuah proses sosial dan sejarah yang bisa memberikan keterikatan terhadap bangsa dan negara di dunia dalam perwujudan tatanan kehidupan yang baru atau koeksistensi terhadap batas geografis hingga budaya masyarakat.

Globalisasi merupakan sebuah proyek yang disebarakan oleh negara besar yang mempunyai pandangan negatif dan juga kecurigaan tersendiri. Globalisasi sendiri merupakan kapitalisme yang cukup mutakhir dimana bisa mengendalikan ekonomi dunia dan membuat

negara lain terutama negara kecil tidak bisa bersaing. Hal ini disebabkan globalisasi bisa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian dunia.

Berdasarkan pemikiran dari Cochrane & Pain bahwasanya ada 3 teori mengenai globalisasi yang bisa disimak yang terdiri dari:

1. Para penganut globalisasi merasa bahwasanya globalisasi merupakan kenyataan yang mempunyai konsekuensi nyata kepada kehidupan manusia. Negara dengan budaya-budaya lokal akan hilang dengan masuknya kebudayaan global yang jauh lebih homogen. Budaya lokal tidak akan bertahan lama.
2. Para penganut paham globalisasi ini memiliki rasa optimisme bahwasanya perkembangan globalisasi bisa memberikan masyarakat yang jauh lebih dominan dan juga bertanggung jawab. Sementara penganut globalisasi yang negatif memiliki rasa pesimisme bahwasanya globalisasi bisa memberikan fenomena negatif yang bisa menjadi sebuah bentuk penjajahan yang memaksa semua bentuk budaya dan konsumsi homogen yang bisa membentuk kelompok yang menentang globalisasi tersebut.

Para penganut paham tradisional sendiri tidak memiliki kepercayaan kepada globalisasi yang sekarang ini sedang terjadi. Pendapat mereka bahwasanya fenomena ini merupakan mitos semata yang kerap digembor-gemborkan oleh para penganut paham tersebut.

3. Sementara Transformasionalis ini setuju dengan globalisasi yang bisa memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar. Dan para penganut paham globalisasi atau disebut globalis ini kerap melebih-lebihkan pengaruhnya kepada masyarakat. Globalisasi sudah seharusnya dipahami sebagai seperangkat hubungan yang saling berkorelasi di dalam kehidupan masyarakat

C. CIRI DARI GLOBALISASI

Ada beberapa ciri dari globalisme yang menjadi sebuah penanda akan perkembangan fenomena tersebut di dunia. Berikut beberapa ciri dari globalisasi tersebut:

1. Perubahan terjadi di dalam ruang dan waktu dimana perkembangan teknologi informasi berlangsung cukup cepat. Selain itu perkembangan komunikasi global juga terjadi dengan sangat cepat. Hal ini membuat pergerakan

- massa akan kerap terjadi yang bisa menyebabkan budaya-budaya luar masuk dengan mudah dan juga bersanding dengan budaya asli setempat.
2. Pasar dan juga produksi ekonomi di negara yang memiliki karakteristik berbeda bisa menjadi saling ketergantungan sebagai akibat dari pertumbuhan dari perdagangan internasional. Peningkatan pengaruh perusahaan multinasional dan juga dominasi dari berbagai macam organisasi dunia yang mengatur keseimbangan dunia menjadi salah satu aspek dari globalisasi
 3. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa seperti televisi dan juga film hingga musik yang bisa memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat. Dan semua faktor tersebut bisa dikonsumsi dengan bebas oleh masyarakat tanpa adanya filter atau saringan
 4. Permasalahan di kehidupan masyarakat dan juga lingkungan hidup akan semakin meningkat.

D. KORELASI GLOBALISASI DAN BUDAYA

Di akhir abad ke-20, globalisasi sudah mulai diperkenalkan kepada masyarakat dunia. Dan Indonesia menjadi salah satu negara yang harus mendapatkan kenyataan bahwasanya pengaruh luar tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan bangsa dan negara.

Aspek yang bisa memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat adalah budaya atau kebudayaan. Dan hal ini sendiri memiliki keterkaitan dengan nilai dari kehidupan masyarakat yang mendukung kehidupan mereka sehari-hari dan juga bersanding dengan alam sekitar. Kebudayaan bisa menjadi salah satu perwujudan dari gagasan atau ide yang muncul di dalam kesenian tradisional masyarakat.

Persepsi dan nilai yang memiliki kaitan dengan aspek psikologis dan juga kejiwaan tersebut. Aspek tersebut memiliki aspek yang sangat penting dan juga harus disadari bahwasanya tingkah laku masyarakat bisa dipengaruhi oleh yang ada di dalam pikiran manusia. Dan hasil pemikiran dan penemuan dari individu disebut dengan kesenian. Hal ini menjadi subsistem dari kebudayaan bangsa Indonesia.

Aspek kebudayaan ini sendiri adalah salah satu kekuatan bangsa yang mempunyai kekayaan nilai yang bervariasi dimana

kekayaan budaya tersebut salah satunya adalah kesenian. Kebudayaan yang berupa kesenian ini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang juga tidak akan bisa lepas dari pengaruh globalisasi tersebut.

Globalisasi di dalam ranah kebudayaan ini bisa berkembang sangat cepat dan juga dipengaruhi terhadap kecepatan dan juga kemudahan di dalam mengakses informasi serta komunikasi yang bisa menjadi permasalahan tersendiri dan juga sangat krusial yang cukup penting di dalam globalisasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan sendiri sekarang dikuasai oleh negara-negara maju yang membuat negara berkembang tidak bisa mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dan akan selalu tertinggal dari berbagai aspek atau bidang. Mulai dari politik, ekonomi hingga sosial dan juga termasuk budaya.

Globalisasi memiliki wacana sebagai proses yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mengubah dasar tentang dunia. Komunikasi dan juga transportasi internasional sudah bisa menghilangkan batas budaya dari setiap bangsa. Kebudayaan setiap bangsa tentu saja memiliki kecenderungan yang mengarah kepada globalisasi yang sekarang ini menjadi salah satu peradaban manusia di seluruh dunia.

Globalisasi yang berlangsung secara alami bisa menyesuaikan budaya mereka dengan melakukan perkembangan baru yang bisa menghindari kehancuran dan bisa melanjutkan kehidupan mereka. Namun proses tersebut harus dibarengi dengan memperkuat dimensi dari budaya serta struktur nilai dari budaya tersebut yang tidak bisa dieliminasi oleh globalisasi tersebut. Demi melakukan hal tersebut tentu saja setiap negara harus mendapatkan informasi ilmiah yang bisa memberikan manfaat dan pengalaman bagi masyarakat.

Globalisasi di dalam budaya memiliki pengaruh dengan perkembangan yang sangat cepat. Dan hal ini ditentukan dengan adanya kemudahan dan juga kecepatan dalam memproses akses komunikasi dan juga berita. Masalah yang sekarang ini sangat krusial di dalam globalisasi ini adalah pengetahuan yang lebih banyak dikuasai oleh negara-negara maju. Hal ini tentu saja bisa memberikan kekhawatiran bagi negara-negara berkembang untuk tertinggal dari arus globalisasi.

Mulai dari bidang politik, ekonomi hingga sosial budaya mendapatkan pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut. Dan secara mendasar bisa menjadi salah satu aspek yang bisa mengubah dunia. Komunikasi dan juga transportasi

internasional bisa menjadi salah satu aspek yang mampu menghilangkan batas budaya di setiap bangsa. Kebudayaan di setiap bangsa dan negara sekarang ini memang lebih cenderung mengikuti kepada globalisasi yang sekarang sudah menjadi peradaban dunia.

Praktis hal ini akan melibatkan semua manusia dengan menyeluruh. Globalisasi bisa meninggikan unsur budaya dan juga nilai-nilai budaya yang ada di tengah masyarakat. Dan setiap bangsa pasti akan menyesuaikan dan berusaha untuk melakukan asimilasi budaya dengan perkembangan baru di dalam kehidupan mereka. Hal ini tentu saja untuk menghindari kehancuran.

Di dalam proses tersebut tentu negara harus melakukan tindakan dengan memperkuat kekuatan dimensi dari seni dan budaya mereka dengan mempertahankan struktur nilai dari budaya asli dari masyarakat dari gempuran budaya-budaya asing. Di dalam hal tersebut tentu saja peran dari negara dan masyarakat sangat penting guna mendapatkan informasi yang bisa memberikan pengalaman baru untuk masyarakat.

Proses saling memberikan pengaruh satu sama lain merupakan gejala yang cukup wajar terjadi di dalam proses interaksi masyarakat. Dengan interaksi tersebut tentu saja bisa mengalami proses yang bisa memberikan pengaruh dan dipengaruhi. Kemampuan menjadi salah satu sifat yang sangat penting di dalam kebudayaan manusia. Tanpa adanya kebudayaan daerah tersebut tentu saja masyarakat tidak bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang selalu berubah dengan cepat.

Sekarang ini hanya dengan jangka waktu 1 generasi, sudah banyak negara berkembang yang berusaha untuk melakukan perubahan di sisi kebudayaan. Sementara di negara maju sendiri perubahan bisa terjadi selama beberapa generasi. Hal ini di sebabkan negara maju memberikan pengaruh yang sangat kuat kepada negara-negara berkembang. Dan negara berkembang bisa berubah dengan cepat, dikarenakan adanya pengaruh dari negara maju tersebut.

Kemajuan yang terjadi diakibatkan adanya interaksi yang melibatkan pihak luar dengan masyarakat sekitar sehingga terjadilah proses globalisasi. Dan bukan hanya di sisi ekonomi semata. Dari sisi budaya dan juga sosial, tentu saja memiliki makna dan nilai yang melekat di dalamnya. Hal ini bisa memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat sekitar.

E. DAMPAK GLOBALISASI KEPADA BUDAYA

Perubahan di sisi budaya kerap terjadi di dalam kehidupan masyarakat tradisional. Perubahan ini biasanya terjadi di kalangan masyarakat yang hidupnya tertutup menjadi masyarakat dengan kehidupan terbuka dan menerima pengaruh dari luar dengan mudah. Dan hal ini menciptakan nilai yang sebelumnya bersifat homogen menjadi nilai yang mengedepankan pluralisme.

Nilai dan norma sosial pluralisme ini menjadi salah satu dampak yang bisa diterima dengan adanya pengaruh globalisasi. Di sisi ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri berkembang dengan mengubah dunia dari hal yang mendasar terlebih dahulu. Komunikasi dan juga sarana transportasi internasional sudah bisa menghilangkan batas budaya di setiap bangsa.

Kebudayaan setiap bangsa ini memiliki kecenderungan mengarah kepada globalisasi dan juga bisa menjadi salah satu peradaban dunia yang bisa melibatkan semua manusia secara menyeluruh tanpa adanya batasan. Globalisasi sendiri memberikan pengaruh yang sangat terasa. Hal ini bisa terlihat dari kemudahan masyarakat mendapatkan informasi dari ponsel mereka.

Sebuah fakta yang menjadi salah satu bukti bagaimana negara yang memiliki kekuasaan di dunia teknologi akan dengan mudah memegang kendali dan juga mengatur pengaruh mereka kepada masyarakat. Kendali globalisasi ini tentu bisa mengubah susunan dan strata sosial budaya di lingkungan masyarakat.

Peristiwa transkultural ini tentu bisa memberikan pengaruh kepada kondisi kesenian dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Sementara di Indonesia sendiri kesenian dan budaya serta kearifan lokal menjadi salah satu bagian dari khasanah serta nilai budaya nasional yang menjadi keunggulan dari Indonesia. Dan tentu saja harus mendapatkan perhatian dan pelestarian dari pemerintah serta masyarakat.

Indonesia tidak bisa lepas dari pengaruh globalisasi. Teknologi informasi yang sekarang ini semakin canggih, memberikan pengaruh kepada generasi muda untuk mulai meninggalkan budaya asli Indonesia dan melirik budaya asing. Meski begitu ada beberapa generasi yang masih mencoba untuk melestarikan budaya-budaya lokal Indonesia agar tidak punah dan tetap bisa dinikmati oleh generasi mendatang.

Dengan cara tersebut membuat alternatif dari hiburan serta informasi menjadi lebih beragam. Budaya tradisional dan kesenian

asli Indonesia tidak bisa memberangus pengaruh dari budaya asing. Satu-satunya cara adalah dengan berkolaborasi, asimilasi diantara budaya asli Indonesia dan juga budaya asing. Hal ini tentu memiliki peluang tersisihnya budaya asli yang tidak mendapatkan perhatian dari generasi muda atau masyarakat sekitar. Sehingga bisa memberikan ancaman kepunahan.

Dengan masuknya perubahan sosial yang hadir sebagai salah satu akibat dari proses globalisasi hingga industrialisasi di sisi ekonomi dan informasi, tentu budaya dan kesenian juga mengalami perubahan. Salah satunya adalah komersialisasi budaya dan kesenian. Budaya yang sebelumnya lebih mengedepankan sisi ritual dan sakral mulai bergeser atau tersingkir. Sehingga fungsi dan makna akan berubah disebabkan pengaruh dari globalisasi.

Meski begitu ada beberapa budaya dan nilai sosial yang masih menyajikan eksistensinya yang terus berkembang tanpa adanya proses modernisasi. Dengan laju pertumbuhan di sisi informasi yang sangat pesat ini membuat sarana difusi budaya yang sangat ampuh dan juga bisa menjadi salah satu alternatif budaya.

Hal ini tentu bisa menyebabkan akibat masyarakat terutama generasi muda tidak lagi tertarik dengan seni dan juga budaya yang ada di lingkungan mereka. Seperti contohnya seni wayang atau tari-tarian yang lebih digandrungi oleh masyarakat asing atau wisatawan asing yang berlibur ke Indonesia. Hal ini tentu saja sangat disayangkan mengingat kesenian tersebut menjadi salah satu budaya milik Indonesia.

Indonesia memang kaya dengan budaya dimana terdapat berbagai macam pesan moral dan juga nilai-nilai serta norma adab di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan unsur nilai dan norma tersebut menjadi salah satu pengaruh bagaimana seharusnya anak-anak muda menghormati lingkungan dan orang tua. Fenomena globalisasi ini tentu membuat kesenian tradisional memang tergerus. Namun tidak serta merta akan menghilang atau mati begitu saja. Akan tetapi jumlah masyarakat yang tertarik dengan nilai budaya dan kesenian menjadi lebih sedikit.

Arus globalisasi yang terjadi saat ini memang memberikan pengaruh kepada perkembangan budaya bangsa. Arus informasi yang cukup deras dan juga telekomunikasi yang mampu memberikan kecenderungan nilai budaya yang memudar, tidak bisa dihindari. Budaya Indonesia sendiri memiliki nilai serta norma yang cukup baik dengan unsur ramah tamah hingga gotong royong dan juga sopan

santun kepada masyarakat lainnya mulai bergeser sedikit demi sedikit.

Globalisasi mampu merasuki berbagai sistem dan nilai sosial serta budaya yang akan membuat konflik nilai diantara nilai asli dari budaya dan juga teknologi. Hal ini yang bisa memberikan pengaruh sangat besar di dalam keberlangsungan norma dan nilai kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

BAB IX

EKSISTENSI BUDAYA LOKAL TERHADAP WESTERNISASI

A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan memiliki konsep fundamental dimana memiliki ruang lingkup dari semua pengalaman manusia. Kebudayaan didalalmnya terdapat berbagai macam pengetahuan, moral, seni dan juga hukum hingga apasitas serta perilaku manusia dan juga anggota masyarakat lain.

Budaya sendiri memiliki sifat yang dinamis yang artinya bisa berkembang dan tumbuh dengan mengikti zaman. Dan budaya akan terus dikonstruksi dan dilakukan rekonstruksi oleh manusia yang tentu saja bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat namun tidak bisa diubah. Budaya sendiri memiliki sisi fisik dan non fisik. Budaya fisik ini memiliki wujud yang berbentuk produk dan akan sulit mengalami perubahan. Sementara untuk budaya non fisik sendiri merupakan ide dan juga gagasan serta aktifitas dari manusia yang dinamis serta terbuka.

Perkembangan globalisasi sendiri mampu menyentuh semua lini kehidupan manusia yang memiliki dampak kepada perubahan di sisi budaya. Globalisasi menjadi isu yang sangat besar di era abad 20 hingga 21. Bahkan ada istilah yaitu westernisasi untuk mewakili bagaimana globalisasi ini mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat terutama di sisi budaya.

Globalisasi di dalam konteks budaya ini memang kerap dikaitkan dengan adanya dominasi dari negara Barat yang disebut dengan westernisasi yang memberikan pengaruh kepada sisi budaya. Globalisasi dan juga westernisasi ini mempunyai keterikatan dan juga keterkaitan erat yang menjadi sebuah proses dan atau strategi negara barat guna memperkenalkan budaya-budaya mereka kepada negara berkembang. Caranya dengan melakukan ekspansi pengaruh di dalam bidang kebudayaan tersebut.

Westernisasi menjadi salah satu produk dari globalisasi yang muncul di era abad 17an. Fenomena di dalam era gloablisasi ini memang kerap didominasi dengan budaya-budaya barat yang dianggap lebih baik. Hal ini yang membuat negara maju tersebut berusaha untuk melakukan ekspansi dan juga memperkenalkan budaya-budaya mereka kepada negara lain termasuk Indonesia.

Begitu juga dengan budaya yang sekarang ini sedang berkembang yaitu Hallyu atau budaya Korea Selatan yang menjadi

salah satu produk globalisasi yang juga sedikit terpengaruh dari budaya barat dengan sempalan budaya khas Korea. Korean Wave atau Hallyu ini memang terdapat budaya-budaya barat dengan budaya pop atau *pop culture* yang menjadi tren di dunia. Bahkan budaya-budaya western juga sudah mulai terkena dampak serta pengaruh dari Korean Wave tersebut.

B. KONSEPTUAL ANALISA PENGARUH GLOBALISASI

Konseptual mengenai analisa pengaruh globalisasi diantara korean wave dan juga westernisasi yang mengedepankan konsep dari 3 skenario budaya di dalam pengaruh globalisasi yang disebut dengan 3H yang terdiri dari:

1. Homogenisasi

Skenario ini memiliki asumsi bahwasanya globalisasi ini bersentuhan dengan kebudayaan dan juga tradisi yang menghasilkan sebuah budaya global. Budaya tersebut memiliki persamaan nilai dan juga norma hingga produk budaya yang mampu menghasilkan sebuah standarisasi budaya tersebut. Globalisasi budaya bisa membuat peleburan budaya yang disebut pula dengan *melting pot* dimana terjadi peningkatan interkoneksi yang diantara budaya dan juga negara yang memiliki kontribusi di dalam pembentukan dunia yang jauh lebih homogen dengan melakukan proses adaptasi dan juga adopsi dari nilai budaya barat. Sedangkan bentuk dari konsep homogenisasi ini terjadi sebuah bentuk yang ekstrim disebut konvergensi yang diartikan bahwa budaya lokal terbentuk dari budaya lain yang jauh lebih kuat dan bisa dibentuk budaya global.

2. Heterogenisasi

Konseptual heterogenisasi ini merupakan gloablisasi budaya yang didominasi dengan nilai dari budaya-budaya barat. Konseptual ini memiliki opini bahwasanya globalisasi mampu menghasilkan sebuah keadaan yang heterogen dengan mengacu kepada sebuah struktur jaringan yang menghubungkan diantara budaya yang satu dengan dimensi tertentu di dalam kehidupan masyarakat. Heterogenitas menjadi sebuah representasi proses dunia yang lebih dalam disebabkan intensifikasi lintas budaya. Budaya lokal akan mengalami transformasi dan juag penemuan berulang yang disebabkan adanya kekuatan global. Inti budaya akan tetap

utuh dengan tidak adanya pengaruh langsung dari globalisasi.

3. Hibridisasi.

Konseptual ini merupakan proses pencampuran atau perpaduan budaya yang memiliki kesinambungan. Produk dari konseptual ini merupakan proses dari integrasi dari budaya global dan juga lokal. Budaya ini mampu menghasilkan budaya hibrida yang baru dengan tidak adanya kecenderungan kepada budaya lokal dan juga global menurut Ritzer. Globalisasi budaya merupakan campuran dari kompleks diantara homogenisasi dan juga heterogenisasi budaya lokal. Asumsi ini akan diperkuat dengan beberapa pendapat yang menyebutkan bahwasanya interaksi dari budaya memiliki kecenderungan yang mampu menghasilkan hibridisasi budaya dibandingkan dengan homogenisasi budaya. Dari definisi ini maka globalisasi menuju ke arah penggabungan yang kreatif dengan sifat budaya global dan juga lokal.

C. PENGARUH EKSTISTENSI BUDAYA BARAT SEBAGAI BUDAYA GLOBAL DI INDONESIA

Pengaruh ekistensi dari budaya barat ini terjadi di era Perang Dingin yang terjadi diantara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Pada masa Perang Dingin tersebut Amerika terus menyebarkan budaya-budaya mereka kepada negara-negara berkembang yang tidak memiliki afiliasi terhadap ideologi dari Uni Soviet. Bahkan ideologi Amerika juga diperkenalkan kepada negara-negara berkembang.

Dengan kondisi tersebut membuat Amerika Serikat memperluas dan juga memperlebar pengaruh mereka kepada dunia. Dan hal ini membuat westernisasi dan juga negara Eropa yang menyebarkan budaya mereka semakin marak. Peran media menjadi sangat penting dalam menyebarkan budaya-budaya barat. Seperti internet, surat kabar, televisi, majalah hingga radio yang membantu Amerika Serikat untuk menyebar luaskan melalui media dengan menayangkan musik, film hingga makanan dan aspek-aspek lain yang bisa menularkan budaya mereka.

Di Indonesia sendiri budaya barat memang mendapatkan pandangan negatif. Hal ini disebabkan budaya barat memiliki kecenderungan dengan pertentangan dengan budaya Indonesia yang memiliki nilai budaya Ketimuran yang sangat kental. Salah satu

dampak dari westernisasi ini yang sangat terkenal adalah budaya hedonisme yang sekarang ini dilakukan oleh anak-anak muda generasi penerus bangsa yang lebih sering melakukan hedon atau disebut dengan *flexing*.

Ditambah lagi dengan dukungan dari aneka macam restoran cepat saji, mall, café hingga brand-brand atau merk fashion dari luar yang memudahkan para anak-anak muda semakin bergaya hedon. Hal ini menjadi salah satu aspek mulai tergerusnya budaya lokal dari masyarakat Indonesia.

Belum rampung permasalahan westernisasi, Indonesia diserbu oleh Korean Wave yang muncul di era 90-an. Drama-drama dan juga musik mulai diperkenalkan kepada anak-anak muda. Pergerakan ini terdiri dari konteks kebudayaan yang menjadi komoditas ekspor yang utama di negara Korea Selatan. Dan film serta musik memiliki korelasi dan kaitan yang sangat erat.

Bukan hanya di Indonesia saja, namun di negara-negara tetangga seperti Taiwan, Jepang dan juga Tiongkok juga mendapatkan pengaruh dari Korean Wave tersebut. Begitu juga dengan daerah Amerika Selatan hingga Timur Tengah serta Afrika. Dan hal ini terus berlanjut hingga sekarang. Dibanding dengan budaya barat, budaya Korea jauh lebih diterima dibandingkan dengan budaya barat. Hal ini dianggap bahwasanya budaya Korea lebih mirip dan juga kompatibel dengan budaya Indonesia. Apalagi Korea masih berada di negara Asia yang dianggap masih memiliki kultur yang tidak jauh berbeda. Meski begitu tetap saja pengaruh budaya luar bisa memberikan pengaruh atau tergesernya budaya lokal.

BAB X

PENGARUH GLOBALISASI MEDIA TERHADAP BUDAYA LOKAL INDONESIA

A. GLOBALISASI MEDIA

Media memiliki peran yang sangat besar di dalam memberikan pengaruh dan juga pemikiran kepada khalayak ramai atau masyarakat. Perkembangan media massa di Indonesia juga memiliki peran yang tidak sedikit dan juga tidak bisa terbendung. Globalisasi media massa adalah sebuah proses yang natural akan terjadi di tengah-tengah kebutuhan masyarakat.

Globalisasi terjadi sebenarnya sudah terjadi prosesnya dengan masuknya budaya-budaya reliji yang dibawa oleh Hindu, Budha hingga Islam yang masuk ke Indonesia. Budaya ini yang menguak sekat-sekat yang menjadi pembatasan wilayah dan juga budaya Nusantara hingga terjadi proses asimilasi dan akulturasi budaya. Tentu saja nilai dari agama masing-masing melebur ke dalam budaya Nusantara.

Sementara di dalam konteks globalisasi terutama di dunia komunikasi, globalisasi akan bertumbuh dengan seiring perjalanan perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi. Pertumbuhan yang pesat tentu membuat perubahan teknologi dan kehidupan manusia juga berkembang sangat pesat.

Globalisasi memiliki kecenderungan di dalam kehidupan masyarakat guna menyajikan pengetahuan di sektor teknologi hingga komunikasi massa. Dan banyak para ahli yang menyatakan bahwasanya globalisasi adalah proses kehidupan yang tidak ada batas dan juga merangkum semua aspek di dalam kehidupan masyarakat. Mulai dari politik, sosial dan juga ekonomi yang bisa dinikmati oleh semua umat manusia.

Globalisasi sebuah proses yang juga hadir karena peristiwa yang terjadi di seluruh dunia dan lintas budaya yang bisa menyajikan proses dari sebuah peristiwa yang terjadi di semua belahan dunia dna juga budaya yang bisa menyajikan proses di dalam mempengaruhi budaya. Proses pertemuan diantara budaya ini tentu saja tidak bisa berlangsung sebagai proses 2 arah yang seimbang. Namun menjadi sebuah proses dominasi budaya yang terjadi.

Budaya sendiri merupakan ide dan juga gagasan yang merupakan sebuah gejala dari kebiasaan serta kelakuan manusia. Budaya terdiri dari rangkaian nilai dan juga norma serta larangan

guna melakukan tindakan di dalam menghadapi lingkungan budaya dan juga sosial.

B. BUDAYA DAN GLOBALISASI

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Hal ini mencakup ke dalam berbagai aspek seperti contohnya keberagaman dari sisi budaya, sumber daya alam hingga kondisi geografisnya. Keberagaman di dalam masyarakat Indonesia ini sendiri bisa terlihat di dalam berbagai macam ekspresi dari kesenian dan juga kebudayaan.

Hal tersebut bisa disebut bahwasanya berbagai lapisan masyarakat di Indonesia ini memiliki kemampuan dalam mengembangkan keseniannya dan juga budaya dengan cara yang sangat khas. Kesenian yang berkembang di lingkungan masyarakat menjadi role model di sisi pengetahuan pada kehidupan masyarakat.

Salah satu aspek yang mendapatkan pengaruh cukup besar adalah unsur kebudayaan. Korelasi dengan kebudayaan ini memiliki definisi sebagai sebuah nilai atau *values* yang ada di lingkungan masyarakat dan juga persepsi yang dipunyai oleh warga masyarakat kepada berbagai macam aspek dan juga hal. Kebudayaan ini bisa juga memiliki definisi sebagai perwujudan dengan cakupan ide atau gagasan dan juga hasil dari kelakuan yang menurut penuturan dan pemikiran dari Koentjaraningrat (2002).

Hal tersebut tentu saja bisa terwujud di dalam kesenian tradisional di lingkungan masyarakat setempat. Sebagai salah satu hasil ide dan juga gagasan serta pemikiran dari individu di dalam masyarakat ini yaitu adanya kesenian. Hal ini menjadi sebuah subsistem dari unsur kebudayaan. Untuk bangsa Indonesia sendiri aspek kebudayaan memiliki peran sebagai salah satu kekuatan dari bangsa yang menjadi landasan kekayaan nilai terhadap kehidupan masyarakat yang memiliki keberagaman. Dan di dalamnya termasuk kesenian tersebut. Kesenian rakyat menjadi bagian penting dari sebuah kebudayaan bangsa Indonesia yang tidak bisa terlepas dari pengaruh perubahan di era globalisasi.

Peran dari globalisasi di dalam kebudayaan ini tentu saja tidak bisa dihindari lagi. Terutama perkembangan budaya yang sekarang ini bergerak dengan sangat cepat. Globalisasi mampu menimbulkan dan juga memberikan pengaruh terhadap percepatan dan kemudahan di dalam proses dan juga akses berkomunikasi serta mendapatkan informasi dari manapun dan juga dari apapun. Dan tidak bisa

dipungkiri bahwa semua ini memiliki peran sebagai bumerang tersendiri dan bisa memberikan sebuah masalah di dalam era globalisasi yang sangat krusial.

Kenyataannya bahwa perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini memang jauh didominasi oleh negara-negara maju yang memiliki sumber daya manusia dan juga teknologi yang jauh lebih berkembang dibandingkan dengan negara berkembang lain seperti Indonesia.

Negara-negara maju memang mempunyai potensi yang cukup tinggi dengan memiliki dan juga mampu menjadi penggerak di sektor komunikasi internasional. Hal ini bisa membuat negara berkembang mendapatkan kekhawatiran besar dan juga potensi yang cukup tinggi di dalam kekhawatiran arus globalisasi yang merangsek ke semua bidang. Bukan hanya ekonomi semata. Namun di sisi sosial, politik dan juga budaya hingga kesenian mendapatkan pengaruh yang cukup besar.

Kemajuan di dunia teknologi informasi di masa atau era sekarang ini memang mampu memberikan perubahan cukup pesat dan cepat dan membuat pengaruh kepada kebudayaan Indonesia terus mengalami kemerosotan. Dan tentu saja hal ini bisa menimbulkan aneka macam opini yang tentu saja bisa bertentangan dan juga bisa membuat sebuah kebingungan di lingkungan masyarakat yang cukup kaget melihat adanya perubahan yang berlangsung cukup rumit dan bisa menimbulkan kebingungan tersendiri.

Proses komunikasi dan juga transportasi internasional sendiri juga sudah mulai menghilangkan batas budaya di setiap bangsa yang ada di lingkungan masyarakat. Kebudayaan setiap bangsa sendiri mengalami kecenderungan yang mengarah kepada globalisasi serta bisa menjadi peradaban dunia yang bisa melibatkan manusia dengan cara menyeluruh.

Proses yang mampu memberikan pengaruh tersebut memberikan gejala yang cukup wajar di dalam interaksi di kalangan masyarakat. Dengan interaksi diantara anggota masyarakat lainnya, tentu akan mendapatkan sebuah proses yang dipengaruhi dan juga mempengaruhi sebuah bangsa terutama individu yang hidup bermasyarakat di dalamnya.

Kemampuan untuk melakukan perubahan tersebut adalah sebuah sifat yang memiliki peranan sangat penting di dalam kebudayaan dari manusia. Tanpa sisi kebudayaan tersebut tentu saja tidak bisa menyesuaikan diri dengan kondisi dan keadaan yang terus

mengalami perubahan dan juga hakekatnya sebuah bangsa bisa mengalami perkembangan dengan adanya pengaruh dari luar.

Globalisasi adalah sebuah gejala menyebarnya nilai dari budaya tertentu dari sebuah negara keseluruh dunia. Dan cikal bakal dari penyebaran budaya tersebut dimulai dari perjalanan para penjelajah Eropa ke penghujung daerah di dunia ini menurut penuturan dari Lucian W. Pye (1966).

Sekarang ini dengan perkembangan teknologi komunikasi yang mulai marak tersebut maka kontak budaya tidak lagi dilakukan dengan cara kontak fisik diantara 2 budaya yang bertemu. Hal ini disebabkan kemudahan penyebaran melalui media yang sekarang ini bisa memungkinkan hal tersebut terjadi. Dikarenakan kontak tersebut memiliki sifat fisik dan individual, maka kontak budaya tersebut memiliki sifat massal yang bisa melibatkan kontribusi individu dalam jumlah yang besar menurut penuturan Josep Klapper (1990).

Di dalam proses tersebut sudah banyak masyarakat yang ikut terlibat di dalam proses komunikasi global yang memberikan pengaruh kebudayaan lainnya. Dan di dalam waktu yang bersamaan tersebut ada pula kalangan masyarakat yang juga menjadi exposed kepada sisi informasi serta mendapatkan dampak dari komunikasi tersebut.

Sehingga tidak perlu heran jika arus globalisasi ini bisa berlangsung dengan sangat cepat dan juga memiliki sifat massal. Tentu saja harus sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi di era modern sekarang ini. Keunggulan media massa seperti media cetak dan juga elektronik menjadi sebuah bukti bahwasanya media mampu memberikan gambar yang jelas dan juga terperinci bagi setiap pengguna media-media tersebut.

Sikap yang muncul tersebut merupakan sikap yang harus bisa melihat pandangan dengan cara yang kritis terhadap apa yang dimiliki oleh masyarakat. Dan juga bagaimana cara untuk mengimbangi terhadap nilai dari budaya lokal. Salah satunya adalah dengan sikap kritis dari masyarakat Indonesia kepada apa yang sudah dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Berhubungan dengan dunia globalisasi, mitos yang sekarang ini hidup dan juga berkaitan dengan globalisasi yaitu adanya proses globalisasi yang bisa membuat dunia memiliki budaya yang seragam. Proses globalisasi ini memiliki peranan dalam menghapus identitas dan juga jati diri sebuah bangsa. Sehingga kebudayaan lokal atau etnis nantinya akan hangus dan hilang ditelan oleh budaya baru yang digemari oleh masyarakat.

Meski begitu tidak semua konsep dari pikiran tersebut memiliki kebenaran di atasnya. Kemajuan teknologi komunikasi ini memang benar adanya sudah membuat batas dan juga jarak seolah hilang dan tidak ada. Sehingga masyarakat harus berkonsentrasi terhadap hal yang memiliki sifat dan sikap etnis dimana hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat sebagai modal dari pengembangan ke sisi global.

BAB XI

KONDISI BUDAYA DAN PERAN PEMERINTAH

A. KONDISI BUDAYA DAN KESENIAN

Arus globalisasi sekarang ini mampu membuat adanya perubahan budaya yang muncul di dalam masyarakat terutama di kehidupan masyarakat tradisional. Perubahan tersebut membuat kebiasaan masyarakat yang tertutup menjadi masyarakat yang jauh lebih terbuka. Penyebaran ilmu pengetahuan dan juga teknologi mampu memberikan perubahan yang mampu mengubah dunia dengan cara-cara yang mendasar. Komunikasi dan juga sarana transportasi internasional mampu menghilangkan batas budaya di setiap masyarakat dan bangsa.

Hal ini bisa dilihat baru-baru ini bahwa di setiap acara televisi bisa disimak tayangan yang bermuara dari negara maju. Contohnya dari Amerika Serikat, Jepang hingga Korea yang mendominasi televisi di tanah air. Bahkan acara dari negeri sendiri juga tidak lepas dari pengaruh budaya-budaya luar yang merasuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sedangkan budaya-budaya populer lain juga tersaji dengan mudah melalui berbagai media seperti kaset, vcd hingga dvd yang sekarang ini makin banyak di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini menjadi bukti yang cukup jelas bagaimana negara yang menguasai teknologi mampu menjadi pemimpin dan memegang kendali di dalam globalisasi budaya yang disebar kepada negara berkembang. Kondisi ini membuat budaya tradisional Indonesia akhirnya tersisih dari kehidupan dan juga ciri khas dari masyarakat Indonesia sendiri.

Bentuk ekspresi dari budaya dan kesenian etnis di Indonesia sendiri memang kerap memiliki kaitan yang erat dengan perilaku dan juga tradisi serta kearifan lokal dari masyarakat di Indonesia. Dengan masuknya perubahan sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat, bisa menjadi sebuah proses industrialisasi terhadap sistem ekonomi pasar.

Arus globalisasi informasi mampu membuat kesenian tradisional dari Indonesia juga mulai bergeser. Pergeseran dari kesenian tersebut mulai masuk ke dalam dimensi komersial. Kesenian yang dahulu memiliki ritual tersendiri yang berhubungan dengan dunia masyarakat mulai tersingkir. Dan tentu saja sudah mulai

kehilangan fungsinya di dalam kehidupan masyarakat di sebuah bangsa.

Meski begitu tidak serta merta dan juga berarti semua kesenian dan juga unsur budaya tradisional seperti tradisi hingga kearifan lokal masyarakat akan lenyap begitu saja. Ada berbagai macam jenis kesenian dan budaya yang masih memberikan identitas dan jati diri serta eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat. dan secara kreatif budaya dan seni akan terus berkembang tanpa harus mendapatkan pengaruh atau tertindas dari proses modernisasi di era globalisasi tersebut.

Sementara dari sisi lain, masih banyak seni pertunjukan dan juga budaya yang masih eksis dan sudah mulai mengalami perubahan fungsi di dalam kehidupan masyarakat. Ada pula kesenian dan juga kebudayaan yang akhirnya melakukan proses adaptasi dan juga melakukan transformasi diri dengan mengedepankan sisi teknologi komunikasi yang mampu menyatu di dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian tradisional yang mendapatkan adaptasi dan juga transformasi adalah kebudayaan asli dari Jawa yaitu Ketoprak. Kebudayaan ini yang sebelumnya memang lekat dengan budaya masyarakat Jawa dan hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar, namun mulai mendapatkan nama di dunia nasional setelah kelompok budaya dan seni Srimulat membawa sisi budaya tersebut.

Hal tersebut memberikan bukti bahwasanya kesenian ketoprak mampu membuat penggemar baru dan juga fans tersendiri. Ketoprak yang disajikan ke dalam siaran televisi dan juga disajikan dengan konsep baru dan ada sisi humor, memberikan antusiasme tersendiri. Hal ini menjadi bukti perkembangan budaya yang terus beradaptasi dan juga transformasi.

Di era globalisasi sekarang ini bahwasanya eksistensi dan juga keberadaan dari budaya serta seni di masyarakat ini memang berada di area yang rendah. Hal ini tentu disebabkan adanya tantangan dan juga tekanan serta pengaruh dari luar dan juga dari dalam. Tekanan dari pengaruh luar kepada budaya dan juga seni masyarakat tersebut bisa dilihat dari berbagai macam pengaruh karya pop kultur yang populer dengan konsep yang jauh lebih modern. Apalagi pop kultur yang dikenal mampu menjadi pionir untuk budaya-budaya anak muda.

Contohnya di tahun 80-an, pop kultur barat yang cukup terkenal adalah budaya yang penyebarannya melalui film. Seperti film *Back to the Future* yang memberikan budaya pop sepatu sneakers dengan ukuran high yang bahkan sampai sekarang masih menjadi sebuah tren

tersendiri. Lalu film Star Wars yang juga menjadi pendobrak di dunia film yang berkaitan dengan dunia sains fiksi. Film tersebut masih menjadi film yang memberikan pengaruh budaya pop kultur yang besar.

Kesenian populer ini tentu saja memiliki keleluasan dan juga kemudahan di dalam komunikasi baik alamiah dan juga yang mengandalkan teknologi. Praktis hal tersebut mampu menyajikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat. Selain itu, pemerintah harus bisa mengutamakan dan atau memprioritaskan di sisi keuntungan ekonomi bisnis daripada budaya yang bisa membuat kesenian masyarakat setempat tidak lagi tertekan.

Sebenarnya kesempatan guna mendapatkan adaptasi dan juga transformasi seni dari luar memiliki peluang yang sangat terbuka. Hal ini disebabkan kekayaan budaya dan kesenian yang menjadi identitas bangsa Indonesia sudah sangat mumpuni untuk bersaing dengan budaya-budaya luar.

Demi menuju ke arah tersebut tentu saja harus dilakukan berbagai macam usaha dan upaya serta perbaikan yang harus diperhatikan agar kesenian tradisional dari bangsa Indonesia ini bisa berkembang secara global dengan mengedepankan sisi kearifan lokal.

B. KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM KESENIAN

Peran dari kebijaksanaan pemerintah tentu saja memiliki acuan kepada pertimbangan-pertimbangan di sektor ekonomi dibandingkan kepada sisi budaya atau kultur. Hal ini tentu saja bisa memberikan sebah kerugian terhadap perkembangan kebudayaan di dalam negeri. Disebutkan pula bahwasanya kebijakan kultural di semua negara-negara yang berada di Asia Tenggara sekarang ini dengan efektif lebih kepada mengubah dan juga merusak seni pertunjukan tradisional dengan cara campur tangan pemerintah dna juga penanganan yang berlebihan. Lalu ada pula kebijakan yang tidak memiliki arah mengenai kebijakan tentang kebudayaan serta tidak adanya perhatian yang disajikan oleh pemerintah kepada sisi kebijakan kultural dan atau konteks *cultural* yang bisa mendorong perkembangan kebudayaan menurut penuturan dari Lindsay (1995)

Dari pengamatan tersebut bisa terlihat bahwasanya tingkah laku dari pemerintah ketika melakukan penanganan perkembangan kesenian rakyat, terlalu banyak campur tangan di dalam proses penentuan objek yang berkaitan dengan kesenian. Selain itu pemerintah memiliki upaya di dalam melakukan perubahan yang

harus disesuaikan dengan tujuan pembangunan infrastruktur di negara-negara tersebut. Kondisi ini tentu saja membuat kesenian rakyat tidak memiliki ruang dan juga akan terasa lebih hambar sehingga tidak bisa mengedepankan cita rasa seni tersebut. Dengan adanya proses tersebut maka bisa terlihat dengan jelas bahwasanya pemerintah lebih memanfaatkan para seniman dengan membuat mereka menjadi simbol dari pembangunan dan meminta mereka guna menyesuaikan diri dengan tujuan di dalam pembangunan tersebut.

Oleh sebab itu kesenian rakyat akan tergerus dan juga mulai hambar serta kehilangan ruang yang memadai guna mendapatkan perkembangan yang alami dan juga natural. Secara tidak langsung pula bahwasanya kesenian rakyat akan memiliki ketergantungan kepada model pembangunan yang tentu saja akan jauh lebih modern dan juga jauh lebih rasional.

Dampak arus globalisasi terutama di sektor media massa sekarang ini memiliki pengaruh yang sangat besar kepada seni dan juga budaya. Kontak budaya melalui media massa bisa memberikan peluang guna menyadarkan dan menyajikan informasi mengenai nilai dari budaya dan juga sisi kearifan lokal. Kontak budaya tersebut bisa memberikan sebuah masukan yang sangat penting bagi perubahan dan juga pengembangan nilai serta persepsi yang ada di kalangan masyarakat di dalam proses tersebut.

Seni dan budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia sendiri menyajikan kekuatan etnis yang berasal dari berbagai macam daerah juga tentu saja tidak bisa dilepaskan dari pengaruh terhadap kontak budaya tersebut. Hal ini sebagai salah satu langkah guna melakukan penyesuaian kepada perubahan yang dibutuhkan sebagai cara pengembangan yang memiliki sifat global. Namun tidak lupa pula dengan mengedepankan atau berciri kekuatan lokal, etnis yang sesuai dengan kearifan lokal.

Globalisasi media dan budaya sekarang ini memiliki arus yang sangat pesat dan juga cepat guna mengantisipasi dan juga memperkuat identitas seni dan juga budaya nasional. Berbagai unsur kesenian tradisional di Indonesia sendiri merupakan aset dari kekayaan kebudayaan nasional yang tentu saja memiliki peran penting di dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi sekarang ini kerap menjadi alat atau slogan dari para pemangku kebijaksanaan terutama pemerintah di dalam rangka kepentingan bagi pencitraan mereka di ranah politik.

Pembinaan dan juga pengembangan di dalam dunia kesenian tradisional ini sekarang masih hanya sebatas sisi formalitas semata

dari pemerintah. Dan tidak pernah menyentuh sisi esensi kehidupan kesenian di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentu saja bisa memberikan akibat terhadap seni dan budaya tradisional yang seharusnya bisa berkembang lebih jauh dan juga lestari. Akan tetapi sekarang ini justru dilupakan oleh sebagian masyarakat Indonesia dikarenakan pengaruh arus globalisasi tersebut.

Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan yang nyata dan juga berat di dalam kehidupan masyarakat. Tantangan mengenai kesenian rakyat tentu harus mendapatkan perhatian tersendiri. Hal ini disebabkan adanya pengaruh teknologi dan komunikasi yang sekarang sudah sangat canggih dan modern sehingga masyarakat mendapatkan berbagai macam alternatif pilihan di sisi kesenian dan budaya yang cocok untuk mereka.

Selain itu masyarakat juga bisa menentukan kualitas dan juga selera mengenai cara berkesenian. Hal ini tentu memberikan kemungkinan mengenai keberadaan dan juga eksistensi kesenian di kehidupan masyarakat yang mendapatkan pandangan sebelah mata dari masyarakat setempat diakibatkan adanya imbas dari budaya pop yang masuk ke dalam sisi kehidupan masyarakat tersebut.

C. BUDAYA BANGSA YANG TERPENGARUH ARUS GLOBAL

Aspek budaya menjadi salah satu di antara banyak aspek masyarakat yang mendapatkan dampak globalisasi. Nilai yang dijunjung tinggi oleh suatu komunitas atau cara pandang anggotanya terhadap berbagai persoalan, keduanya dapat dimaknai sebagai aspek kebudayaan. Nilai dan persepsi keduanya memiliki hubungan dengan faktor psikologis dan psikologis, yaitu proses mental. Jika diketahui bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi di kepalanya, maka aspek psikologis ini menjadi krusial.

Seni merupakan sebuah subsistem pemikiran dan penemuan dan merupakan salah satu hasilnya. Penurunan keinginan untuk melestarikan budaya negara sendiri disebabkan oleh pertumbuhan transportasi, telekomunikasi, dan teknologi. Bahkan terdapat kecenderungan nilai pelestarian budaya yang hilang akibat pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Ironisnya, seiring berkembangnya teknologi, budaya daerah Indonesia semakin punah dari kehidupan sehari-hari dan hanya bisa disaksikan di televisi.

Jika aspek kesenian dan kebudayaan daerah mendapatkan porsi yang semestinya dan bisa mendapatkan pengelolaan dengan baik,

tentu bisa menjadi sebuah potensi pariwisata seni dan juga budaya yang bisa mendatangkan penghasilan dan juga bisa menjadi salah satu sumber pendapatan guna membantu pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah di dalam permasalahan APBN atau APBD. Selain itu bisa menjadi lahan pekerjaan yang menjanjikan untuk masyarakat

Perubahan yang terjadi memberikan sebuah alur komunikasi diantara bangsa yang jauh lebih mudah untuk dilakukan, hal ini tentu saja bisa memberikan akibat semakin cepat dan pesatnya perkembangan globalisasi kebudayaan. Ciri dari berkembangnya kebudayaan ini terdiri dari:

1. Berkembangnya kebudayaan internasional. Penyebaran kebudayaan yang cukup variatif atau disebut pula dengan multiculturalism tentu bisa memberikan kemudahan akses bagi para individu kepada kebudayaan lain yang ada di luar kebudayaan mereka.
2. Berkembangnya dunia pariwisata yang tentu saja bisa memberikan pengaruh dengan semakin berkembangnya sisi imigrasi dari negara yang satu ke negara lain.
3. Berkembangnya mode dengan skala global yang bisa memberikan pengaruh seperti pakaian, film dan juga aspek lainnya dengan banyaknya acara atau event dengan skala global tersebut. Praktis membuat persaingan bebas di dalam bidang ekonomi bisa terbangun dengan baik.

Globalisasi memberikan dampak yang positif globalisasi jika dilihat dari sisi Sosial dan Budaya yang ada di Indonesia. Proses globalisasi yang mampu menyajikan dampak positif tersebut terdiri dari:

1. Nilai sosial dan budaya yang ada di Indonesia ini bisa diperkenalkan kepada dunia internasional sebagai salah satu ciri khas dan juga nilai dari bangsa. Dan bangsa Indonesia ini bisa melakukannya dengan cara memperkenalkan budaya dan juga obyek pariwisata sebagai salah satu keunggulan Indonesia kepada negara lain. Dan hal ini bisa membuat wisatawan asing akan tertarik untuk berlibur dan juga berwisata ke Indonesia. Pastinya bisa menjadi sebuah cara untuk menambah devisa negara serta memberikan keuntungan bagi Indonesia.
2. Indonesia bisa mengikuti salah satu kunjungan nilai sosial dan juga budaya yang berasal dari negara lain. Hal ini bisa membuat masyarakat Indonesia bisa menyerap nilai budaya dan juga sisi moral yang bisa dikembangkan di Indonesia

dengan cara melakukan asimilasi tanpa harus merubah jati diri dan juga identitas bangsa Indonesia.

Sementara selain dampak positif, ada beberapa dampak Negatif dari arus globalisasi yang memiliki pengaruh kepada sisi sosial dan budaya di Indonesia, yaitu:

1. Terjadinya pertukaran budaya dan juga pengakuan budaya Indonesia dari negara-negara lain tentu saja membuat budaya Indonesia bisa dengan mudah untuk diakui oleh negara lain. Seperti kasus batik dan juga tari-tarian yang sempat diklaim oleh Malaysia. Hal ini bisa memberikan sebuah kerugian tersendiri untuk Indonesia
2. Bangsa Indonesia akan lebih mengadopsi nilai dari budaya yang dianut oleh bangsa Barat. Hal tersebut bisa memberikan akibat bahwa bangsa Indonesia bisa kehilangan identitas dan juga jati diri mereka disebabkan budaya Barat yang tidak semuanya sesuai dengan ideologi Pancasila yang menjadi dasar dari bangsa Indonesia
3. Proses akulturasi dari kebudayaan barat dan juga budaya timur memberikan sisi negatif tersendiri. Salah satunya adalah dengan percampuran gaya hidup, berpakaian hingga faktor lainnya. Hal ini bisa memberikan sebuah kerugian yang tidak sesuai dengan norma serta kehidupan budaya timur Indonesia.

D. ANTISIPASI TERHADAP ARUS GLOBALISASI

Globalisasi tentu saja sudah sewajarnya menjadi media yang memiliki fungsi bagi Bangsa Indonesia sebagai cara untuk mengelola budaya nasional agar bisa *go* internasional dan dikenal oleh masyarakat dunia. Hal ini tentu saja sangat membantu masyarakat Indonesia agar dunia mengetahui bahwasanya Indonesia itu sangat luas dan memiliki kebudayaan yang beranekaragam.

Sehingga pandangan bahwa Indonesia hanya pulau Bali atau Bali bukan termasuk ke dalam Indonesia bisa terpatahkan dengan baik. Indonesia memiliki banyak aspek budaya dan juga wilayah yang tidak kalah bagus dengan Bali. Seperti Lombok, Kalimantan, Jogja, Sumatera hingga Sulawesi dan juga Papua. Media-media seperti film, musik hingga beberapa media lainnya sudah sewajarnya menjadi alat untuk melakukan promosi tersebut.

Era perang fisik seperti perang dunia yang dilanjutkan dengan perang dingin sudah berakhir. Dan hal ini tentu saja bisa menjadi

sebuah kekuatan nasional dari sebuah bangsa yang berada di dalam kekuatan ekonomi yang bisa dicapai dengan cara melakukan pengelolaan dan juga memanfaatkan sisi seni dan budaya nasional yang sangat terbantu. Meskipun di sisi lain dapat diketahui bersama bahwasanya tantangan budaya Barat atau disebut pula dengan *westernisasi* juga memiliki pengaruh yang sangat besar kepada sisi kebudayaan bagi bangsa Indonesia.

Penetapan Batik yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia oleh UNESCO sendiri menjadi salah satu cara dari pemerintah agar kebudayaan bangsa Indonesia tidak hilang. Dan tentu saja menjadi sebuah peluang yang besar agar masyarakat bisa mengembangkan budaya nasional dari berbagai daerah lain agar bisa menjadi bagian dari kebudayaan dunia dan disahkan oleh PBB sebagai bagian dari bangsa.

Berbagai macam kesenian tradisional sendiri menjadi salah satu aset kekayaan kebudayaan nasional dan juga bisa menjadi cara bagi para pemegang kebijaksanaan terutama pemerintah untuk membantu pengembangan sisi pariwisata. Karena selama ini pembinaan dan juga pengembangan dari kesenian tradisional masih dalam sebatas formalitas dan tanpa adanya keseriusan serta tidak menyentuh esensi dari kehidupan kesenian masyarakat Indonesia.

Hal ini bisa mengakibatkan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tidak bisa berkembang dan lestari. Justru membuat sebagian masyarakat Indonesia menjauh dari kebudayaan dan juga nilai budaya dari masyarakat tersebut. Dengan demikian, tantangan dari masyarakat tersebut mendapatkan pengaruh yang sangat berat.

Pasalnya di arus dan juga era globalisasi yang mengedepankan sisi teknologi dan komunikasi yang sudah semakin canggih dan juga modern tersebut, masyarakat mendapatkan berbagai macam alternatif dan juga pilihan yang bisa menentukan kualitas dan juga selera mereka masing-masing.

Hal ini memberikan kemungkinan adanya keberadaan dan juga eksistensi kesenian dari rakyat yang akan mendapatkan pandangan lebih baik dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat kita sendiri. Terutama jika harus bersanding dengan kesenian modern yang menjadi penyebab dari masuknya budaya pop dari luar negeri. Guna menghadapi hal tersebut, tentu saja ada beberapa alternatif yang bisa digunakan untuk mendukung hal tersebut yaitu

1. Meningkatkan SDM atau Sumber Daya Manusia untuk mendukung kesenian dan kebudayaan terutama di area seniman rakyat.
2. Mengembalikan peran dari pemerintah yang bisa bertindak sebagai pelindung dan juga pengayom dari kebudayaan. Dan harus merubah peran pemerintah yang biasa memanfaatkan hanya demi kekuasaan
3. Memaksimalkan pembangunan yang memiliki orientasi terhadap budaya dan bukan hanya dana proyek di sektor ekonomi semata.

Pengaruh dari globalisasi memang memiliki beberapa sisi. Di salah satu sisi mampu menyajikan dan menimbulkan pengaruh dengan konotasi negatif untuk kebudayaan dari bangsa Indonesia. Norma yang ada di dalam kebudayaan bangsa Indonesia ini memiliki peluang untuk memudar dan juga tergeser. Masuknya serbuan teknologi dan informasi dengan nilai interinsik yang ada di dalamnya ini, mampu menyajikan isu yang berkaitan dengan globalisasi. Dan akhirnya bisa menyajikan nilai baru mengenai kesatuan dunia. Jika globalisasi mampu mendunia dan tidak bisa dipisahkan di dalam segala aspek kehidupan, hal ini juga berkaitan dengan negara yang menjadi satu di dalam lingkup globalisasi.

Dan tentu saja hal tersebut perlu dipertahanan sisi aspek sosial budaya Indonesia yang sudah menjadi salah satu jati diri dan identitas bangsa. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan penyaringan budaya yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat di Indonesia dan pelestarian budaya bangsa dari derasnya arus globalisasi tersebut.

Di dalam kehidupan masyarakat di Indonesia ini tentu saja dengan mengembangkan seni dan budaya tradisional suah menjadi bagian dari kehidupan di era modern. Dan hal ini harus terus diupayakan dengan melakukan modifikasi bentuk seni dan juga budaya yang masih mengedepankan pola masa lalu sebagai jalan untuk dijadikan komoditi yang bisa diterima oleh masyarakat modern.

Budaya daerah sendiri merupakan sebuah kekayaan bangsa Indonesia yang memiliki nilai sangat tinggi bahkan tidak ternilai. Dan budaya ini tidak dimiliki oleh bangsa lainnya di dunia. Oleh sebab itu, masyarakat yang menjadi penerus dari

budaya dan seni tersebut dimana disebut sebagai pewaris budaya bangsa, harus melakukan beberapa usaha dan upaya di dalam pemeliharaan sisi seni dan budaya yang tidak ternilai tersebut. Dengan adanya arus globalisasi tersebut, maka bisa memudahkan manusia di dalam kehidupan mereka. Namun eksistensi budaya daerah tentu saja harus menjadi identitas dan juga dipertahankan di tengah gempuran globalisasi kebudayaan tersebut.

BAB XII

LANGKAH ANTISIPASIF GLOBALISASI KEBUDAYAAN

A. BUDAYA BERTAHAN ATAU TERSISIH?

Perubahan budaya yang sekarang ini terjadi di kalangan masyarakat tradisional berupa perubahan dari kebiasaan masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang sekarang ini lebih terbuka. Dan terdapat nilai yang memiliki sifat yang homogen berubah menuju ke arah yang pluralisme. Nilai dan norma sosial yang ada di kebudayaan masyarakat adalah salah satu dampak dari proses globalisasi.

Ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang sekarang ini berkembang memang mampu mengubah dunia dengan cara-cara yang mendasar. Sementara di sisi komunikasi dan juga sarana transportasi internasional ini mampu menghilangkan adanya *barrier* atau batas budaya yang ada di setiap bangsa. Kebudayaan memang memiliki kecenderungan mengarah kepada sisi globalisasi dan juga bisa menjadi salah satu peradaban dunia yang pastinya akan melibatkan manusia dengan menyeluruh.

Selain kebudayaan, sisi kesenian-kesenian populer yang ada di setiap daerah dan juga berasal dari luar negeri yang sekarang ini sudah cukup marak hadir di tengah-tengah masyarakat. Fakta tersebut mampu menyajikan bukti bahwa negara dengan teknologi mutakhir atau maju sudah berhasil memegang peranan dan juga kendali di dalam globalisasi budaya terutama pada negara berkembang.

Peristiwa transkultural yang terjadi di tengah masyarakat ini pastinya bisa memberikan pengaruh kepada keberadaan di sisi kesenian masyarakat. Kesenian tradisional sendiri adalah sebuah bagian dari khasanah budaya nasional yang tentu saja harus dilestarikan dan juga dijaga agar tidak punah.

Sementara di saat yang lain dengan perkembangan teknologi informasi sendiri sekarang sudah semakin canggih dengan banyaknya alternatif informasi dan juga hiburan yang sekarang ini jauh lebih variatif atau beragam. Dan tentu saja lebih menarik jika dibandingkan dengan sisi kebudayaan dan kesenian tradisional. Oleh sebab itu teknologi terbaru dan informasi yang disajikan mau tidak mau membuat masyarakat akan lebih tertarik dengan hal tersebut. Praktis membuat kebudayaan dan kesenian bisa tersisih dari kehidupan masyarakat.

Terjadinya perubahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat diakibatkan industrialisasi dan juga sistem ekonomi pasar yang mulai berkembang dengan dipengaruhi oleh globalisasi informasi, maka kesenian dan kebudayaan masyarakat sendiri mulai bergeser ke sisi komersial. Baik di sisi kebudayaan dan kesenian. Kesenian yang memiliki ritual dari kepercayaan masyarakat mulai hilang dan juga tersingkir. Bahkan fungsinya sudah mulai hilang perlahan.

Meskipun demikian, tidak berarti semua kebudayaan dan juga sisi kesenian tradisional akan hilang tanpa jejak. Ada berbagai macam kebudayaan dan kesenian yang bisa menyajikan eksistensinya di lingkungan masyarakat. Ada beberapa sisi budaya dan seni yang bisa berkembang dan juga menjadi salah satu industri kreatif tanpa harus tersingkirkan dengan adanya globalisasi dan juga modernisasi tersebut.

Laju teknologi informasi dan juga komunikasi yang sekarang ini cukup pesat yaitu adanya sarana difusi budaya yang cukup ampuh dan juga penting di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bisa menjadi salah satu alternatif hiburan yang beragam dan juga bisa membantu kehidupan masyarakat. Di sisi lain hal tersebut membuat masyarakat tidak lagi tertarik guna menikmati aneka pertunjukkan dan hiburan tradisional mereka yang dahulu sangat akrab. Berbagai pertunjukkan kesenian tradisional sekarang ini sudah tampak sepi. Hal ini yang bisa membuat kebudayaan dan kesenian akan tersingkir.

Fenomena demikian tentu saja tidak hanya dialami oleh salah satu kesenian dan budaya di Indonesia saja. Namun di semua tempat dan juga daerah di Indonesia mendapatkan ekspresi yang sama. Ada peluang untuk tetap hidup di masyarakat atau tersisih dari peradaban. Meskipun demikian tidak semua kesenian dan juga kebudayaan tradisional akan mati atau tergeser dengan adanya arus globalisasi.

Globalisasi juga bisa memberikan dampak terhadap seni pertunjukan agar bisa tetap eksis dengan mendapatkan dan mengalami perubahan di sisi fungsi. Sementara ada juga sisi kesenian yang bisa beradaptasi dan juga mentransformasi diri serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sekarang ini bisa menjadi salah satu peran penting dalam memajukan kehidupan masyarakat.

Seperti contohnya pada kesenian tradisional yang mulai dilirik oleh stasiun dan siaran televisi. Tentu saja dengan proses adaptasi dengan berbagai macam bentuk pementasan dan juga penyajian, ketoprak menjadi salah satu kesenian tradisional yang mampu

beradaptasi dan juga bertransformasi atas adanya perubahan zaman. Ketoprak disajikan dengan beberapa unsur humor seperti pertunjukkan Ketoprak Humor dan juga Opera Van Java yang menyajikan sisi modernitas dan juga pertunjukkan kesenian tradisional.

Arus globalisasi memang bisa menyajikan pengaruh yang cukup penting di dalam perkembangan budaya dan juga kesenian di Indonesia. Arus informasi dan juga telekomunikasi yang sekarang ini sangat deras di dalam kehidupan masyarakat bisa menimbulkan kecenderungan yang membuat nilai pelestarian budaya ini tergeser dan juga terancam punah. Perkembangan di sisi 3T yang disebut dengan mengedepankan sisi Transportasi dan juga Telekomunikasi, serta di sisi Teknologi. Hal ini tentu saja bisa mengakibatkan keinginan di tengah masyarakat guna melestarikan budaya dan juga tradisi hingga sisi kearifan lokal di negeri sendiri. Budaya Indonesia yang sangat identik dengan ramah-tamah hingga gotong royong dan juga sopan mulai terpengaruh dengan budaya barat yang bersebrangan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Globalisasi memang sekarang ini sudah merasuki semua sistem nilai budaya dan juga sosial dimana mampu membuka sisi konflik diantara nilai luhur dari budaya dan juga teknologi.

B. MENGANTISIPASI KEHADIRAN GLOBALISASI KEBUDAYAAN

Peran dari pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan dimana lebih mengarah kepada beberapa pertimbangan budaya atau kultural dimana semata-mata sisi ekonomi yang bisa memberikan kerugian terhadap perkembangan di sektor kesenian dan juga kebudayaan hingga kearifan lokal tersebut. Oleh sebab itu pemerintah juga harus mengupayakan dan juga mengembalikan fungsi dari pemerintah yang menjadi pelindung dan juga pengayom kesenian dan juga kebudayaan tradisional tanpa adanya campur tangan di dalam proses di sektor estetika.

Bahwasanya kesenian rakyat sekarang ini jelas membutuhkan bantuan dari pemerintah yang di dalamnya terdapat bantuan dana agar bisa untuk mengembangkan kebudayaan. Dan tentu saja sanga sulit bagi masyarakat untuk tidak membuat keterlibatan pemerintah dan juga para seniman di dalam mengembangkan kebudayaan dengan membuat keputusan sendiri. Kerja sama diantara pemerintah dan

masyarakat serta para seniman tentu saja bisa membantu perkembangan kebudayaan dan mengantisipasi globalisasi kebudayaan di tengah masyarakat.

Oleh sebab itu pemerintah harus menjalankan salah satu peran yang bisa melakoni dengan benar bagaimana cara menjadi pengayom yang bisa memberikan perlindungan kepada sisi keaslian dan juga perkembangan estetis kesenian dan juga kebudayaan tradisional di sekitar masyarakat tanpa melakukan perubahan dan juga bisa menyesuaikan dengan kebijakan politik agar budaya tetap lestari dan bertahan di kehidupan masyarakat.

Globalisasi sendiri menyajikan informasi terhadap budaya yang sedang terjadi dan juga tren di kalangan masyarakat. Hal ini tentu saja bisa menjadi salah satu aspek yang tidak bisa dihindari. Masyarakat harus cepat beradaptasi dengan perkembangan globalisasi kebudayaan dimana arus ini memiliki banyak manfaat yang bisa membantu masyarakat.

Dan tentu saja harus diakui bahwasanya teknologi komunikasi merupakan salah produk yang terbentuk dari sisi modernisasi yang memiliki manfaat yang sangat besar hingga terciptanya dialog dan juga demokratisasi di sektor budaya yang bisa terwujud secara masal dan juga merata. Globalisasi sendiri memiliki dampak yang cukup besar kepada perkembangan budaya di masyarakat tersebut.

Kontak budaya bisa dilakukan dengan berbagai macam cara melalui media massa dengan menyadarkan dan juga memberikan informasi mengenai keberadaan nilai dari budaya yang ada di lingkungan masyarakat dan juga berbeda dari budaya-budaya dari daerah lain.

Kontak budaya ini akan menyajikan sebuah input atau masukan yang memiliki peranan penting kepada perubahan dan juga pengembangan nilai serta persepsi di kalangan masyarakat yang ikut di dalam proses pengembangan budaya tersebut. Kesenian dan juga kebudayaan bangsa Indonesia sendiri mempunyai kekuatan etnis yang cukup kuat dari berbagai macam daerah. Dan tentu saja hal ini tidak bisa lepas dari pengaruh dari kontak budaya tersebut. Guna mendapatkan

penyesuaian kepada perubahan tersebut tentu saja dibutuhkan proses pengembangan yang memiliki sifat global.

Globalisasi budaya yang sekarang cukup pesat perubahannya tersebut tentu saja harus diantisipasi dengan membuat identitas dari kebudayaan nasional harus cukup kuat dan juga memiliki ciri khas mengenai bangsa. Berbagai macam kesenian tradisional sendiri sebenarnya sudah menjadi salah satu kekayaan kebudayaan dan juga kesenian nasional yang tentu harus terlepas dari alat atau slogan dari pemerintah yang terkadang mengeluarkan kebijaksanaan tanpa adanya pemikiran terhadap pelestarian kebudayaan. Hanya mengedepankan sisi politik dan juga di sisi ekonomi.

Pembinaan dan juga pengembangan di sisi kesenian dan juga kebudayaan tradisional yang dilakukan oleh lembaga pemerintah sekarang ini hanya sebatas terhadap sisi formalitas semata. Tanpa adanya keputusan atau kebijakan yang menyentuh esensi kehidupan di sektor kesenian yang berkaitan. Sementara kesenian tradisional sendiri mendapatkan pengaruh dengan tidak memiliki potensi untuk berkembang dan juga lestari. Bahkan terancam dijauhi oleh masyarakat akibat kebijakan tersebut.

Praktis dengan kondisi tersebut semua tantangan yang dihadapi oleh kebudayaan dan juga kesenian yang ada di lingkungan masyarakat sekarang ini cukup berat. Ditambah lagi di era teknologi dan komunikasi serta informasi yang tersaji dengan cukup canggih dan modern ini, masyarakat memiliki banyak keberagaman dan juga alternatif budaya yang bisa menjadi pilihan. Ditambah lagi mereka bisa memilih sendiri kualitas dan juga selera terhadap kebudayaan yang ingin mereka tonton. Dan ini tentu saja sangat memungkinkan eksistensi dan juga keberadaan kebudayaan di masyarakat mendapatkan pandangan sebelah mata.

Kebudayaan dan kesenian tradisional jika dibandingkan dengan budaya-budaya modern tentu saja memiliki perbedaan signifikan. Budaya modern yang merupakan imbas dari arus globalisasi dengan budaya-budaya pop dari negeri barat, bisa memberikan pengaruh yang cukup besar. Guna menghadapi dan mengatasi hal tersebut, tentu saja ada berbagai macam alternatif

yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Caranya dengan meningkatkan SDM atau Sumber Daya Manusia dimana mendukung perkembangan budayay dan seni. Jangan lupa untuk mengembalikan peran dari aparat pemerintah yang bertugas sebaga pelindung dan juga pengayom terhadap kebudayaan dan juga kesenian di dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah diharapkan tidak menghancurkan kebudayaan dan kesenian demi kekuasaan dan juga pembangunan yang hanya berorientasi kepada bidang ekonomi dan sisi finansial semata. Sudah seharusnya pembangunan dan perkembangan wisata budaya memberikan kesempatan guna memperkenalkan kebudayaan dan kesenian bangsa Indonesia kepada khalayak ramai terutama para wisatawan. Pembangunan pariwisata budaya bisa menjadi salah satu cara atau alternatif guna memberikan keuntungan tersendiri.

C. PENCEGAHAN MEMUDARNYA BUDAYA TRADISIONAL

Dalam mengantisipasi dan juga mencegah budaya tradisional yang terancam memudar, ada beberapa cara dan juga alternatif sebagai salah satu tindakan rasa cinta pada budaya daerah semakin tinggi dan juga menjaga nilai-nilai luhur, yaitu:

1. Menggelar pertunjukkan festival budaya dengan cara yang berkala. Festival tersebut alangkah baiknya juga diikuti oleh para anak-anak sekolah dan juga anak-anak di luar sekolah.
2. Pagelaran festival budaya tersebut tentu saja memiliki peran agar semua pemuda dan pemudi indonesia hingga masyarakat mengetahui dan juga mengenal budaya-budaya yang tersebar di Indonesia.
3. Menggelar pertunjukan kesenian daerah secara rutin di setiap sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Pagelaran seni budaya di sekolah tentu bisa memberikan informasi dan juga menyajikan pengetahuan kepada para siswa agar mengetahui mengenai seni dan budaya Indonesia yang sekarang ini mendapatkan ancaman dari arus globalisasi kebudayaa yang sangat besar.

4. Mengadakan pertunjukkan pagelaran baju-baju adat di sekolah-sekolah. Hal ini tentu saja bisa menjadi pembelajaran dan juga pengetahuan kepada para siswa dan juga siswi sekolah. Keaneka ragaman baju adat di Indonesia ini bisa menjadi diperkenalkan dengan menggelar pertunjukan festival atau fashion show di sekolah-sekolah.
5. Memahami budaya dan juga kesenian tradisional yang bisa meningkatkan kecintaan terhadap budaya sendiri dan juga mengenal kesenian hingga tradisi serta sisi kearifan lokal di setiap daerah.
6. Menambahkan kurikulum budaya daerah di pelajaran di sekolah. Hingga para siswa mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia tersebut.

BAB XIII

NILAI KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dan pertumbuhan di sektor pariwisata memiliki pengaruh yang besar kepada sisi kebudayaan dan juga kesenian. Selain itu bisa memberikan keuntungan dari segi ekonomis yang sangat tinggi. Keuntungan di sisi ekonomis ini pastinya bisa memberikan dampak dan pengaruh terhadap pendapatan negara secara umum serta bisa membantu kesejahteraan masyarakat di negara Indonesia secara khusus.

Dengan mengembangkan sisi pariwisata, tentu bisa mengundang para wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Hal ini bisa mengundang kehadiran rezeki bagi semua lapisan masyarakat mulai dari para petugas wisata seperti pemandu wisata, tukang becak, hingga masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang. Dengan mengedepankan sisi pariwisata, tentu bukan hanya menyajikan keuntungan bagi para pelaku di bidang pariwisata semata. Namun juga bisa menyajikan keuntungan dari sektor lain terutama di sisi budaya dan juga kesenian serta kearifan lokal.

Pariwisata budaya bisa menjadi salah satu bentuk dari industri budaya dengan tujuan untuk melestarikan dan juga mengembangkan budaya daerah. Hal ini dikarenakan pariwisata budaya bisa memaksimalkan dan mengoptimalkan berbagai macam aspek kebudayaan secara massal di dalam sebuah sistem produksi. Sebagai sumber daya dari modal budaya, tentu saja kebudayaan bisa disamakan dengan sumber daya lain yang bisa mendukung sisi perekonomian selain sumber daya alam.

Kecenderungan global sekarang ini yaitu dengan bertumbuhnya kesadaran para turis atau wisatawan guna memahami dan juga menilik sisi warisan budaya masa lalu yang ada di lingkungan sekitar. Hal itu tentu saja bertujuan guna mendapatkan ontensitas dan juga identitas budaya dari para turis yang datang. Upaya dan juga usaha yang dilakukan guna memahami warisan budaya masa lalu atau biasa disebut dengan *cultural heritage* ini tidak semata dilakukan di dalam wilayah negara sendiri. Cara ini bisa dilakukan diantara lintas negara.

Warisan budaya masa lalu atau disebut dengan *culutran heritage* yang menjadi bagian dalam *cultural capital* di dalam pengembangan pariwisata budaya tersebut. Pariwisata di sektor budaya ini sendiri memang diibaratkan pisau bermata dua. Baik di dalam pemanfaatan

warisan budaya dengan mengedepankan faktor tersebut menjadi obyek wisata. Di satu sisi cara dengan mengedepankan sisi pariwisata tersebut bisa menjadi cara pengenalan sekaligus melestarikan warisan budaya di Indonesia. Namun di sisi lain bahwa kegiatan pariwisata ini bisa saja memiliki dampak negatif dan juga bisa menjadi warisan budaya disebabkan objek tersebut bisa dikonsumsi secara langsung oleh para turis atau wisatawan.

Sektor pariwisata budaya memang bisa menyajikan dan memberikan keuntungan di sisi ekonomi terhadap masyarakat lokal. Dengan mendatangkan dana dan juga pendidikan yang sangat efektif untuk masyarakat, tentu kerap dilakukan pemugaran atau konservasi warisan budaya. Baik hal tersebut yang tangible dan juga intangible. Hal ini bisa menjadi sebuah ancaman dan juga bisa sangat membahayakan jika terjadi kesalahan dari pengelolaan pariwisata budaya di lingkungan masyarakat sekitar. Alasan lainnya adalah bahwasanya masyarakat lokal harus mendapatkan peran yang cukup besar di dalam perencanaan serta implementasi atau pelaksanaan tersebut. Sekaligus menjadi petugas dalam monitoring kegiatan pariwisata budaya.

Berdasarkan UU nomor 10 tahun 2009 mengenai aspek Kepariwisata, daerah yang memiliki tujuan wisata ini disebut pula dengan destinasi pariwisata merupakan daerah geografis yang spesifik dimana di dalam daerah tersebut terdapat wilayah administratif yang mengedepankan kegiatan pariwisata yang bisa mengundang turis atau wisatawan. Dan tentu saja sudah dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang bisa menjadi daya tarik wisata. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas umum, pariwisata, aksesibilitas dan juga memiliki korelasi dengan masyarakat di sekitar daerah tersebut.

Kebudayaan bisa menjadi sebagai bagian dari keseluruhan masalah spiritual dan juga material serta dari segi intelektual hingga emosional yang memiliki keberagaman. Selain itu bisa menjadi salah satu karakteristik dan identitas diri terhadap kehidupan masyarakat atau kelompok sosial tersebut. Kebudayaan bisa mendapatkan definisi atau arti sebagai perwujudan dari keseluruhan pikiran atau logika dan juga kemauan atau etika dari manusia. Selain itu unsur perasaan atau estetika manusia di dalam perkembangan pribadi manusia menjadi salah satu faktor yang menentukan.

Koneksi diantara manusia dengan manusia dan juga koneksi diantara manusia dan juga alam menjadi salah satu peran dalam kebudayaan. Begitu juga dengan hubungan manusia dan juga Tuhan.

Para praktisi di bidang kebudayaan menyatakan bahwa sangat penting di dalam menekankan aspek kebudayaan dengan perhitungan yang memiliki tujuan guna pencapaian pembangunan yang berkesinambungan. Berdasarkan penuturan dari Koentjaraningrat (1990) bahwasanya kebudayaan menjadi salah satu bagian dari keseluruhan sistem gagasan dan juga tindakan serta hasil karya manusia di dalam rangka kehidupan masyarakat yang bisa diwujudkan dengan cara belajar. Ada beberapa unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang bisa disajikan dengan cara universal yang terdiri dari:

1. Bahasa
2. Teknologi
3. Ekonomi yang berkaitan dengan mata pencaharian.
4. Organisasi sosial
5. Ilmu pengetahuan
6. Religi atau spiritualitas
7. Kesenian

Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang terdapat berbagai macam pulau besar dan juga kecil. Dan banyak para masyarakat yang hidup berkelompok diantara suku bangsa yang memiliki keberagaman wujud budaya dan seni. Jika dilihat dari sisi budaya, Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang bervariasi dan juga beragam atau pluralistik.

Dari sisi budaya lokal, sebuah kebudayaan tentu saja juga berlaku di dalam kehidupan lingkungan keluarga. Ada sisi kebudayaan daerah dimana menjadi salah satu aspek yang disepakati oleh daerah dan juga suku bangsa tertentu.

Wawasan aneka budaya atau multikultural di dalam 1 dasawarsa terakhir ini memang kerap ditampilkan di berbagai forum. Namun yang harus disadari adalah bahwasanya situasi aneka budaya tidaklah sama di setiap negara. Bahkan tidak sama di setiap daerah. Hal ini disebabkan keberagaman dari kebudayaan tersebut.

B. PENGEMBANGAN SEKTOR BUDAYA & PARIWISATA

Di dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini, rekreasi atau wisata sudah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia yang masuk ke dalam kebutuhan penting. Hal ini tentu saja memiliki kaitan erat dengan kesibukan dari masyarakat sehari-hari yang tentu saja memerlukan penyeimbang dalam bentuk wisata dan juga refreshing. Kebutuhan akan hal tersebut perlu mendapat jawaban dengan

dikembangkannya dunia bisnis pariwisata, rekreasi dan juga hiburan untuk turis. Dan sektor pariwisata yang memiliki keuntungan tersebut.

Sementara dari sisi lain, pengembangan di sektor pariwisata tersebut bisa memberikan dampak berupa mendorong pengembangan dari sektor lain yang memiliki kaitan baik secara langsung dan juga tidak langsung. Seperti contoh pengembangan kawasan pantai yang bisa memberikan dorongan dengan pengembangan bidang transportasi. Hal ini bisa berupa perbaikan jalan dan juga rute angkutan umum yang memudahkan akses.

Perbaikan sarana jalan dan juga angkutan umum tersebut bisa memberikan dampak kepada daerah di sekitarnya yang bisa mendapatkan akses dengan mudah. Dan hal ini mampu memberikan pengaruh terhadap dinamika dari kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pengembangan sektor pariwisata tersebut bisa menjadi peluang bagi masyarakat guna meningkatkan taraf hidup mereka di sisi perekonomian dengan membuka bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan untuk mereka.

Dalam skala yang lebih besar, kesejahteraan dunia membawa pengaruh pada orang-orang dari berbagai penjuru dunia untuk mengenal kebudayaan dari negara lain. Salahsatu caranya adalah dengan mengadakan perjalanan wisata. Keingintahuan ini menghasilkan keuntungan ekonomis berupa masuknya devisa pada keungan negara. Pada akhirnya, bisnis pariwisata memberikan keuntungan yang cukup besar dari berlapis bagi bangsa dan masyarakat.

Melihat sejumlah indikator di atas, pengembangan sektor pariwisata tampaknya menjadi sesuatu yang penting dan perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Karena jika sektor ini tidak mendapat perhatian khusus, mata rantai pencarian nafkat mulai dari para tukang becak, pemandu wisata, pengelola perjalanan wisata, sampai keuangan negara akan terpengaruh. Sebaliknya jika sektor ini mendapat perhatian khusus dan pada akhirnya sektor ini menjadi maju, banyak pihak yang diuntungkan.

Pengembangan pariwisata tentu saja bisa memberikan dampak ke semua bidang. Salah satunya adalah dengan pengembangan wisata alam seperti gunung, pantai hingga gua atau perbukitan. Dan pastinya bisa memberikan pengaruh kepada pengembangan wisata budaya seperti kesenian dan kearifan lokal, tari, upacara tradisional hingga pakaian adat.

Kedua bidang ini tentu saja mempunyai daya tarik khusus bagi semua turis atau wisatawan. Namun jika dicermati lebih detail bahwasanya kecenderungan turis atau wisatawan memang di bidang kebudayaan. Sementara pariwisata alam menjadi salah satu tempat yang bisa mendukung dunia pariwisata.

Ketertarikan wisatawan atau turis di dalam sektor budaya. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam indikator. Seperti ketika berlibur ke Bali atau ke Yogyakarta. Rasa penasaran para turis atau wisatawan terhadap budaya-budaya di Bali dan daerah-daerah lain yang berlandaskan rasa penasaran mereka terhadap pusat kebudayaan Bali tersebut. Para wisatawan juga banyak yang tertarik guna membeli aneka benda tradisional khas Bali. Selain itu para turis atau wisatawan juga tertarik untuk mempelajari budaya khas dari Bali seperti menari hingga budayabudaya lainnya. Dan juga pengaruh keramahmatan masyarakat sekitar di dalam melayani para turis mereka.

Perkembangan di bidang kebudayaan untuk dampak jangka panjang bisa digunakan untuk melakukan motivasi bagi para wisatawan. Hal ini memiliki hubungan erat dengan suasana dan juga nuansa tradisional yang ada di negara maju. Mereka rata-rata lebih mengedepankan budaya modern. Dengan adanya kelangkaan tersebut, tentu saja bisa menjadi salah satu cara guna mengetahui budaya asli dari nenek moyang.

Dengan mengembangkan industri pariwisata budaya tersebut yang bisa dikelola oleh pemerintah, tentu saja setiap daerah di Indonesia mampu bersaing dengan negara maju yang mengedepankan komitmen di dalam mengembangkan pariwisata budaya. Budaya Indonesia bisa mengalahkan Korea dan Jepang. Akan tetapi jika sektor pariwisata budaya ini tidak dikembangkan dengan maksimal dan hanya terfokus pada pengembangan sisi ekonomi dan keindahan alam, tentu bisa membuat para turis dan wisatawan akan merasa bosan. Hal ini disebabkan pariwisata alam memiliki sifat yang statis dan sekali datang.

Sementara jika mengembangkan pariwisata budaya ini dengan cara yang baik, tentu saja pengembangan pariwisata bisa menjadi salah satu cara yang menguntungkan. Eksploitasi besar-besaran terhadap pariwisata budaya bisa memberikan dampak yang penting.

Namun tentu saja ada dampak lain yang mengakibatkan budaya Indonesia akan kehilangan kualitas. Hal tersebut bisa mengakibatkan, kebudayaan hanya menjadi simbol mati, tanpa adanya makna yang tersirat. Pembisnisian budaya yang besar dan berlebihan bisa memberikan dampak mengaburkan hakikat dari makna dan unsur

dari kebudayaan itu. Dan akhirnya, kebudayaan bisa saja akan tercabut dari kehidupan masyarakat.

Sedangkan di dalam pengembangan kebudayaan ini memang kerap diorientasikan kepada sisi pariwisata. Dan hal ini bisa mengakibatkan para pelakunya akan lebih memikirkan bisnis atau biasa disebut *bisnis oriented*. Hal tersebut jika digunakan ke ranah budaya atau komersialisasi budaya bisa menyajikan efek samping yang cukup besar dengan terjadinya transformasi budaya ke daam sisi pembangunan negara.

Ada beberapa faktor dan unsur terhadap masalah yang timbul yang berakibat tranformasi budaya, yaitu:

1. Permasalah ketahanan budaya dan konflik akan nilai
2. Permasalah komersialisasi budaya
3. Permasalah materialisme dan juga konsumerisme
4. Permasalah konflik sosial.

Dengan kondisi tersebut tentu motivasi penting bukan hanya menyajikan keluhuran budaya saja yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Namun lebih kepada sisi pertimbangan bisnis. Jika hal tersebut terjadi, maka nilai kebudayaan bisa mendapatkan manipulasi dengan mengedepankan sisi kepentingan bisnis. Bahkan jika tidak mendapatkan perhatian yang besar dan sungguh-sungguh, hal tersebut bisa memberikan akibat munculnya budaya baru dengan tidak ada akar terhadap identitas dan juga kepribadian

Transoformasi budaya yang tidak memiliki akar tersebut tentu saja bisa menghasilkan budaya modern yang nantinya akan menggeser atau bahkan menghapus hingga menelan jenis budaya tradisional yang memiliki nilai cerminan jati diri, identias dan kepribadian dari bangsa

Di dalam korelasi dengan sisi transformasi kebudayaan dimana memiliki dampak dari pengembangan sektor pariwisata, tentu harus pula diterapkan teknologi maju yang bisa bersanding dengan sudut pandang budaya bangsa. Sehingga masyarakat bisa berjalan beriringan dan juga bisa menjadi pendukung perkembangan pariwisata tersebut.

C. PARIWISATA DENGAN WAWASAN BUDAYA

Sekarang ini di negeri kita memiliki permasalahan pokok yang tentu saja harus mendapatkan jalan keluar. Caranya dengan mengetahui bagaimana bisa mengembangkan pariwisata yang juga memiliki wawasan di dalam lingkungan budaya. Tentu saja ada

beberapa hal ini yang bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan sebagai salah satu alternatif dari pengembangan bisnis pariwisata dengan landasan serta wawasan dari lingkungan budaya. Berikut beberapa cara dan juga alternatif tersebut:

1. Pembangunan fisik dengan memperhatikan budaya

Pembangunan fisik setiap unsur pariwisata tentu saja harus memperhatikan budaya setempat. Seperti contohnya ketika membangun dunia pariwisata Jogja, harus memperhatikan berbagai bentuk bangunan fisik yang mengedepankan konsep budaya Jawa yang kental di Jogja. Di dalam mendukung perkembangan lingkungan budaya, tentu aneka fasilitas penunjang pariwisata juga mulai dibangun. Mulai dari hotel, rumah makan hingga fasilitas lainnya yang seharusnya memiliki cerminan bangunan dengan khas budaya dan kearifan lokal di Jogja. Seperti contohnya gedung bertingkat, rumah yang lebih mengedepankan budaya barat serta fasilitas perkantoran dengan bentuk modern sudah seharusnya dibatasi. Dominasi gedung dengan arsitektur khas Barat ini bisa memberikan dampak bahwa bentuk fisik khas Jogja sudah mulai menghilang dan juga memudar. Praktis kearifan lokal akan mendapatkan dampaknya.

Berhubungan dengan bagaimana mempertahankan kondisi budaya khas daerah, tentu saja harus mengedepankan sisi budaya seperti kekuasaan kharismatik, tradisional, dan juga legal-rasional yang digunakan dengan cara bijaksana sebagai cara melakukan transformasi budaya tradisional ke modern tanpa menyingkirkan dan menggeser tradisi dan sisi kearifan lokal. Namun tetap menjadi salah satu cara guna mengakomodir budaya asli daerah dan sisi modernisasi. Jika berbicara permasalahan fisik, maka bisa mempertahankan bentuk fisik khas budaya daerah. Dengan mengedepankan bentuk luar yang khas budaya masing-masing. Sementara di dalamnya memiliki unsur modern.

2. Mengedepankan wisata budaya dan kesenian tradisional.

Wisata tradisional dan budaya tentu patut di jadikan sasaran utama. Artinya wisata ini akan menyajikan berbagai macam bentuk kebudayaan dan juga seni tradisional kepada para turis atau wisatawan. Aneka macam bentuk kebudayaan tradisional sendiri yang mengedepankan budaya-budaya tradisional Indonesia. Seperti tarian, hingga

upacara adat. Bentuk dari varian kebudayaan tersebut sudah pasti menyajikan daya tarik yang tinggi bagi para turis. Sayangnya jarang dipertunjukkan dan juga dipertontonkan secara rutin. Sehingga para wisatawan masih merasa kesulitan untuk menikmati dan menyaksikan budaya khas Indonesia.

3. Menyajikan pendidikan budaya kepada generasi muda.
Sumber menurunnya budaya dan juga sisi kearifan lokal sendiri berasal dari masyarakat yang tidak mengetahui mengenai bagaimana pentingnya pemeliharaan budaya dan seni di lingkungan hidup mereka. Dan bagaimana peran budaya untuk keberlangsungan hidup terutama di dunia pariwisata. Dengan minimnya pengetahuan dan juga informais tersebut, banyak generasi muda yang akhirnya lebih tertarik dengan kebudayaan asing dibandingkan memelihara kebudayaan mereka sendiri. Praktis ketika anak muda bertemu dengan para wisatawan, sikap dan perilaku yang meniru para turis dengan berbicara dan juga bergaya bak orang asing kerap dilakukan. Tidak bangga dengan budaya sendiri. Menurut Slamet Sutrisna (1992) bahwasanya perubahan kebudayaan di dalam lingkungan masyarakat tidak melibatkan sistem normatif semata. Namun sistem kognitif juga dilibatkan di dalamnya. Di dalam hubungannya dengan masyarakat Indonesia sekarang ini, budaya keilmuan tentu saja harus bisa dikembangkan dengan optimal. Dengan demikian, pengembangan dan juga pelestarian lingkungan budaya harus bisa berkorelasi dengan proses pendidikan bagi generasi penerus.
4. Sebagai penghargaan kepada warisan terdahulu.
Salah satu bentuk dari warisan nenek moyang kita terdahulu adalah budaya, kesenian, kearifan lokal dan juga tradisi. Bahkan di dalam bentuk fisik sendiri barang antik bisa menjadi salah satu unsur penting tersendiri. Banyak barang antik seperti perabot tradisional yang kemudian mendapatkan atensi dan diekspor ke luar negeri. Dari sisi ekonomis tentu bisa menghasilkan cukup besar. Sayangnya hal tersebut justru membuat masyarakat harus kehilangan barang warisan nenek moyang yang bisa menjadi identitas dari bangsa. Barang peninggalan nenek moyang seperti ini tentu saja mempunyai nilai sejarah dan juga menjadi salah

satu daya tarik di dunia pariwisata. Jika benda peninggalan bersejarah tersebut diekspor ke luar negeri, tentu dunia pariwisata kita bisa saja tidak memiliki pesona lain.

5. Alokasi dana dalam pengembangan kebudayaan.

Di dalam membangun dunia pariwisata, tentu saja memerlukan anggaran pembangunan. Dan anggaran pembangunan terutama sarana fisik menjadi salah satu perhatian utama dan pasti akan membutuhkan banyak dana. Sementara pengembangan sarana fisik sudah tentu berhubungan dengan kondisi lingkungan budaya dari masyarakat tertentu yang akan terkena imbasnya. Dengan kondisi tersebut tentu saja bisa dilakukan proses alokasi dana sebagai cara guna mengembangkan sisi kebudayaan untuk memperbesar peluang lingkungan budaya dari masyarakat setempat tetap dipertahankan. Masyarakat tradisional bisa menyajikan budaya mereka dengan bantuan alokasi anggaran di dunia pariwisata tersebut. Pasti hal tersebut bisa memberikan peluang untuk memperkenalkan budaya mereka kepada para wisatawan asing.

D. NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN PARIWISATA

Persoalan cukup kompleks mengenai pembangunan bangsa tentu harus dipahami bahwa hal tersebut berkaitan dengan persoalan daya guna, keadilan, serta sisi kesejahteraan yang belum merata dan adil. Ada berbagai kelemahan yang menjadi salah satu konsep pembangunan dimana lebih menekankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengabaikan sektor lainnya.

Hal ini kemudian memunculkan berbagai macam konsep pembangunan alternatif. Contohnya dengan konsep *ecodevelopment* dan juga *sustainable development* yang bisa menjadi solusi bagi pembangunan pariwisata dan budaya. Pendekatan ekologi atau *ecodevelopment* ini lebih mengedepankan sisi keberlanjutan pembangunan dengan mengambil dari sisi sejarah kebudayaan dari masyarakat yang tinggal di sebuah daerah. Sisi keterampilan yang ada di lingkungan masyarakat biasa, *ethno-ecology*, serta kondisi alam bisa menjadi salah satu warna di dalam ekosistem tersebut. Hal ini tentu saja dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang hidup berdampingan di lingkungan mereka.

Budaya modern menurut Tian Feng (1999) menjadi cara untuk membedakan dan menyepakati berbagai macam hubungan di sektor politik, ekonomi dan juga budaya yang terjadi sekarang ini dan juga di masa yang akan datang. Terjadinya proses untung dan rugi melalui perubahan tersebut tentu saja berasal dari sebuah strategi yang saling berlawanan.

Oleh sebab itu, uji coba *trial & error* menjadi salah satu aspek yang penting dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat guna mempelajari dan melakukan analisa mengenai sisi modern dan tradisional serta sisi seni dan teknologi. Kemudian sisi jiwa dan tubuh, materi dan ruh juga bisa menjadi salah satu sisi yang dipelajari oleh masyarakat.

Dari sisi positif dan negatif di dunia sains dan teknologi modern, bisa terlihat dengan jelas keindahan dan keburukan dari sisi lainnya. Begitu juga dengan kebaikan dan kejelekan, tinggi dan juga rendah hingga rasa puas dan serakah yang ada di lingkungan masyarakat guna mengetahui semua aspek. Manifesto kebudayaan pluralistik sendiri adalah sebagai salah satu sisi dari kebudayaan tradisional.

Begitu juga dengan manifesto ekonomi dan juga politik pluralistik. Dengan persentuhan diantara budaya ini tentu saja tidak hanya melampaui batas geografis semata, namun bisa bersilangan di dalam dimensi waktu yang bergerak dari masa ke masa.

Para ahli dan juga pakar budaya menyatakan bahwasanya industri pariwisata memiliki dampak yang kurang baik dan cenderung mengalami kerusakan di sisi perkembangan seni pertunjukan yang terjadi di negara berkembang. Industri pariwisata menurut para ahli budaya memiliki potensi mendesakralisasikan, dan juga lebih mengkomersialisasikan seni dan budaya tradisional jika tidak dikelola dengan baik.

Di dalam menilai kemas seni pertunjukan wisata tersebut tentu saja harus menggunakan teori dan juga konsep yang cocok. Dan hal ini tentu saja membuat industri pariwisata mampu memperkaya perkembangan seni pertunjukan Indonesia dengan kebudayaan yang ekspresif. Tentu hal ini bisa menjadi salah satu industri hiburan bagi para turis.

Secara umum tradisi budaya di Indonesia lebih mengedepankan sisi keselarasan konektifitas dari hubungan individu di dalam kehidupan masyarakat. Dan di dalamnya terkandung prinsip rukun dan hormat. Artikulasi keselarasan tersebut tentu saja memiliki konsep yang berbeda dari suku bangsa satu dengan yang lainnya. Dan prinsip kerukunan tersebut harus diwujudkan di dalam aktivitas yang

sesuai dengan suku bangsa. Jika di Indonesia maka gotong royong menjadi salah satu prinsip tersebut.

Perjalanan perkembangan sebuah kebudayaan di dalam kehidupan masyarakat sendiri pada sejarahnya tidak pernah bersinggungan dengan budaya luar. Kontak budaya sendiri hanya kerap terjadi dengan budaya regional yang sudah ada sejak zaman awal sejarah hingga saat ini dengan melalui perkembangan komunikasi global yang membuat budaya sekarang ini menjadi tanpa batas. Jika ditilik dari teori evolusi, maka perubahan bisa menjadi sebuah pandangan dari suatu proses evolusi yang ada di lingkungan masyarakat tradisional ke arah masyarakat modern. Dengan demikian proses perubahan tersebut memunculkan berbagai macam suku bangsa di Indonesia.

Kontak masyarakat dengan budaya dari luar sendiri memang bukan hal baru. Kejadian ini sudah terjadi pada ribuan tahun yang lalu. Hal ini bisa terlihat dari pengaruh luar dalam adat budaya masyarakat di Indonesia. Seperti contohnya budaya Jawa, Bali, Melayu, Batak hingga budaya-budaya dari Timur yang memang sudah terkena kontak dengan budaya luar.

Intensitas kontak kebudayaan tersebut mengalami peningkatan secara dramatis di abad sekarang ini yang berhubungan erat dengan perkembangan di dunia teknologi informasi yang bergerak cukup cepat dan pesat. Praktis membuat Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata yang terkenal di dunia, bahkan bukan hanya Bali saja yang menjadi pesona dari Indonesia.

Jika dilihat dari sisi sejarah, kebudayaan di Indonesia memang mempunyai sifat keterbukaan terhadap kebudayaan luar. Dan hal ini semakin memperlihatkan sisi budaya Indonesia yang fleksibel dan juga adaptif. Potensi ini tentu sangat penting guna menghindari terjadinya benturan diantara budaya. Jika melirik dari tatanan sejarah nasionalisme Indonesia, hal tersebut bisa menjadi salah satu hal yang dipahami jika konsep wawasan kebangsaan sekarang ini adalah persatuan dan kesatuan.

Jika melihat dari kenyataannya, bahwasanya keanekaragaman suku bangsa dan juga adat istiadat serta budaya di Indonesia ini bukan lagi permasalahan suku, bahasa, atau budayanya saja. Namun lebih kepada keseluruhan suku bangsa, budaya, tradisi hingga adat-istiadat. Ide dan juga gagasan mengenai warisan cultural sendiri mendapatkan pandangan sebagai salah satu aspek yang sangat penting dimana harus dilindungi guna mencari identitas nasional dengan landasan atau acuan hasrat sederhana sebagai salah satu cara mengabdikan

kegemilangan di masa lampau. Pluraristik atau keberagaman budaya sendiri bisa menjadi salah satu sumber daya di dalam pembangunan pariwisata dengan berlandaskan wisata budaya.

Selama ini etnis Nusantara menyajikan potensi budaya yang berasal dari nenek moyang mereka sebagai perwujudan dari keberadaan hak dan kewajiban warga masyarakat yang sayangnya belum bisa dirasakan dengan seutuhnya. Praktis membuat keberagaman budaya sendiri belum bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan cara maksimal guna mendukung pembangunan pariwisata dengan wawasan budaya di dalamnya.

BAB XIV

PARIWISATA BUDAYA DARI MASA KE MASA

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, kajian yang berhubungan dengan wisata budaya didominasi oleh analisa-analisa yang berkaitan dengan destinasi, dampak dan juga pengaruh terhadap wisatawan. Dengan mengetahui aspek tersebut, pengembangan penelitian mengenai wisata budaya lebih terstruktur dengan mengedepankan sisi pariwisata dan budaya.

Munculnya pariwisata budaya sendiri disebabkan adanya fenomena sosial. Wisata atau pariwisata budaya sendiri muncul semenjak era Perang Dunia II di Eropa usai. Hal ini tentu menjadi salah satu cara guna membantu mempromosikan lintas budaya dan juga bisa membangun kembali ekonomi yang hancur dan luluh lantak usai Perang Dunia II tersebut. Selama periode 1960-an hingga 1970-an, pendapatan dan juga konsumsi masyarakat terutama di benua biru terus meningkat. Hal yang berlaku di dunia pariwisata internasional dan juga konsumsi budaya.

Di tahun 1980-an, masuknya turis internasional ke berbagai macam daerah wisata membuat budaya di sekitarnya menjadi lebih meningkat. Alhasil banyak destinasi yang melakukan promosi destinasi wisata mereka menjadi wisata budaya. Selama periode tersebut wisata budaya sudah menjadi sebuah ceruk yang mengalami perkembangan tersendiri. Hal ini membuat pariwisata budaya memiliki definisi sebagai sarana di dalam melestarikan warisan budaya dan bisa menjadi salah satu cara menjaga perdamaian dan menciptakan pemahaman global.

Sejalan dengan tingkat pertumbuhan pariwisata domestik dan internasional, maka wisata budaya yang bisa menjadi salah satu faktor di dalam mendukung perekonomian dan juga bisa memperkenalkan budaya dari masyarakat Indonesia. Wisata budaya sendiri memiliki perkembangan fenomena dalam mendukung budaya tersebut.

Pertumbuhan wisata budaya memiliki diversifikasi ke dalam sisi dinamisme budaya yang mampu melahirkan pendekatan kepada sisi budaya yang memiliki peran yang sangat ekonomis dan juga signifikan. Hal tersebut disebabkan adanya pendapatan yang muncul dari pariwisata dalam mendukung proses pelestarian budaya dan juga warisan budaya. Orientasi ekonomi tersebut memiliki peranan yang sangat penting yang ditunjukkan dengan cara yang konsisten

bahwasanya wisatawan budaya mampu mendukung dunia perekonomian dengan cukup baik.

B. PARIWISATA BUDAYA DALAM DUNIA AKADEMIK

Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata budaya juga bisa menyajikan verifikasi target pasar yang berbeda. Contohnya pada wisata sejarah dan juga gastronomi atau kuliner. Lalu ada pula wisata seni, film hingga wisata industri kreatif yang bisa memiliki target pasar tersendiri. Dinamisme budaya tersebut yang akhirnya bisa menyajikan pendekatan budaya dari berbagai macam perspektif disiplin ilmu. Di dalam studi literatur, ada 5 pendekatan dari sisi akademik yang bisa memberikan pengaruh dan juga berkembang menjadi tema yang jauh lebih besar untuk pariwisata budaya tersebut. Dan 5 pendekatan ini terdiri dari:

1. Konsumsi Budaya

Pariwisata budaya bisa menjadi sebuah konsumsi budaya dimana salah satu topik dari penelitian-penelitian akademik yang juga berkaitan dengan bidang sosiologi. Riset yang berkuat dan juga berkembang disini lebih banyak melakukan kajian mengenai korelasi diantara masyarakat lokal dan juga para turis yang datang ke wilayah mereka. Ada pula mengenai tipologi wisatawan budaya, perdebatan mengenai definisi dari pariwisata budaya dan juga budaya yang diperuntukkan bagi pariwisata.

Perkembangan dari tema tersebut tentu saja mendapatkan tipologi dari para turis yang bisa menyajikan bagaimana mereka mengkonsumsi budaya dari destinasi wisata atau liburan mereka ke daerah. Tipologi akan berkembang dari konsumsi budaya di dalam pelaksanaan budaya tersebut bagi para wisatawan.

2. Motivasi

Tema yang cukup banyak menjadi perhatian di dalam dunia akademik adalah motivasi dari para wisatawan ketika melakukan pariwisata budaya. Banyak penelitian yang dilakukan untuk memahami bagaimana orang terlibat di dalam pariwisata budaya dengan melakukan studi motivasi. Di dalam studi ini juga terdapat korelasi diantara faktor yang berhubungan dengan kepuasan dan juga loyalitas dari para turis atau wisatawan. Kajian yang mengedepankan sisi motivasi ini lebih merujuk terhadap pendekatan di sisi

psikologi dan juga perilaku konsumen pada sisi pemasaran atau manajemen.

Wisatawan juga memiliki beberapa motif yang mengunjungi destinasi wisata dimana budaya merupakan salah satu motivasi primer atau kepentingan kedua bagi para wisatawan. Klasifikasi tersebut nantinya bisa menjadi sebuah implikasi terhadap dimensi pengalaman dan juga kedalaman budaya bagi para wisatawan. Pada kajian literatur dari motivasi, wisatawan yang memiliki motivasi mengenai budaya tentu mempunyai kecenderungan di sisi loyalitas yang tinggi terhadap destinasi wisata budaya. Hal ini terbukti bahwasanya pengalaman dalam pariwisata budaya yang sangat kuat bisa menimbulkan intensitas keinginan berlibur ke lokasi yang sama dengan cukup tinggi. Kepuasan dan loyalitas menjadi salah satu aspek utama.

Di dalam pemahaman tipologi turis atau wisatawan tersebut dengan menyajikan motivasi basis klasifikasi, diidentifikasi oleh Özel & Kozak (2012) ke dalam 5 kategori yang terdiri dari:

- a. *relaxation seeker*
- b. *sport seeker*
- c. *family oriented*
- d. *escapist*
- e. *achievement seeker*.

Klasifikasi tersebut disebabkan adanya motivasi yang mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas wisatawan kepada destinasi wisata.

3. Dimensi Ekonomi terhadap Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya mempunyai dimensi ekonomi yang cukup substansial disebabkan pendapatan yang didapatkan dari pariwisata tersebut tentu saja bisa membeirkan dukungan kepada sisi pelestarian budaya dan juga warisan budaya. Fokus ekonomi tersebut disebabkan adanya wisatawan budaya yang konsisten dan bisa mengeluarkan uang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan kebijakan wisata lainnya. Salah satu penelitian dan juga riset yang dilakukan dengan melibatkan dimensi ekonomi ini juga berkaitan dengan perkembangan pariwisata budaya terutama di daerah Asia Tenggara. Pariwisata budaya bisa memberikan dampak ekonomi di dalam destinasi budaya tersebut. Selain itu perkembangan di sisi konvensi budaya

dan juga MICE yang mengedepankan sisi pariwisata budaya bisa memberikan dukungan dan juga bantuan mengenai cara membangun perkeekonomian bagi masyarakat setempat.

Akan tetapi tetap muncul perdebatan yang berhubungan dengan distribusi pendapatan yang di dapatkan dari dunia pariwisata yang kerap tidak sesuai sasaran. Di Indonesia, kerap terjadi kebocoran devisa yang berhubungan dengan pariwisata budaya sehingga kebermanfaatannya di sektor ekonomi tersebut tidak didapatkan dengan baik.

4. Warisan Budaya

Tema warisan budaya atau *heritage* menjadi salah satu tema yang cukup banyak menjadi bahan diskusi serta menjadi salah satu pusat di dalam penelitian bagi pariwisata budaya. Warisan budaya kerap menjadi isu utama untuk dikembangkan dan juga menjadi bahan utama di dalam keberagaman pendekatan bagi wisata. Perkembangan diskusi dan juga riset kerap masuk ke dalam ranah perdebatan berhubungan dengan listing UNESCO World Heritage Site yang menjadi bahan untuk para peneliti yang memiliki potensi guna “menghancurkan” situs warisan budaya meski bisa mendatangkan devisa dan membantu perekonomian dengan banyaknya wisatawan yang datang

5. Ekonomi Kreatif

Industri ekonomi kreatif sekarang ini menjadi salah satu istilah yang diterapkan guna meningkatkan peran dan juga proses kreatif dari ilmu pengetahuan di dalam ekonomi. Dalam perkembangannya terutama di dunia pariwisata budaya yang menuju ke sisi budaya kontemporer, bisa menyajikan kesempatan guna meningkatkan integrasi di antara dunia pariwisata dan juga ekonomi kreatif. Hal ini terlihat dari laporan OECD (2014) bahwasanya pendekatan di sisi ekonomi kreatif kepada dunia pariwisata budaya ini mampu memberikan tawaran potensi guna menambah nilai melalui konten dan juga pengalaman dari sisi kreatif yang mampu menarik perhatian para turis. Selain itu dukungan inovasi bisa menjadi salah satu cara untuk membantu destinasi wisata bisa menjadi lebih menarik. Ada beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan pariwisata dan juga ekonomi kreatif dimana didalamnya terdapat pengembangan kebijakan ekonomi kreatif dan juga aktivitas

kreatif. Peran dari pengetahuan dan juga jaringan di dalam dunia pariwisata bisa membantu perkembangan industri kreatif.

Di Indonesia, penelitian mengenai ekonomi kreatif merupakan bentuk dari perluasan budaya yang mampu menyajikan manfaat dari sisi ekonomis bagi masyarakat setempat. Selain itu, ekonomi kreatif memiliki imbas kepada pelaksanaan festival budaya dengan mengedepankan sisi kreatif dengan melibatkan semua aspek.

Selain dari 5 tema tersebut, dunia pariwisata budaya memiliki perkembangan yang sangat cepat dan bisa mendatangkan keuntungan tersendiri. Budaya K-Pop menjadi salah satu contoh bagaimana pariwisata budaya bisa dikemas dengan sangat menarik oleh pemerintah. Hal ini dengan mengkolaborasi antara *pop culture* khas anak muda dengan drama atau film Korea hingga musik-musik yang diminati oleh semua pasar.

Melihat hal tersebut, pemerintah mulai mengembangkan pariwisata budaya yang disebut dengan *Korean Wave* atau *Hallyu* dengan melibatkan film, drama hingga video-video klip musik K-Pop yang membuat banyak para wisatawan untuk datang. Sekarang beberapa daerah di Korea seperti Gangnam, Jeju, Busan hingga Itaewon mulai menjadi daerah yang diminati oleh para wisatawan.

Dunia bisnis wisata budaya ini memang seperti 2 sisi mata uang. Dunia pariwisata budaya kerap mendapatkan kritisi dari berbagai pihak. Sebagaimana yang sudah dilakukan dalam perkembangan riset pariwisata budaya tersebut terutama dari sisi keilmuan, ada berbagai macam perdebatan yang muncul di kalangan akademisi. Banyak yang menyatakan bahwasanya pariwisata bisa memanipulasi budaya. Dan memiliki peran guna menghilangkan sisi otentik sebuah budaya. Yang menjadi perhatian adalah konsep dan tujuan pelestarian budaya yang mulai menghilang. Komodifikasi budaya seperti yang diutarakan oleh Duffy & Overholt (2013) bisa membuat budaya tidak lagi sakral di dalam dunia pariwisata.

Bali menjadi salah satu contoh bagaimana popularitas pulau ini menjadi sebuah destinasi pariwisata dunia yang memberikan implikasi kepada peningkatan wisatawan yang selalu berlibur ke destinasi wisata ini setiap tahunnya. Sisi Bali yang disebut dengan *the last paradise* menjadi salah satu slogan yang ada di benak para turis baik wisatawan domestik dan juga asing yang membuat Bali menjadi salah satu destinasi wisata favorit.

Tidak jarang kerap mendapatkan penghargaan yang bisa memberikan kesempatan guna mempopulerkan destinasi wisata tersebut. Pariwisata memiliki peran dan juga kontribusi guna meningkatkan devisa dan juga mampu membuka lapangan kerja serta penyerapan tenaga kerja yang memberikan peluang bagi masyarakat lokal.

Namun di sisi lain hal ini bisa menimbulkan aneka macam isu strategis di dalam proses pengembangan pariwisata budaya yang berkesinambungan. Salah satu isu yang sekarang ini berkembang cukup pesat adalah adanya overtourism dan juga carrying capacity yang akhirnya berujung terhadap isu adanya kebocoran devisa yang terjadi dari permasalahan sosial akibat adanya pariwisata budaya. Kuantitas dan juga kualitas pariwisata menjadi salah satu perhatian dari para akademisi

Pariwisata budaya yang berkembang di dalam destinasi budaya ini kerap memberikan penyebab dari proses perkembangan pariwisata ini yaitu paradox. Pariwisata budaya yang dikembangkan tentu saja memiliki sifat yang dinamis seperti contohnya Bali. Menyajikan sisi adat dan agama, lalu sosial budaya dan juga kreativitas seni guna mendukung perkembangan pariwisata budaya tentu bisa memberikan peran yang cukup signifikan bagi 2 sisi tersebut.

BAB XV

KOMODIFIKASI BUDAYA DALAM KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBALISASI EKONOMI

A. LATAR BELAKANG KOMODIFIKASI BUDAYA

Globalisasi ekonomi menjadi salah satu dampak dari globalisasi yang sekarang ini hadir di dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi bisa memberikan sebuah gambaran mengenai sebuah kehidupan ekonomi yang tersaji secara global dan juga terbuka tanpa mengenal adanya pembatas di sisi teritorial dan juga kewilayahan diantara negara dan juga bangsa. Sebuah gambaran yang merujuk kepada sebuah kegiatan investasi perdagangan yang dilakukan dengan bebas di seluruh dunia. Konsekuensi dari globalisasi ekonomi dan juga perdagangan bebas ini tentu saja bisa menciptakan kawasan perdagangan yang sangat luas dan juga bisa menghilangkan hambatan di sisi perekonomian. Globalisasi ekonomi memiliki definisi bahwa semua batasan dan hambatan yang berkaitan dengan perekonomian akan hilang.

Globalisasi ekonomi sendiri memiliki definisi sebagai sebuah proses kegiatan di bidang ekonomi dan juga perdagangan yang membuat semua negara di seluruh dunia akan bergabung mejadi sebuah kekuatan pasar yang tentu saja bisa terintegrasi dengan tanpa adanya rintangan batas teritorial dari sebuah negara. Globalisasi perekonomian sendiri jelas akan membuat semua negara akan memiliki koneksi dan tidak ada batasan diantara negara-negara tersebut.

Globalisasi ekonomi sendiri memiliki gambaran mengenai keseragaman dunia menjadi lebih satu dan tidak adanya batasan diantara negara-negara di dunia. Dengan perkembangan teknologi dan juga informasi sekarang ini tentu saja memberikan pengaruh dan dampak kebudayaan dari kehidupan masyarakat dunia. Hal ini bukan hanya yang tinggal di perkotaan semata, namun di pedesaan juga mendapatkan dampak dari globalisasi baik di ranah budaya dan juga ekonomi.

Masyarakat di seluruh dunia sekarang ini tentu saja sudah bisa melakukan berbagai macam transaksi ekonomi dan juga bisa mendapatkan informasi dalam waktu yang cukup singkat. Hal ini tentu berkat adanya bantuan teknologi satelit dan juga komputer yang bisa memberikan pengaruh terhadap sisi kebudayaan. Di era globalisasi ini tentu saja tidak hanya bisa disikapi sebagai pola

perilaku yang menyeluruh dan juga pengetahuan, serta pola pikir dari kelompok sosial di kehidupan masyarakat yang sudah mapan. Kebudayaan sendiri bukan hanya dipandang dari sebuah realitas kebendaan yang memiliki perkembangan yang statis. Namun kebudayaan di era globalisasi di sektor ekonomi tersebut mampu membentuk realitas yang terus direproduksi secara berkesinambungan sehingga bisa memberikan dampak tersendiri.

Kebudayaan menjadi sebuah identitas dan juga jati diri sebuah bangsa di era globalisasi ekonomi ini. Dan hal tersebut bukan menjadi sebuah wujud yang sudah ada dari awal. Identitas tersebut tetap bertahan di dalam sebuah esensi dari apa yang terjadi dan juga abadi. Sementara jika dilihat dari sisi ruang, tentu saja hal ini bukan hanya terdiri dari 1 massa atau tunggal. Namun terdiri dari beberapa lapis dari identitas. Lapis identitas tersebut sendiri memiliki peran yang sudah seharusnya dijalankan dengan keadaan objektif yang harus dihadapi. Dan identitas atau jati diri ini sendiri juga harus mendapatkan sikap dan keadaan yang mendukung kebudayaan dan juga kesenian tradisional.

Identitas dan jati diri bangsa bukan sebuah hal yang final. Namun hal tersebut adalah sebuah kondisi yang terus bergerak dan juga disesuaikan kembali dengan aspek dari luar dan juga sifat yang terus diperbarui. Lalu sebagai suatu keadaan yang terus berubah terus-menerus. Hal ini bisa membuat wujud dari identitas bangsa akan bergantung dari proses yang membangun identitas tersebut. Sekarang ini jati diri dan juga identitas semakin pudar dengan adanya berbagai macam kepentingan yang jauh lebih dikedepankan dan meninggalkan apa yang seharusnya diperhatikan.

Perkembangan di ranah sosial sekarang ini memang sudah melampaui dari pemikiran modernitas dimana ditandai dengan pemikiran dan juga ide serta gagasan pasca modernitas yang memiliki kecenderungan diorganisasikan di sekitar konsumsi budaya dan juga media massa yang ikut bermain di dalamnya. Globalisasi ekonomi di dalam konteks masyarakat sekarang ini tumbuh beriringan dan berdampingan dengan perkembangan di sisi budaya. Pertumbuhan tersebut mampu membentuk transformasi di sisi kapitalisme konsumsi yang membuat budaya-budaya modern muncul secara serentak.

B. KOMODIFIKASI BUDAYA

Salah satu isu di era globalisasi sekarang ini cukup menonjol dan juga mencuat yaitu istilah komodifikasi yang menyeruak di dalam kehidupan masyarakat. Komodifikasi sendiri memiliki definisi sebagai proses terjadinya perubahan barang dan atau layanan jasa yang mengikuti aturan sosial pada sisi non-pasar di era sebelumnya yang kemudian berubah menjadi sebuah subjek dengan mengedepankan dan juga mematuhi dari aturan pasar. Komodifikasi sendiri memiliki arti sebagai bentuk dari kapitalisme global yang melakukan akumulasi kapital. Komodifikasi sendiri sudah mentransformasi nilai dalam sebuah nilai tukar yang memiliki sifat komersial. Globalisasi ekonomi tersebut mampu memberikan tantangan perkembangan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Globalisasi ekonomi sendiri mampu memicu setiap produk dari budaya untuk lebih berkontestasi secara terbuka dan juga lebih mengedepankan sisi kreatif. Hal ini disebabkan adanya dampak dari globalisasi ekonomi yang sudah terdistribusi ke semua aspek dan juga relasi di dalam kehidupan masyarakat. Dan tentu saja tidak terkecuali berpengaruh kepada eksistensi kesenian tradisional yang dianggap selama ini menjadi jati diri dan juga identitas budaya di kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional sendiri memang menjadi sebuah ekspresi dari masyarakat yang bisa menciptakan sebuah keserasian diantara manusia dan juga lingkungan tempat mereka tinggal. Dan sekarang ini masyarakat harus bersaing dengan produk budaya yang masuk ke dalam kehidupan mereka.

Kesenian tradisional sendiri sekarang sudah menjadi sebuah benda budaya yang dihasilkan sebuah industri kreatif yang dibangun secara massal demi memberikan keuntungan di sisi finansial. Kesenian tradisional sendiri merupakan subjek pengetahuan dan juga kebijakan serta kearifan lokal dari masyarakat. Dan kesenian tradisional tersebut mampu berubah menjadi obyek yang akhirnya diperjual belikan dengan proses produksi seni dan budaya.

Dari sisi ini kemudian lahir komodifikasi budaya yang berisikan transaksi jual beli dari benda-benda seni dan budaya yang termasuk ke dalam kesenian tradisional tersebut. Dengan proses industri yang tentu saja menuntut adanya profit di sektor finansial. Eksistensi kesenian dan juga budaya tradisional yang akhirnya dikemas menjadi benda budaya dengan ketentuan harus mengikuti keinginan target pasar.

Dengan arus globalisasi yang masuk ke bumi Indonesia, tentu saja kebudayaan dan juga kesenian tradisional harus menghadapi sebuah tantangan global. Hal ini disebabkan bahwa globalisasi merupakan bentuk penetrasi dari nilai-nilai baru yang menghasilkan aneka perangkat praktis di dalam sisi tersebut. Lahirnya perangkat praktis yang memiliki basis teknologim informasi dan juga komunikasi ini tentu saja bisa mendatangkan sisi industrialisasi yang tentu saja memiliki tujuan terhadap orientasi pasar.

Dengan perangkat yang lahir tersebut maka bisa memproduksi dan juga mereproduksi ekspresi dari kesenian dan kebudayaan dengan jumlah yang banyak di era globalisasi. Dan hal ini sudah menjadi sebuah keniscayaan. Apalagi dengan kekuatan industrialisasi dan juga kapitalis, maka proses dari produksi massal ini tentu saja sudah tidak bisa dihindarkan. Apalagi yang berkaitan dengan produksi budaya dan seni tradisional.

Di era globalisasi sekarang ini terutama yang berkaitan dengan industri pariwisata, para pelaku di bidang kebudayaan dan juga kesenian tradisional merasa mendapatkan tantangan dengan target guna memenuhi target pasar. Akan tetapi, tentu saja ada akibat lain dari pertumbuhan industri pariwisata yang dipastikan tidak akan bisa terkendali. Peluang untuk terjadinya perusakan alam dan juga pencemaran di sektor seni dan budaya hingga objek wisata bisa saja terjadi lebih intens. Selain itu masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata ini akan termajinalisasi identitas dan juga sisi kehidupan mereka.

Menanggalkan aspek dan nilai kesakralan dari kebudayaan dan juga tradisi yang dikenal sebagai warisan turun-temurun, tentu para pelaku seni dan budaya tradisional harus merubah cara hidup di sektor kesenian mereka dengan masuk ke ranah globalisasi ekonomi. Dengan hasil ini maka muncul produk seni yang diproduksi secara massal yang tidak berasal dari ide dan gagasan yang memiliki nilai yang melekat kepada sisi pelaku dari kebudayaan tersebut. Produk seni tersebut tentu saja bisa memberikan dampak terhadap bentuk pertunjukan seni dan budaya tradisional yang sebelumnya memiliki nilai sakral, menjadi sisi komersil.

Dan di sinilah gerakan komodifikasi budaya dan seni tradisional sudah tidak bisa dihindari lagi di Indonesia. Industri pariwisata menjadi salah satu bentuk yang dihasilkan dengan adanya arus globalisasi ekonomi yang lebih mengedepankan sisi industrialisasi. Industri pariwisata tersebut yang akhirnya membentuk dan juga membangun sisi komodifikasi budaya dan seni tradisional. Hal ini

ditandai dengan adanya tuntutan turisme dan juga pariwisata budaya tradisional yang harus mengikuti arus globalisasi ekonomi.

Dengan perkembangan pariwisata yang mengundang wisatawan sehingga keberadaan seni dan budaya tradisional sekarang ini memang menjadi bagian dari komersialisasi budaya yang sangat kental. Arus globalisasi ekonomi sendiri jelas memiliki konsep yang bertolak dari seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Dimana sektor ini akan menuntut hiburan dari aneka pertunjukan budaya dan seni tradisional yang tentu saja memiliki peluang menarik wisatawan dengan daya tarik obyek wisata dan juga atraksi wisata yang bisa memberikan keuntungan tersendiri.

Tuntutan di dunia pariwisata tentu saja bisa mengubah cara pandang dari masyarakat kepada budaya dan juga seni tradisional kepada keberadaan nilai-nilai budaya tersebut. Hal ini tentu saja tidak hanya disikapi sebagai jati diri dan juga identitas kultural dimana mampu mengakomodir dari tuntutan ritual masyarakat.

Keberadaan budaya tradisional tersebut juga bisa menjadi salah satu komoditi hiburan yang tentu memiliki sisi unsur komersial. Dengan demikian eksistensi dari budaya tradisional dalam globalisasi ekonomi tersebut mampu menyajikan gambaran mengenai benturan diantara nilai tradisional dengan mengedepankan sisi harmoni, keselarasan dan juga mistis terhadap nilai modern yang lebih mengedepankan sisi kapitalis. Oleh sebab itu industri pariwisata idealnya harus bisa bersinergi terhadap keberadaan dari budaya dan seni tradisional. Industri pariwisata sudah seharusnya tidak hanya berdimensi kepada sisi ekonomi saja, namun juga harus terintegrasi dengan dimensi sosial dan lingkungan masyarakat.

C. PERSEPSI MASYARAKAT KEPADA INDUSTRI WISATA BUDAYA

Di dalam suatu kelompok masyarakat tradisional terdapat beberapa orang yang mengendalikan sebidang tanah dengan cara efektif dimana memiliki keterikatan di dalam sebuah tradisi yang mengikat terhadap perasaan. Dengan memegang tradisi dan juga perasaan tersebut, hal ini memberikan anggapan bahwa masyarakat tersebut menjadi bagian dari kehidupan di daerah tersebut yang memiliki hubungan nan erat.

Bentuk keterikatan kepada nilai dan norma serta tradisi di dalam seni dan budaya tradisional tersebut, maka salah satu di antaranya harus tertuang melalui respons dan juga persepsi dari

masyarakat kepada keberadaan budaya dan juga seni tradisional tersebut. Persepsi dan respons masyarakat ini terhadap budaya tradisional harus dipahami sebagai salah satu bentuk sikap dan ide serta gagasan yang memiliki makna secara menyeluruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Sikap, ide dan gagasan serta pemaknaan yang berlandaskan pengetahuan di dalam kehidupan masyarakat tersebut, tentu bisa menjadi salah satu penentu terhadap tumbuh kembangnya budaya tradisional tersebut. Selama pengetahuan dari masyarakat memiliki anggapan bahwasanya kesenian dan budaya tradisional mampu menjadi akomodir terhadap kebutuhan integratif masyarakat, maka eksistensi dari budaya tradisional tersebut sudah pasti dipertahankan.

Kebutuhan integratif sendiri menjadi pelengkap dari kebutuhan biologis dan juga kebutuhan sosial yang ada di setiap manusia bahkan secara universal. Kebutuhan integratif biasa disebut juga dengan kebutuhan simbolik yang merepresentasikan manusia sebagai makhluk budaya dengan sifat dasar manusia. Sifat dasar tersebut membuat manusia makhluk dengan moral, pemikir dan juga cita rasa dalam berbudaya. Kebutuhan integratif sendiri memiliki fungsi sebagai cara mengintegrasikan aneka kebutuhan ke dalam sebuah sistem secara moral, yang bisa diterima dengan cita rasa.

Kesenian sendiri adalah sebuah kebutuhan integratif dari manusia di dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. kehidupan manusia yang sederhana tersebut mampu memenuhi kebutuhan biologis dan juga primer guna mendapatkan peluang memaksimalkan kesenian yang berujung kepada keindahan. Demikian pula dengan keberadaan kesenian tradisional. Dengan menyajikan tradisi di dalam kehidupan masyarakat, tentu bisa mempertahankan kolektivitas sosial.

Jika kesenian tradisional melalui tradisi bisa mempertahankan kolektivitas sosial, tentu bisa menyimpan berbagai macam makna dan juga pesan kultural. Pesan kultural atau budaya tersebut bisa saja berisi ide dan juga gagasan. Lalu ada pula sikap dan abstraksi hingga kepercayaan dari masyarakat dan juga pengalaman di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Sebagai masyarakat yang memiliki latar belakang seni dan budaya, tentu ada pesan kultural yang tersirat di dalam setiap sajian budaya dan juga tradisional tersebut. Dan hal ini menjadi sebuah keyakinan yang berhubungan erat dengan budaya dan seni. Masyarakat sebagai manusia budaya tentu saja bisa memberikan

pengaruh terhadap tatanan di era modern agar globalisasi ekonomi tidak menggerus budaya dan seni tradisional. Namun saling memberikan peran dan juga kontribusi di setiap sektor dalam kehidupan masyarakat.

BAB XVI

PENGARUH EKISTENSI SUSTAINABLE TOURISM TERHADAP BUDAYA

A. LATAR BELAKANG SUSTAINABLE TOURISM

Perkembangan teknologi dan juga informasi yang sekarang ini berkembang dengan sangat cepat, mampu memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan di semua aspek dalam kehidupan masyarakat. Terutama hal ini berdampak pada perubahan yang terjadi kepada sisi budaya dan kesenian tradisional. Masyarakat tradisional juga mendapatkan dampak dari pengaruh tersebut baik di pedesaan dan juga yang berada di sisi kota.

Pengaruh terhadap budaya tentu saja memiliki peran yang sangat besar. Arus globalisasi membuka mata dunia bahwasanya hal ini memberikan peluang untuk menghancurkan *barier* atau batas yang ada di setiap kehidupan masyarakat. Globalisasi memberikan dampak yang tidak bisa dipungkiri bisa menggeser nilai dan juga moral dari budaya yang sudah menjadi ciri khas dari Indonesia sebagai negara multikultur dengan aneka macam ras hingga agama dan juga seni. Dan tentu saja di sektor seni dan budaya yang juga mendapatkan pengaruh.

Keberagaman dan juga kekayaan dari Indonesia sendiri sebenarnya bisa menjadi sebuah daya tarik bagi para wisatawan terutama turis-turis asing untuk melihat dan mengetahui apa yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sumber daya alam menjadi salah satu daya tarik yang sempurna bagi dunia pariwisata dalam menarik minat para wisatawan mancanegara.

Ada dampak negatif yang disajikan oleh globalisasi tersebut dimana globalisasi di sektor budaya yang bisa membuat perubahan di dalam keadaan sosial masyarakat. Perubahan yang bisa menggeser nilai dan moral budaya tersebut harus mendapatkan peran serta dari pemerintah guna mengatur industri budaya dan pariwisata yang menjadi salah satu cara guna mempertahankan dan melestarikan budaya khas Indonesia.

Meski memiliki sisi yang cukup baik dalam memperkenalkan dunia budaya dan kesenian Indonesia kepada masyarakat dunia, namun di sisi lain pengaruh dari budaya asing seperti sikap hingga nilai dan moral juga bisa memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat Indonesia.

Hal ini berkesinambungan kepada industri pariwisata budaya yang bisa menjadi salah satu langkah dalam pelestarian budaya di daerah-daerah di Indonesia. Dengan adanya industri wisata budaya tersebut, tentu saja akan membuat kebudayaan masyarakat Indonesia tidak akan hilang dan pudar. Kedua dampak ini tentu harus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membangun industri pariwisata budaya.

Konsep pariwisata berkelanjutan atau disebut pula dengan *Sustainable Tourism* ini menjadi salah satu upaya di sektor budaya dan pariwisata yang bisa menjadi penguat terhadap budaya di daerah-daerah Indonesia. Dan konsep tersebut bisa memberikan peluang guna melestarikan budaya Indonesia.

B. PEMAHAMAN SUSTAINABLE TOURISM

Pembangunan pariwisata yang mengedepankan konsep berkesinambungan atau berkelanjutan ini mencuat dengan adanya berbagai kegiatan pariwisata yang mendapatkan statemen yang buruk. Apalagi yang berkaitan dengan masa perkembangan industri pariwisata massal yang ada di berbagai obyek wisata atau destinasi wisata di dunia.

Pariwisata massal atau disebut pula dengan *massal tourism* ini memiliki ciri khas perencanaan yang tidak terkendali dengan baik. Bahkan konsep ini lebih mengedepankan konsep pertumbuhan ekonomi tanpa adanya perhatian kepada budaya. Hal ini bisa membuat kemampuan dari sumber daya alam dan juga di sisi sosial dan budaya mendapatkan dampak yang buruk. Konsep *massal tourism* tersebut memberikan dampak yang buruk terhadap dunia industri pariwisata.

Dengan mengedepankan konsep pariwisata berkesinambungan atau *sustainable tourism*, diharapkan konsep ini bisa mengurangi dampak negatif dari perkembangan pariwisata dan pertumbuhan industri wisata budaya dalam jangka yang panjang. Definisi dan pemahaman terhadap *sustainable tourism* ini yaitu sebuah pembangunan tanpa merusak dan juga menghabiskan sumber daya alam di sekitar destinasi wisata tersebut.

Pembangunan berkelanjutan atau berkesinambungan tersebut bisa dicapai dengan melakukan pengelolaan terhadap SDA atau sumber daya alam yang bisa diperbaharui sehingga tidak akan cepat habis. Sementara sumber daya yang tidak mungkin atau sulit untuk diperbaharui ini akan diganti ke arah sumber daya yang bisa

diperbaharui. Hal ini tentu saja untuk memaksimalkan dan mengurangi dampak yang merugikan kepada sumber daya yang tidak bisa diperbaharui.

Pemanfaatan sumber daya ini tentu saja tidak hanya bisa digunakan oleh masyarakat sekarang ini saja. Namun dengan perkembangan berkesinambungan ini maka pemanfaatan sumber daya bisa digunakan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sehingga pembangunan industri wisata budaya bisa berkelanjutan dan selaras dengan konsep *sustainable tourism* tersebut.

Konsep pariwisata yang berkelanjutan ini menjadi salah satu konsep di industri pariwisata yang memiliki perkembangan cukup pesat. Bahkan terdapat penambahan arus kapasitas di sektor populasi lokal hingga akomodasi serta lingkungan. Hal ini tentu memberikan pengaruh kepada perkembangan dan pertumbuhan di bidang industri pariwisata dan juga bisa menjadi sebuah investor baru yang bisa membantu mengembangkan sektor pariwisata.

Beberapa usaha di dalam mengajukan pengelolaan pariwisata berkelanjutan tersebut dengan melakukan realisasi kepada prinsip dari pembangunan pariwisata tersebut. Hal ini tentu saja untuk membuat sumber daya pariwisata ini memiliki nilai yang berharga terutama di sektor budaya dan seni dari generasi ke generasi. Warisan tersebut tentu berkaitan dengan keseimbangan di sektor ekonomi dan juga pelestarian budaya dan lingkungan dengan menjaga nilai sosial dan budaya. Prinsip tersebut menjadi salah satu dasar dari pariwisata berkesinambungan yang berkembang menjadi 5 prinsip dasar yang terdiri dari:

1. People

Di dalam Sustainable Development Goals yang dikeluarkan oleh UNDP bahwa pembangunan yang dilaksanakan di setiap sektor termasuk di dalamnya industri wisata budaya ini tentu harus memiliki tujuan guna menurunkan angka kemiskinan dan juga memberikan keuntungan kepada masyarakat untuk mengambil peran di dalam bentuk dan dimensi apapun guna membangun industri wisata budaya yang memiliki martabat di dalam lingkungan masyarakat yang sehat.

2. Planet

Pembangunan di sektor tersebut tentu saja harus menyajikan tujuan demi mempertahankan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam yang ada di sekitar industri wisata budaya. Hal ini untuk memberikan peluang

bagi SDA di sektor tersebut guna diwariskan kepada generasi berikutnya.

3. Prosperity

Industri wisata budaya yang dikembangkan dan dibangun tentu memiliki tujuan dalam menunjang setiap kegiatan manusia agar berperan di dalam membangun kebutuhan hidup dan juga kemajuan ekonomi serta teknologi yang mampu membantu manusia. Dan tentu saja harus sejalan dan bersinergi dengan alam.

4. Peace

Perkembangan di industri wisata budaya harus menjunjung tinggi keadilan, kedamaian dan juga inklusifitas di dalam kehidupan masyarakat.

5. Partnership

Prinsip ini memiliki tujuan guna memperkuat solidaritas dan juga kolaborasi global yang bisa membuat permasalahan lintas geografis dan sektoral bisa ditangani dengan optimal.

Beberapa prinsip yang juga bisa memberikan peran penting untuk mendukung *Sustainable Tourism* adalah:

1. Partisipasi Masyarakat
2. Keikutsertaan peran dari stakeholder
3. Kepemilikan lokal dari masyarakat
4. Penggunaan SDA yang berkesinambungan
5. Memiliki tujuan dalam bermasyarakat
6. Memperhatikan daya dukung dan evaluasi
7. Pelatihan dan promosi pariwisata budaya

C. PERAN SUSTAINABLE TOURISM DALAM PELESTARIAN BUDAYA

Indonesia yang termasuk ke dalam negara multi kultur ini memang menjadi ciri kha tersendiri dan juga sangat unik. Bahkan di setiap daerah mempunyai ciri khas budaya, tradisi hingga kearifan lokal yang bisa memberikan unsur tersendiri di sektor budaya dan juga kesenian. Keberagaman budaya menjadi salah satu struktur di ranah sosial dan reliji yang memiliki kandungan kepercayaan hingga pengetahuan dan juga adat istiadat.

Kekayaan dan keberagaman budaya tersebut menjadi faktor penting di dalam pembangunan dan perkembangan di Indonesia yang bisa mengoptimalkan potensi budaya dengan mengedepankan

industri wisata budaya yang bisa menetapkan keberagaman budaya menjadi fokus pembangunan. Pengembangan pariwisata budaya lebih mengedepankan sisi kebudayaan nasional yang beraneka ragam dan juga strategis untuk mendukung pelestarian seni dan budaya.

Oleh sebab itu peran kebijakan memiliki fungsi yang sangat penting bagi pemerintah guna menyadarkan kepada masyarakat agar tidak hanyut ke dalam ranah globalisasi yang terjadi dengan cepat. Dan tentu saja hal ini bisa memberikan peluang budaya-budaya di Indonesia tergeser dan juga terancam hilang serta punah. Tentu masyarakat dan pemerintah diharapkan tidak hanya mengedepankan sisi ekonomi semata dalam membangun industri wisata budaya. Namun bisa memberikan peran positif dalam mengembangkan dan juga melestarikan warisan budaya yang menjadi identitas dan jati diri masyarakat Indonesia.

Pariwisata budaya memiliki definisi sebagai pariwisata yang terdapat pergerakan wisatawan dengan pengaruh motivasi budaya di dalamnya. Motivasi budaya tersebut seperti festival budaya, seni pertunjukan, perjalanan religi hingga situs bersejarah yang bisa memberikan dampak kepada industri pariwisata tersebut.

Warisan budaya bisa menjadi salah satu aset yang sangat penting guna mendukung perkembangan wisata budaya. Hal ini disebabkan warisan-warisan budaya ini bisa menyajikan keunikan dari lokasi atau daerah dengan menukar pengalaman berbeda terhadap para wisatawan atau turis yang datang ke daerah tersebut. Selain itu bisa menciptakan citra yang berlatar belakang etnis, tradisi hingga destinasi wisata budaya.

Destinasi wisata budaya yang ada di Indonesia ini menyajikan sebuah kekuatan terhadap eksistensi wisata dan juga warisan budaya di Indonesia yang harus mendapatkan perhatian agar dilestarikan sebagai ciri khas dan jati diri bangsa Indonesia. Dan disinilah peran dari *sustainable tourism* yang bisa melihat perkembangan dan juga pembangunan wisata budaya agar bisa bersaing di ranah global. Ada beberapa prinsip di *sustainable tourism* yang bisa memberikan dampak penting terhadap kehidupan sosial bagi masyarakat.

Konsep dari *sustainable tourism* terhadap pembangunan dan perkembangan wisata budaya ini pada dasarnya digunakan untuk melestarikan budaya Indonesia. Melalui wisata budaya tersebut tentu harus diimplementasikan dengan menawarkan daya tarik dari seni dan budaya di dalam perkembangan wisata tersebut. Dan tentu saja dengan bersinergi dengan kepentingan ekonomi dan juga ekologi serta budaya yang berkelanjutan.

Guna meningkatkan kualitas pariwisata budaya tersebut, maka para turis baik domestik dan juga mancanegara bisa mengenal dan juga mengetahui mengenai kebudayaan dan juga warisan seni tradisional yang ada di Indonesia. Berbagai macam usaha harus dilakukan secara optimal sebagai langkah meningkatkan pengetahuan di sisi wisata budaya dan membangun industri pariwisata.

Dengan meningkatkan industri pariwisata terutama di sektor budaya, tentu menjadi salah satu strategi yang cukup penting dan harus dilaksanakan oleh pemerintah agar budaya di Indonesia bisa dilestarikan. Sayangnya ada berbagai hambatan dari para stakeholder serta masyarakat yang tidak memiliki kesadaran terhadap potensi akan wisata budaya tersebut di dalam industri perekonomian dan kebudayaan.

Pembangunan *sustainable tourism* tersebut memiliki kaitan erat dengan usaha yang bisa menjamin adanya SDA dan juga SDM serta di sisi budaya dan seni. Partisipasi masyarakat di dalam melestarikan kebudayaan menjadi strategi yang harus dilakukan sebagai perwujudan bahwa masyarakat ikut peduli, berkomitmen dan juga bertanggung jawab guna melestarikan budaya di sekitar mereka. Dan tentu saja melestarikan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Peran dari pemerintah memiliki peran yang sangat penting dimana tugas dari pemerintah untuk mengayomi budaya dan seni tradisional agar bisa dilestarikan dan tidak perlu mengganggu di dalam proses estetika. Industri wisata dengan basis budaya serta seni, tentu akan membuat kebudayaan Indonesia lebih dikenal dengan kebiasaan hingga perayaan yang bisa mendorong budaya Indonesia akan lebih dikenal.

Sustainable tourism ini bisa terlaksana dengan aspek pembangunan sosial dan budaya yang bisa memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Dan ada beberapa aspek penting di dalam pembangunan sosial dan budaya yang terdiri dari:

1. Kesejahteraan untuk komunitas

Membangun kesejahteraan masyarakat dimana di dalam pembangunan tersebut terdapat sisi infrastruktur sosial dan akses untuk sumber daya, tentu bisa memberikan dampak positif dan manfaat bagi kehidupan masyarakat lokal. Dengan membangun sarana fisik pada destinasi wisata, bisa memberikan keuntungan untuk masyarakat lokal.

2. Kekayaan budaya

Perkembangan dan juga pemeliharaan warisan budaya dan juga adat istiadat yang memiliki karakteristik dan juga sifat dari komunitas masyarakat setempat. Hal ini membuat warisan budaya lokal bisa menjadi salah satu obyek dari industri wisata lokal yang bisa dilestarikan dan juga dipelihara

3. Memenuhi ekspektasi wisatawan
Pembangunan industri wisata budaya tentu harus membangun sebuah *branding* yang bisa menarik minat dari para wisatawan dan juga turis yang bisa memberikan keuntungan terhadap masyarakat.
4. Pengalaman Wisata
Menyajikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan juga aman tentu bisa menjadi salah satu cara guna memenuhi kebutuhan dan harapan dari para turis yang berkunjung selama berlibur ke lokasi wisata di Indonesia.
5. Pengendalian oleh Masyarakat lokal
Pembangunan industri wisata budaya ini tentu saja harus melibatkan masyarakat setempat di dalam perencanaan destinasi wisata. Di dalam hal ini tentu keterlibatan masyarakat bisa memberikan keuntungan terhadap pelestarian budaya dan juga wisata yang berkelanjutan.

Kelima aspek pembangunan dan perkembangan sosial budaya tersebut tentu saja terjadi dikarenakan konsep *sustainable tourism* yang memiliki target guna melestarikan budaya. Dicanangkannya pariwisata dengan basis budaya tersebut menjadi salah satu strategi guna melestarikan budaya di Indonesia dengan pengelolaan serta keterlibatan masyarakat di dalam menjaga destinasi wisata di Indonesia.

Dampak positif dan negatif tentu saja bisa terjadi diakibatkan peran dari globalisasi kebudayaan yang masuk ke Indonesia. Meski begitu ada peluang dalam memberikan keuntungan guna melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Akses informasi dan juga komunikasi yang sangat mudah tentu memberikan kemudahan di sisi *branding* dalam meningkatkan pariwisata budaya.

Ada beberapa langkah guna melestarikan budaya dengan mengembangkan wisata budaya dengan konsep *sustainable tourism* yang terdiri dari:

1. Festival budaya bisa diadakan dengan cara berkala yang memiliki tujuan guna memperkenalkan kepada generasi masa depan. Dan tentu saja warisan budaya ini bisa

dilestarikan dan juga memperkenalkan budaya-budaya indonesia kepada para turis

2. Pertunjukkan dan acara budaya daerah harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan yang akan memberikan efektifitas dan efisiensi perkenalan budaya kepada anak-anak sekolah
3. Pemahaman budaya dan juga bentuk lain dari kesenian tradisional harus dilakukan sebagai bukti kecintaan kepada budaya sendiri.
4. Pembelajaran kepada anak-anak sekolah sebagai warisan kepada generasi muda.

BAB XVII

PEMAHAMAN DALAM LINTAS BUDAYA DAN WISATA

A. PARIWISATA DAN BUDAYA

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis dari individu guna mengisi waktu luang mereka. Dan tentu saja kondisi tersebut bisa menciptakan interaksi dan komunikasi sosial budaya diantara para turis atau wisatawan yang menjadi tamu di destinasi wisata dengan masyarakat yang menjadi tuan rumah. Ketika berlibur atau berwisata pastinya setiap tamu ingin dilayani guna memenuhi kebutuhan dan juga keinginan dari para turis.

Kedatangan turis atau wisatawan ke destinasi wisata tentu saja memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat lokal yang bisa memberikan peluang mereka untuk bertemu dengan orang baru dengan budaya dan juga kultur yang berbeda. Praktis bisa memberikan keunikan tersendiri dan bisa mendukung pariwisata multikulturalisme dan juga lintas budaya.

Setiap masyarakat di daerah tentu mempunyai corak dan juga ciri khas budaya sendiri. Meski ada juga kultur atau budaya yang sama namun rata-rata kultur dan budaya yang ada di setiap daerah memiliki perbedaan. Tidak jarang bertentangan dengan kultur dan budaya masyarakat Indonesia. Dengan kata lain pertemuan 2 budaya yang berbeda ini harus disikapi agar bisa diterima. Meskipun di setiap budaya memiliki perbedaan yang mencolok, namun ada sisi universal di antara yang bisa mendekatkan sisi individu dari manusia.

Sifat universal dari budaya ini tentu saja harus sesuai dengan kenyataan bahwasanya budaya memiliki penentu di dalam tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Budaya memiliki sifat diturunkan dari generasi ke generasi. Dan budaya bisa melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang baik dan datang dari sisi internal dan juga eksternal dari kebudayaan mereka. Dikarenakan corak budaya yang berbeda, seringkali ada beberapa persepsi yang mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan budaya lain yang datang ke kehidupan masyarakat.

Persepsi yang memiliki perspektif yang berbeda bisa menimbulkan penilaian negatif dan juga cara pandang yang subyektif dengan tingkah laku, kebiasaan, hingga cara berpikir serta nilai dari gagasan individu lain. Dan hal ini berasal dari kultur serta budaya dan juga tradisi lain. Hal ini yang bisa memberikan unsur kesalah pahaman diantara individu yang memiliki budaya yang berbeda. Bagaimana

menanggapi sudut pandang atau persepsi yang berbeda biasa terbentuk dengan cara dan juga pengaruh yang berbeda. Namun perbedaan itu nyata adanya serta harus dihadapi ketika berada pada situasi budaya yang berbeda.

Berkaitan dengan kegiatan wisata tersebut biasa terjadi pergerakan di dalam destinasi wisata yang tentu saja berbeda dari kondisi lingkungan. Destinasi wisata bisa saja memiliki sifat yang mengedepankan kultur internasional atau lokal. Dan tentu saja jika terjadi lintas budaya yang tidak bisa ditolak dan dipungkiri dengan adanya pergerakan wisata di lingkungan tersebut.

Pelayanan kepada para turis atau wisatawan tentu saja tidak memerlukan kemahiran, namun juga memerlukan pemahaman dari sisi psikologis para turis guna memahami lintas budaya. Dengan pemahaman ini, tentu masyarakat lokal bisa dengan mudah memahami karakteristik dari para turis dan juga wisatawan yang berlibur ke daerah wisata tersebut.

Para turis sendiri harus melakukan pemahaman terhadap budaya agar bisa memberikan kemudahan di dalam semua aktivitas kala berlibur atau berwisata. Semangat lintas budaya sendiri memiliki dasar yang saling mengerti perbedaan dari budaya dan kultur setiap daerah. Perbedaan budaya tersebut tidak serta merta membuat satu budaya jauh lebih baik dengan budaya lain. Tidak ada budaya yang lebih prestisius dibandingkan dengan kultur yang lain. Pemahaman lintas budaya ini menjadi sebuah proses yang berkesinambungan dan juga berkelanjutan.

B. PARIWISATA DAN BUDAYA

Pariwisata memiliki definisi dari sebuah sistem yang mengundang semua pihak untuk ikut serta di dalam kerja sama yang memiliki kaitan fungsional yang serasi dan juga bisa mendorong dinamika fenomena mobilitas individu yang selaras. Dan tentu saja bisa melakukan perjalanan dengan cara mandiri dan juga berkelompok ke sebuah destinasi wisata yang dituju.

Definisi mengenai pariwisata yang lain menyebutkan bahwasanya pariwisata merupakan kegiatan dalam berlibur atau berekreasi menuju domisili di luar tempat tinggal para turis dengan tujuan melepaskan penat dari kegiatan sehari-hari dan juga pekerjaan rutin guna mencari suasana yang berbeda. Hal ini menjadi sebuah aktivitas yang sudah menjadi bagian di dalam kebutuhan dasar masyarakat. Baik di negara maju dan juga negara berkembang.

Sebagian kecil masyarakat di negara berkembang juga memiliki peran di dalam menunjang dunia pariwisata. Kebutuhan dasar dari individu tersebut tidak jauh berbeda dengan kebutuhan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.

Dari berbagai macam definisi pariwisata tersebut memiliki beberapa kesamaan yang bisa diambil kesimpulan bahwasanya pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan kegiatan aktivitas wisata yang ditunjang oleh usaha pendukung wisata guna memberikan peluang bagi masyarakat untuk berkembang. Motivasi individu dan juga sekelompok orang mempunyai kesamaan tujuan di dalam usaha mendapatkan pengalaman dan juga kesenangan hingga kepuasan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, kelancaran dalam kegiatan wisata seharusnya melibatkan semua pihak termasuk para turis.

Di dalam dunia ini tidak ada masyarakat yang mempunyai budaya dimana menunjukkan setiap kelompok memerlukan kultur demi kebutuhan rohani dan jasmani. Budaya memiliki definisi sebuah konsep diri di dalam setiap kelompok individu yang bisa membuat ketentuan guna mengatur hidup mereka. Tanpa semua kebudayaan tersebut maka bisa timbul sebuah keadaan yang bisa bertentangan dari berbagai macam pihak sehingga bisa berakibat tidak terealisasinya kehidupan yang damai di tengah masyarakat.

Budaya sendiri mempunyai aspek materi dan juga non materi di dalam unsur budayanya. Aspek materi tersebut terdiri dari benda nyata yang akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan waktu dan juga perubahan di sisi fungsi. Aspek budaya non materi sendiri di dalamnya mencakup semua aspek dari pola hidup yang dibuat oleh manusia. Aspek-aspek tersebut terdiri dari:

1. *Folkways*

Folkways adalah sebuah cara berpikir dan juga bertindak yang terdapat di dalam kelompok masyarakat. Ketika cara berpikir sudah mendarah daging dengan sangat kuat, maka harus menjadi aturan bagi semua generasi dari yang tua hingga generasi berikutnya. *Folkways* ini memiliki cara guna berkembang yang sangat efektif bagi berpikir dan juga berbuat di lingkungan masyarakat. *Folkways* ini tidak akan memaksa sebuah kelompok individu di lingkungan masyarakat. Jika *folkways* memiliki akar yang cukup kuat, tentu harus dilakukan oleh masyarakat.

2. Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan atau biasa disebut Mores ini merupakan sebuah cara yang cukup penting dan juga benar dilakukan sebagai salah satu fungsi di dalam kehidupan masyarakat. Dan tentu saja harus dianggap perlu guna mensejahterakan kehidupan masyarakat tersebut. Adat kebiasaan ini tentu saja menjadi tolok ukur dari pikiran dan kegiatan individu di lingkungan masyarakat. Berbeda dengan *folkways*, adat kebiasaan bisa digunakan untuk mengukur apakah hal tersebut benar atau salah. Dan juga harus diikuti atau tidak. Ada sanksi tersendiri bagi masyarakat yang melanggar adat kebiasaan tersebut.

3. Hukum

Jika kebudayaan di dalam sebuah kelompok bisa berkembang dan maju, maka adat kebiasaan yang sudah tertanam di kehidupan masyarakat dan juga memiliki aturan yang keras, bisa menjadi sebuah hukum yang tertulis dan juga bisa menjadi sanksi bagi yang melanggar. Dan hukum ini mengikat ke seluruh sendi masyarakat.

C. PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM WISATA

Lintas budaya bisa saja terjadi kala manusia dan juga budaya yang menggelutinya berinteraksi dengan individu lain yang memiliki budaya dan juga kultur yang berbeda. Proses interaksi dan komunikasi tersebut bisa saja akan saling mempengaruhi satu sama lain. Istilah ini kerap digunakan sebagai penggambaran mengenai keadaan budaya yang berinteraksi dan juga berkomunikasi yang bisa menyajikan pengaruh dan bisa memberikan dampak baik yang positif dan juga negatif.

Lintas budaya jika terjadi bisa menciptakan nilai dan juga menentukan kultur atau budaya yang tepat dan juga yang bisa diterima oleh budaya dari masyarakat lainnya. Lintas budaya bisa membuat individu bisa melakukan komunikasi dengan baik. Sehingga proses lintas budaya bisa membuat diantara individu akan saling mempererat dan juga bisa menyajikan keunikan di dalam diri manusia dan juga di lingkungan masyarakat.

Dengan berbagi pengalaman dan juga pengetahuan lintas budaya diantara manusia yang satu dengan yang lain, tentu bisa menimbulkan sebuah upaya guna memahami dan juga melengkapi agar tercipta perdamaian dan juga harmonisasi diantara kehidupan manusia yang melalui lintas budaya tersebut. Pengetahuan mengenai

lintas budaya memiliki poin yang penting di dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal perbedaan diantara budaya dan juga kultur yang bisa memberikan kemampuan belajar hidup di tengah-tengah perbedaan dari kultur tersebut.

Lintas budaya ini bisa menjadi salah satu pendidikan di dalam keluarga. Sementara sosialisasi nilai di dalam masyarakat dengan pergaulan sosial dan juga media serta melalui pembelajaran multi kultur merupakan pembelajaran yang bisa menjadi salah satu fasilitas bagi manusia di dalam memahami materi tersebut tanpa tergantung terhadap perbedaan kultural tersebut. Dan pemahaman mengenai keberagaman terhadap perbedaan dan juga sikap dan tindakan di dalam situasi multi kultur dan juga multi etnis.

Aspek yang sangat penting di dalam menentukan kesuksesan dunia pariwisata internasional di sebuah bangsa ini yaitu dengan mengedepankan pemahaman lintas budaya agar bisa memahami perbedaan budaya dan juga kultur yang memiliki kaitan dengan nilai budaya dan juga kebutuhan. Lintas budaya sendiri menyajikan upaya di dalam 2 budaya yang berbeda. Dari lintas budaya yang tersebut bisa dipahami mengenai cara bertingkah laku dan juga berbahasa hingga berpikir guna menunjang sektor kebudayaan tersebut.

Lintas budaya sendiri adalah sebuah usaha dan juga upaya yang bisa menghasilkan acuan dan landasan bagi sosok individu yang berasal dari 2 budaya yang berbeda agar bisa berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan baik. Hal ini tentu saja bisa memberikan kesempatan kerja sama diantara multi etnis secara langsung untuk menerima pandangan budaya yang variatif dan menyadarkan bahwa hal tersebut bukan pemicu konflik.

Pariwisata cukup erat dengan terjadinya lintas budaya. Hal ini tentu saja bisa memberikan manfaat ketika terjadi interaksi dan juga komunikasi serta hubungan sosial di dalam pertemuan diantara para wisatawan dan juga masyarakat lokal ketika bersua. Interaksi yang terjadi dengan masyarakat lokal tersebut tentu saja bisa memberikan kepentingan tersendiri. Meskipun ada jasa pramuwisata, namun biasanya tidak cukup bagi para turis guna mendapatkan informasi yang cukup mengenai destinasi wisata yang mereka tuju.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pemahaman lintas budaya bagi para wisatawan dan juga masyarakat lokal untuk mencegah perbedaan budaya yang muncul dari sifat yang dinamis dan juga berevolusi. Praktis bisa memberikan keberagaman pendekatan dalam memahami kebudayaan dengan cara asimilasi.

Ketika melakukan proses komunikasi dan juga interaksi sosial serta pelayanan memang kerap kali semua elemen tersebut memiliki sebuah potensi dasar yang bisa menimbulkan kesalahpahaman dan bisa saja mengarah kepada konflik. Dan di sini peran dari pemahaman lintas budaya bisa membantu untuk meredakan konflik dan kesalahpahaman tersebut. Pemahaman lintas budaya menyajikan manfaat yang tidak kecil di dalam dunia kepariwisataan terutama wisata budaya. Ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh semua elemen, yaitu:

1. Manfaat untuk Wisatawan

Di dalam sebuah kegiatan liburan atau rekreasi pastinya para turis atau wisatawan akan kerap terjadi interaksi sosial budaya dan juga komunikasi dengan masyarakat lokal. Turis atau wisatawan bisa mendapatkan kesulitan ketika melakukan proses interaksi dengan masyarakat lokal yang akan menyebabkan gegar budaya di dalam proses interaksi tersebut. Dengan terlebih dahulu melakukan pemahaman lintas budaya, tentu saja para wisatawan bisa lebih mudah di dalam memahami karakteristik dari kehidupan masyarakat lokal.

Nilai-nilai luhur dari budaya yang menjadi latar belakang dari sebuah kehidupan masyarakat tersebut pastinya bisa mencerminkan karakteristik dari masyarakat di sekitar lokasi wisata. Oleh sebab itu, wisatawan akan jauh lebih menghargai dan menghormati nilai budaya yang diagungkan oleh masyarakat lokal dengan berbagai aspek budaya yang ada di destinasi tersebut. Wisatawan atau turis yang terlibat secara langsung di dalam aktivitas liburan mereka bersama masyarakat lokal memiliki kecenderungan untuk berhati-hati di dalam bertingkah laku dan juga bersikap serta berbicara kepada lingkungan masyarakat di tempat wisata. Jika dibekali dengan pengetahuan lintas budaya, tentu saja persiapan liburan mereka ke destinasi wisata jauh lebih terencana dan juga matang. Kemudahan dan keleluasaan berwisata bisa lebih menyenangkan dengan melibatkan diri bersama masyarakat lokal. Dan hal ini bisa menjadi salah satu peran masyarakat di dalam perkenalan budaya dan melestarikan budaya setempat.

2. Manfaat untuk masyarakat lokal

Pariwisata sudah seharusnya dibudayakan dan dijadikan ajang guna mendatangkan peluang di dunia ekonomi dan

juga budaya. Hal ini disebabkan dengan adanya wisata budaya yang saling bertukar pengetahuan dengan memaksimalkan proses interaksi sosial yang terjadi diantara masyarakat lokal dan juga para turis yang datang berlibur ke destinasi tersebut.

Unsur budaya yang ada di lingkungan masyarakat lokal menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Kesiapan dari destinasi wisata tentu saja bukan hanya di sektor fisik akan sarana dan prasarana semata, namun juga harus ada kesiapan dari masyarakat lokal agar bisa menjadi tuan rumah yang baik di dalam menyambut para turis tersebut

Di dalam konteks dunia pariwisata, budaya bisa menjadi salah satu daya tarik guna menarik para turis untuk berlibur ke tempat tersebut. Dan hal ini memiliki peran yang sangat penting guna menyajikan pelayanan yang langsung diberikan oleh masyarakat lokal. Pemahaman budaya yang cukup baik bisa meningkatkan sisi pemahaman dari diri manusia sebagai individu kepada orang lain. Dan hal ini bisa membantu guna mengembangkan kebanggaan mereka kepada warisan budaya dari masyarakat setempat. Di aspek ini para masyarakat lokal bisa belajar mengenai cara bersikap di dalam situasi yang membuat nilai dasar, kepercayaan, dan juga anggapan mengenai sikap masyarakat setempat ketika menghadapi orang-orang baru bisa menjadi pembelajaran tersendiri. Semakin banyak proses interaksi dan komunikasi maka bisa menambah sisi pengetahuan yang bisa memberikan peluang bagi masyarakat dan wisatawan untuk berkembang lebih baik.

3. Manfaat untuk Pramuwisata

Banyak hal yang bisa didapatkan dari konsep pemahaman lintas budaya. Hal ini disebabkan perbedaan budaya tidak lagi terbatas hanya di sektor kuliner dan juga bahasa serta kesenian tradisional semata. Namun perbedaan tersebut sudah masuk ke dalam ranah yang berhubungan dengan sisi interaksi dan komunikasi diantara manusia. Dalam hal ini termasuk perilaku non verbal dan juga sisi kepercayaan hingga orientasi waktu. Masih ada dari sisi sikap, tradisi, kebiasaan, hingga cara berpakaian dan juga gerakan tubuh yang memberikan pengaruh cukup besar. Manfaat lain yang bisa ditemukan kala menyajikan pelayanan kepada para turis adalah dengan cara bersikap dan juga menanggapi

permintaan mereka yang bisa dianggap memenuhi ekspektasi atau harapan dari para turis. Cara menghargai pelayanan sendiri memiliki kaitan yang cukup erat dengan tingkatan pelayanan dan juga terciptanya atmosfer yang ramah. Pengaruh perbedaan di dalam budaya memiliki peran yang sangat penting agar bisa dipahami di dalam industri pariwisata budaya tersebut. Industri ini memiliki suasana lintas budaya yang sangat kental. Jika perbedaan tersebut tidak mampu dipahami dengan cara yang mendalam, bisa menyajikan gegar budaya dan konflik yang berkepanjangan.

Di dalam kegiatan wisata pastinya ada sebuah pergerakan dari masyarakat atau wisatawan ke arah destinasi wisata yang memiliki budaya dan sifat yang berbeda dari kondisi lingkungan asal wisatawan tersebut. Destinasi wisata tentu saja memiliki sifat lokal dan juga internasional sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Tentu saja jika berada di situasi tersebut, pertemuan lintas budaya tidak lagi terelakkan dan juga bisa menjadi sebuah kondisi yang tidak mampu dipungkiri. Terutama jika berkaitan dengan pergerakan kegiatan wisata yang memiliki pengaruh dari arus globalisasi.

Kala seorang individu masuk dan tinggal sementara di sebuah tempat yang menyajikan budaya baru, pastinya akan terjadi lintas budaya yang berbeda dengan budaya asli dari individu tersebut. Seseorang memiliki kecenderungan untuk berhati-hati di dalam berbicara dan juga bersikap serta bertingkah laku dengan kehidupan masyarakat lokal. Permasalahan yang kerap muncul biasanya disebabkan adanya perbedaan budaya diantara kedua kelompok individu tersebut.

Pemahaman di sisi lintas budaya tentu saja sangat dibutuhkan ketika para wisatawan masuk ke dalam destinasi dan berkegiatan wisata di tempat tersebut. Pemahaman lintas budaya bisa memudahkan para turis dan wisatawan kala berinteraksi dengan pramuwisata hingga masyarakat setempat. Informasi mengenai destinasi wisata sendiri memang bisa membantu dalam hal mengurangi dan juga membuat wisatawan tidak mendapatkan kejutan berbudaya. Informasi mengenai masyarakat setempat bisa dilakukan dengan cara observasi,

berinteraksi, komunikasi dan juga belajar mengenai kondisi budaya di daerah wisata tersebut.

Masyarakat lokal, wisatawan dan juga jasa pramuwisata akan lebih mudah dalam melakukan komunikasi dan juga interaksi di dalam kegiatan wisata budaya yang bisa memperlancar kegiatan rekreasi atau wisata dengan mengandalkan pemahaman lintas budaya tersebut. Dan hal ini tentu saja bisa meminimalisir kesalahpahaman di dalam budaya. Penyesuaian dan adaptasi tentu saja bisa dilakukan guna menghindari permasalahan dari pertemuan 2 budaya tersebut. Pemahaman lintas budaya ini memiliki sebuah manfaat di dalam dunia pariwisata agar bisa menjaga konflik dan juga permasalahan yang potensial terjadi diantara 2 budaya yang bertemu.

BAB XVIII

STRATEGI KONSERVASI TERHADAP PERAN MASYARAKAT DALAM KEBUDAYAAN LOKAL

A. LANDASAN HIPOTESA STRATEGI KONSERVASI

Industri kebudayaan merupakan dunia industri yang memiliki basis dari sisi kreatif dengan orientasi ke masa depan. Pada industri ini sendiri terdapat banyak media-media seperti percetakan hingga multimedia dan juga audio-visual. Belum lagi dengan produksi sinematografis hingga semua aspek seperti periklanan dan pariwisata budaya yang bisa menjadi salah satu pendorong dari industri kreatif tersebut. Sementara ekonomi kreatif sendiri merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang memiliki input dan juga output berupa ide dan gagasan serta kreativitas yang orisinal dari para pelaku industri seni. Dengan demikian maka industri kreatif tentu saja harus mengedepankan sisi kreativitas, keterampilan dan juga talenta individu yang mempunyai kemampuan di dalam meningkatkan taraf hidup dan juga peluang kerja yang terbentuk dengan adanya ide, gagasan dan juga eksploitasi mengenai hak kekayaan intelektual.

Akan tetapi di era modern atau globalisasi sekarang ini sudah banyak aspek yang mendapatkan pengaruh terutama di kalangan masyarakat, diantaranya aspek kebudayaan yang memiliki nilai yang dianut di dalam kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya adalah aspek psikologis. Di dalam proses globalisasi tersebut ada berbagai macam budaya lokal yang sekarang ini sudah mulai lenyap dan juga terpinggirkan serta ternafikan dengan masuknya kekuatan dan juga pengaruh dari budaya-budaya barat. Dengan adanya gerakan partikularitas dari keberagaman budaya lokal yang masuk ke dalam konstelasi kultur yang baru

Sekarang ini proses globalisasi mencapai puncak perkembangan yang mampu melibatkan semua aspek dari seluruh dunia terutama dari sudut pandang kultural yang sangat kuat. Hal ini ditandai dengan karakteristik dan juga tipe dari budaya barat atau imperialisme budaya yang sebelumnya mengalami kemerosotan nilai dasar yang diakibatkan dari dampak negatif masuknya perkembangan arus globalisasi. Dan sekarang ini sudah muncul beberapa kesadaran individu dan juga kelompok etnis dan suku bangsa yang menghadapi gejala uniformitas dari globalisasi. Penolakan dan juga antiglobalisasi sendiri menjadi salah satu rangkaian reaksi balik mengenai pengaruh dari globalisasi yang kerap

disebut dengan glokalisasi atau globalisasi plus lokalisasi. Kadang disebut pula dengan tribalization.

Arus kultural global kerap menjadi salah satu cara guna membangkitkan berbagai macam budaya-budaya lokal. Pluralisasi dunia kala proses lokalitas tersebut menjadi sebuah tanggapan kultural yang difungsikan untuk menghadang arus globalisasi. Hasil yang didapatkan tentu saja bukan dimaksudkan menaikkan kultural yang senada saja, melainkan menyajikan proses interaksi yang sangat kompleks diantara global dan juga budaya lokal yang memiliki ciri sebagai peminjaman budaya dari satu kelompok ke kelompok lain.

Proses interaksi ini tentu saja terjadi diakibatkan adanya penggabungan hasrat dari homogenisasi dan juga heterogenisasi yang muncul dari hibridisasi dan atau kreolisasi. Artinya adalah sebuah pencampuran budaya di dalam dunia industri ekonomi kreatif seperti di dalam musik hingga film dan seni pertunjukan yang menyajikan ekspresi simbolik terhadap arus globalisasi modern ini.

Keanekaragaman budaya lokal tentu saja sudah menjadi hak masyarakat yang harus dilindungi. Pengemasan properti kebudayaan yang dimasukkan ke dalam produk industri kebudayaan tersebut tentu saja harus memperhatikan nilai tradisional seperti nilai dari eksistensi, warisan dan juga sisi religius hingga sejarah. Globalisasi industri kebudayaan sendiri sebenarnya memiliki imbas terhadap pariwisata budaya. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh kepada industri ekowisata yang menjadi strategi penting di dalam menjalankan proses industri di dunia konservasi budaya.

Ekowisata sendiri memiliki pengertian melakukan konservasi yang juga menjadi sebuah respon dari ekologi serta sosial ekonomi dan budaya. Pariwisata yang mengedepankan sisi ramah lingkungan harus bisa diinterpretasikan jauh lebih luas dengan meliputi konservasi budaya. Kesuksesan pengelolaan di dalam dunia ekowisata tersebut bisa menjadi sebuah nilai tambah di dalam kehidupan masyarakat. Apalagi bisa digunakan untuk melindungi sumber daya alam dan juga bisa difungsikan untuk melestarikan nilai sosial kebudayaan. Dan termasuk di dalamnya adalah hal-hal yang berbau sejarah. Definisi ekowisata sendiri melahirkan sebuah konsep ekonomi dan juga eko-budaya yang bisa mengintegrasikan sisi organisme, manusia dan juga sisi lingkungan yang memiliki tujuan guna memperbaiki kebiasaan dan juga perilaku buruk terhadap pengelolaan ekologi. Dan tentu saja dampaknya bisa mendukung dunia perekonomian serta pelestarian lingkungan.

B. STRATEGI KONSERVASI DALAM BUDAYA LOKAL

Di dalam pelestarian kebudayaan di masyarakat lokal, tentu saja ada beberapa indikator yang bisa menjadi acuan guna menjalankan strategi konservasi dalam peran masyarakat terhadap kebudayaan lokal. Beberapa indikator tersebut adalah:

1. Silaturahmi dalam pemeliharaan budaya
Indikator ini menjadi salah satu cara mempertahankan budaya-budaya lokal dengan saling berkunjung diantara masyarakat. Dan hal tersebut bisa menjaga suasana kekerabatan yang cukup kondusif dengan penyelesaian konflik dengan melalui musyawarah serta menciptakan kenyamanan kehidupan diantara anggota masyarakat.
2. Spiritualisme
Sisi spiritualisme bisa digunakan untuk mendorong masyarakat agar bisa mengimbangi arus konsumerisme dari globalisasi yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Konsumerisme fisik yang terjadi di era globalisasi tersebut bisa ditahan dengan meningkatkan keimanan dan kepercayaan yang ada di kehidupan masyarakat.
3. Peran dari Semua Elemen
Pentingnya semua peran dari seluruh elemen seperti masyarakat dan juga pemerintah yang saling bantu membantu guna menyajikan penghargaan karya seni sehingga bisa mendorong komunitas agar bisa memiliki keyakinan terhadap budaya sendiri dan juga bisa mencari jalan untuk meningkatkan budaya dan seni serta sisi kearifan lokal di dalam kehidupan mereka.
4. Intensitas pembelajaran dan pengenalan terhadap budaya sejak dini.
Dengan adanya pembelajaran dan pengenalan pendidikan budaya pada sisi formal dan non-formal, tentu bisa memberikan pengaruh yang sangat besar. Dan hal ini menjadi tanggung jawab dari masyarakat dan semua elemen guna melestarikan budaya tersebut. Dengan pengenalan dan pembelajaran sejak dini, tentu bisa memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengenal budaya mereka. Dan menjadi salah satu strategi konservasi untuk melestarikan budaya lokal.

5. Stimulan untuk mengimbangi kemajuan teknologi

Salah satu indikator yang bisa menghidupkan kembali budaya-budaya asli atau lokal yang bisa digunakan untuk mengimbangi teknologi yang sekarang ini sudah maju. Aneka permainan budaya lokal yang memiliki peran dalam mendidik dan juga bisa menjadi salah satu cara berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal ini tentu menjadi cara dalam mengimbangi permainan dari budaya asing yang membutuhkan uang dan bisa membuat konsumerisme bagi anak-anak.

6. Revitalisasi Budaya

Revitalisasi budaya dengan mengedepankan ritual-ritual kebudayaan yang harus mendapatkan perhatian lebih. Penghormatan kepada leluhur dan juga orang tua menjadi salah satu pembelajaran bagi anak-anak muda. Penghormatan masyarakat kepada orang tua memang menjadi sebuah kuasi religius yang sekarang ini memang sudah mulai memudar. Oleh sebab itu dengan mengedepankan revitalisasi budaya, hal ini bisa menunjukkan sisi kehormatan kepada orang tua. Seperti ketika tradisi pulang kampung ketika lebaran tiba yang selalu dilengkapi dengan memohon berkah dari orang tua dan sungkem kepada orang yang dituakan. Tradisi tersebut tetap ada setiap tahun yang menjadi salah satu ciri khas dari kebudayaan dan spiritualitas yang ada di Indonesia. Ritual masyarakat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan lokal. Tradisi-tradisi slametan di setiap daerah dan juga tradisi upacara kebudayaan yang menjadi salah satu cara berekspresi menjadi salah satu hal yang bisa dilestarikan.

7. Aktifitas sosial-budaya yang ditingkatkan

Salah satu indikator yang bisa digunakan dalam mencanangkan strategi konservasi terhadap budaya lokal adalah dengan aktifitas sosial budaya seperti tradisi dan juga ritual di dalam kehidupan masyarakat sebagai identitas budaya. Kehidupan dan aktifitas sosial yang menjadi sebuah ekosistem resor dan juga eko-budaya yang digunakan sebagai salah satu eksistensi pengetahuan mengenai budaya lokal. Hal ini bisa menjadi pengikat budaya dan juga tradisi lokal.

Dalam menciptakan komunikasi diantara para warga masyarakat setempat, tentu saja proses pembelajaran bagi masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting. Dan proses pembelajaran komunikasi tersebut akan bertumpu terhadap beberapa aspek berikut yang terdiri dari:

1. Kompetensi di dalam masyarakat yang memiliki faktor penting, yaitu:
 - a. Ilmu pengetahuan
 - b. Ketrampilan dan juga keahlian di dalam mengembangkan kapabilitas
 - c. Kemampuan di dalam melakukan pekerjaan baik di sisi fisik, mental hingga finansial dan juga legal
 - d. Pengalaman kerja
2. Mendorong inovasi kepada masyarakat dengan menyajikan pelatihan dan juga kursus yang bisa menaikkan keterampilan dan kemampuan mereka.
3. Motivasi di dalam meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi serta profitabilitas yang bisa meningkatkan fleksibilitas dengan beberapa aspek yang terdiri dari:
 - a. Mengurangi hambatan dengan melakukan peningkatan kemampuan berinteraksi dan komunikasi
 - b. Mengurangi hambatan teknis yang mampu merapikan sistem manajemen dengan maksimal\
 - c. Mengurangi hambatan manusiawi dengan melakukan pengawasan terhadap proses kegiatan di dalam lingkungan masyarakat.
 - d. Mengurangi hambatan secara mekanis dengan cara mengubah proses dari sebagian atau semua sistem yang dianggap tidak lagi efektif dan juga efisien
 - e. Perluasan visi di dalam melakukan perbandingan diantara kegiatan.

Salah satu strategi konversi di dalam pelestarian kebudayaan lokal adalah dengan memelihara dan menjaga fisik kebudayaan yang memiliki peranan penting. Untuk menjaga fisik kebudayaan tersebut ada beberapa cara yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Menyampaikan nilai yang ada di dalam budaya dan juga tradisi serta kesenian kepada masyarakat lokal agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai sisi budaya lokal tersebut. Sehingga bisa terserap ke sanubari masyarakat.

2. Menciptakan suasana progresivitas budaya yang tidak membosankan. Hal ini tentu saja disebabkan masyarakat yang selalu menganggap seni budaya lokal memiliki kesan yang membosankan. Apalagi dengan serangan dari arus globalisasi yang cukup frontal terhadap budaya. Dengan menyajikan suasana progresivitas budaya yang menarik, bisa mengundang minat para masyarakat untuk melestarikan budaya lokal.
3. Modifikasi terhadap seni pertunjukan sehingga memiliki tampilan lebih menarik dan bisa menjadikannya sebuah informasi dan pelajaran kepada generasi muda.
4. Pelestarian wisata sejarah atau heritage bisa menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya di sekitar masyarakat. Apalagi beberapa kebudayaan sudah masuk ke dalam peninggalan sejarah yang diberikan oleh UNESCO. Hal ini bisa memberikan ruang agar bisa diperkenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda untuk mengenal budaya dan tradisi muatan lokal di dalam kurikulum pendidikan semenjak dini.
5. Mempertahankan busana-busana daerah sebagai ciri khas dan jati diri bangsa. Cara ini bisa menjadi salah satu strategi konservasi dalam mempertahankan budaya lokal. Salah satunya dengan mewajibkan para pegawai instansi pemerintah untuk menggunakan pakaian kerja dengan motif batik. Begitu juga dengan anak-anak sekolah yang mengenakan seragam batik di hari-hari tertentu. Hal ini menjadi salah satu cara memperkenalkan budaya lokal.
6. Menjaga budaya kedisiplinan dan keteraturan. Budaya lokal Indonesia terkenal dengan disiplin dan teratur. Apalagi dengan hal menjaga lingkungan. Sayangnya hal tersebut mulai luntur akibat ketidakpahaman masyarakat lokal terhadap budaya sendiri. Jika budaya-budaya dan tradisi lokal tersebut disosialisasikan melalui lembaga pendidikan formal dan juga di lingkungan keluarga. Dengan ditanamkan sejak dini, tentu bisa membentuk disiplin diri kepada masyarakat.
7. Pelestarian seni pertunjukkan menjadi salah satu strategi untuk melestarikan budaya lokal. Bukan hanya di kalangan masyarakat saja, namun di instansi pemerintah sendiri juga harus mengedepankan pelestarian budaya dengan menyajikan dan mewajibkan anggota instansi mempelajari

mengenai seni pertunjukkan. Dan diadakan acara seni pertunjukkan secara berkala di lingkungan masyarakat dan instansi pemerintah.

Di dalam sektor pariwisata, tentu saja unsur atraksi dan juga aksesibilitas hingga sisi amenities tentu saja tidak boleh dilupakan begitu saja. Unsur atraksi bisa dihidupkan kembali dengan menyajikan permainan tradisional dan juga acara-acara pertunjukkan yang menyajikan atraksi. Lalu ada wisata tematik dengan mengedepankan wisata religi, kuliner dan juga wisata lain yang bisa mendukung konservasi pelestarian budaya tersebut. Aksesibilitas bisa dipenuhi dengan menyediakan area informasi yang berfungsi sebagai representatif mengenai budaya-budaya lokal di lingkungan masyarakat.

Sementara unsur amenities sendiri lebih mengedepankan sisi keramah-tamahan warga lokal yang menjadi sebuah tanda mata bagi para wisatawan yang berlibur ke destinasi wisata tersebut. Dan hal ini menjadi salah satu karya seni yang bisa menjadi interpretasi dari budaya lokal. Dan tentu saja bahan utama bisa diambil dari sumber daya di sekitar lingkungan masyarakat lokal. Ada 2 kebijakan utama di dalam menghadapi arus globalisasi sekarang ini. Dua kebijakan tersebut adalah sisi edukasi dan juga mengimbangi invasi budaya-budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini tentu saja harus mendapatkan perhatian penting disebabkan isu pariwisata yang tidak bisa dilepaskan industri dari sisi kebudayaan yang berkembang pesat sekarang ini. Jika tidak dilakukan pencegahan terhadap pendidikan kepada masyarakat semenjak dini, tentu bisa memberikan dampak di kemudian hari dimana budaya-budaya lokal hanya tersisa kenangan semata. Nilai kebudayaan bisa saja hanya cerita dan juga tidak bisa diperkenalkan secara menyeluruh kepada generasi mendatang.

C. KEBIJAKAN EDUKASI DALAM STRATEGI KONSERVASI BUDAYA LOKAL

Kebijakan edukasi menjadi salah satu strategi dalam konservasi budaya lokal. Dan ada beberapa aspek yang bisa menjadi kebijakan edukasi dalam konservasi yang terdiri dari:

1. Strategi pemahaman mengenai aspek kognitif yang terdiri dari penalaran dan juga pemahaman yang mengkombinasikan sisi aspek afektif dan juga cita rasa mengenai pentingnya langkah pelestarian budaya. Dengan

menyajikan introduksi kepada masyarakat agar bisa mempunyai rasa terhadap kebudayaan yang harus diberikan sejak dini. Strategi ini bisa diterapkan pada pendidikan formal di sekolah atau di non-formal seperti di lingkungan keluarga dan kelompok bermain.

2. Mengembangkan ketrampilan yang lebih berfokus pada sisi konatif yang berkaitan dengan daya cipta dan juga karsa dari manusia. Implementasi strategi ini tentu saja melalui pendidikan formal seperti sekolah dengan mengajarkan ketrampilan kepada anak-anak sekolah.
3. Melakukan perlindungan budaya dengan terintegrasi bersama keanekaragaman wisata budaya yang berbasiskan komunitas.
4. Memberdayakan interaksi dan komunikasi sosial guna menyajikan pencitraan dan pemasaran mengenai wisata budaya yang bisa menjaga pelestarian budaya dengan basis masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Aini, W. A., & Ikhwan. (2020). Kesiapan Masyarakat dalam Mengaplikasikan Destinasi Digital Pasar Van Der Capellen Batusangkar. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(4), 712-722. doi:<http://dx.doi.org/10.24036/persp.ektif.v3i4.358>
- Alamri, A. R., & Hanapi, Y. (2021). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Pulo Cinta Eco Resort. *JUMPA*, 67-88.
- Alo Liliweri., Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Jakarta: Kencana, 2011.
- Anwar, M. A., Syahrani, G., Maulana, A. Z., Putryanda, Y., & Wajidi. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 187-197. Retrieved from
- Ariyaningsih, A. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Kawasan Pecinaan Lasem. *SPECTA Journal of Technology*, 2(2), 27-38.
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231-250.
- Bagus Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 91.
- Briggs, Asa dan Peter Burke.,. *A Social History of the Media*. Terj. A. Rahman Zainuddin. Yayasan Obor Indonesia, 2006
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2019). ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG. *Jurnal Fisip Undip*, 17.
- Dadan, S., & Widodo, B. (2020). Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 107.
- Duffy, L. N., & Overholt, J. R. (2013). Seeking Authenticity: Re-conceptualizing Adventure Tourism. *Illuminare: Seeking Authenticity: Re-Conceptualizing Adventure Tourism* *Illuminare: A Student Journal in Recreation, Parks, and Leisure Studies*, 11(1), 45-59.

- Eni Maryani., *Media dan Perubahan Sosial: Suara Perlawanan Melalui radio Komunitas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Fakih, Mansour., *Runtuhnya Pembangunan dan Globalisasi*. Cet. 4. Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar, 2006.
- Farid Hamid dan Heri Budianto., *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Fenriza, H. (2017). Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 13(1), 56-66.
- Ferguson, Marjorie., *The Mythology About Globalization dalam Denis McQuail (ed.) McQuail's Reader in Mass Communication Theory*. London: Sage Publication, 2002.
- Giampiccoli, A., & Dłuzewska, A. (2020). Investigating the intersection between sustainable tourism and community-based tourism. *Journal Tourism*, 415-433. doi:
- Gramci Bocock, Robert., *Hegemoni*. Terj. Ikramullah Mahyuddin, Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2007. Kuntowijoyo., *Budaya Elite dan Budaya Massa dalam Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Jakarta: Mizan 1997.
- Hartaman, N., Wahyuni, Nasrullah, Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. 4(2), 578-588.
- Hidayat, Dedy N., *Globalisasi, Pascamodernisme dan Dunia Ketiga*, Jakarta: Kompas, 1992.
- Koenjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Indonesia, P. R. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN.*, 2 Undang-Undang § (2009).
- Karlina, A. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya. Skripsi, 1-66. Retrieved from
- Larasati, N. K. R., & Rahmawati, D. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 529-533.
- McLuhan, Marshall., *Understanding Media: The Extension of Man*. London: The MIT Press, 1994.
- Morley, David., *Globalisation and Cultural Imperialism Reconsidered: Old Question in New Guide dalam James Curran and David*

- Morley (ed.). *Media and Cultural Theory*. New York: Routledge, 2006.
- Muliawan. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*.
- Munir, B., & Arief, A. M. R. (2017). Branding Riau the Homeland of Melayu Dalam Memperomosikan Pariwisata Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, 4(1), 1-14.
- Nugraha. (2019). Experiential Marketing: pemberdayaan (Muliawan 2008). Managing Tourist Satisfaction And Revisit Intention Bangsring Underwater Banyuwangi. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3475-3479.
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Universitas Gajah Mada*, 8.
- Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS IDENTIFIKASI KLASTER WISATA BUDAYA KOTA SURAKARTA. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 21(1), 34-42.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35-40.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007. Sapardi Djoko Damono., *Kebudayaan Massa dalam Kebudayaan Indonesia: Sebuah Catatan Kecil dalam Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Jakarta: Mizan 1997.
- Octaviany, V. (2016). PENGARUH KUALITAS PRODUK PARIWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI BALE SENI BARLI-KOTA BARU PARAHYANGAN. *Tourism Scientific Journal*, 1(2), 184.
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25.
- Sanjaya, A. (2020). Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 63-69.
- Sari, N. R., Rahayu, P., & Rini, E. F. (2021). Potensi Dan Masalah Desa Wisata Batik: Studi Kasus Desa Girilayu, Kabupaten Karanganyar. *Desa-Kota*, 3(1), 77.
- Silvya, M., Rahman, M. B., & Rahman, Y. (2021). KESESUAIAN PENAWARAN DAN PERMINTAAN PARIWISATA (Studi Kasus:

- Muncak Teropong Laut, Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Institut Teknologi Sumatera*, 16.
- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7, 161-165. Retrieved from <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/217>
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45.
- Suharto, & Pradipta, M. Y. (2021). Pengaruh New Nomal Terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 28-42.
- Sukmadi, S., Kasim, F., Simatupang, V., Goeltom, A. D. L., & Saftara, I. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. 1(d), 1-12.
- Sulastomo., *Reformasi: Antara Harapan dan Realita*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003. Swasono, S.E., *Kemandirian Bangsa, Tantangan Perjuangan dan Entre-preneurship Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Janabadra, 2003.
- Susiyati. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI MUARAREJA INDAH DI KOTA TEGAL. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 53.
- Sutiarso, M. A., Arcana, K. T. P., Juliantari, N. P. E., & Gunantara, I. M. . (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 14.
- Uslu, A., & Alagöz, G. (2020). Socio- cultural, Economic, and Environmental Effects of Tourism from the Point of View of the Local Community. *Journal Of Tourism and Service*, 1-21.
- Widyaningsih, E. (2020). PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BANYUURIP DESA JATIMULYO, KECAMATAN DLINGGO, KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 12-19.
- Zulkarimen Nasution., *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Zuryani, H. (2022). Study Of Readiness Of Logas Village, Kuantan Singi Regency To Become A Tourist Village. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 105-115.

BIOGRAFI PENULIS



Harianto II, Ph.D lahir di Afdiling IV Laras, 28 November 1982 di Kabupaten Simalungun P. Siantar, Lulus S1 di UISU tahun 2006, setelah itu melanjutkan jenjang S2 di UISU, tamat tahun 2008. Tahun 2016 beliau melanjutkan program Doctor di Unisza, Malaysia dan di wisuda tahun 2019, dan sekarang ini beliau menjabat Wakil Dekan di Fakultas Sastra UMN Alwashliyah, Medan, dan dosen Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.



Teguh Satria Amin, S.Pd., M.Hum lahir di Medan, 13 Maret 1986 Anak dari H. Muhammad Aminullah dan Ibu Hj. Nurhayati Br. Pohan. Pada Tahun 2014 Lulus S.2 pada Prodi Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan. Kemudian Tahun 2008 Lulus S.1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan. Istri bernama Desi Yunita, S.Pd dan Memiliki satu orang anak laki-laki bernama Zidan Maqil Athaillah Amin.



Zulfitri, lahir di Medan pada 6 Agustus 1981. Penulis menyelesaikan program S1 di Universitas Islam Sumatera Utara pada program studi Sastra Inggris. Penulis memperoleh gelar Master of Art /S2 di Universitas Jamia Millia Islamia, New Delhi-India dengan jurusan Bahasa Inggris. Penulis juga mendapat gelar Magister Pendidikan, M.Pd. dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan dengan jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Pada saat ini penulis aktif sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA DAERAH

HARIANTO II, SS., MS., PH.D

TEGUH SATRIA AMIN, S.PD., M.HUM

ZULFITRI, S.S., M.A., M.PD

Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya yang mendiami 17 ribuan pulau yang tersebar dari kota Sabang hingga Merauke yang berada di area timur Papua. Suku bangsa yang berbeda tentu saja menyajikan budaya dan juga tradisi, kearifan lokal hingga adat istiadat yang beragam. Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang bisa menjadi sebuah budaya dan juga adat di setiap daerah di Indonesia.

PT Inovasi Pratama Internasional